ANDREAS MAURER

BISAKAH KITA MENGETAHUI KEBENARAN?

Memperbandingkan Kristen dan Islam

Persamaan, perbedaan dan jalan keselamatan
orang Kristen

BISAKAH KITA MENGETAHUI KEBENARAN?
Memperbandingkan Kristen dan Islam

Persamaan, perbedaan dan jalan keselamatan
orang Kristen

Oleh Andreas Maurer www.aymf.net

hak cipta © 2020 oleh Andreas Maurer, Penulis Edisi pertama
2021

ISBN 978-3-9524070-7-3

9 783952 407073 >

Diterbitkan oleh:
AVC Schweiz Industriestrasse 21 2553 Safnern dari
Biel Swiss

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, elektronik, atau mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dalam sistem penyimpanan dan pengambilan informasi apa pun, tanpa izin tertulis sebelumnya dari pemegang hak cipta.

Desain halaman: Penerbitan Elang, eagle_2001@abv.bg
Karya seni dan desain sampul: 720 Grad GmbH, www.720.ch

Untuk informasi lebih lanjut dan sumber daya, silakan hubungi situs web berikut:
www.avc-ch.org; www.aymf.net

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini dalam banyak hal merupakan ringkasan dan juga didasarkan pada buku saya sebelumnya “ASK YOUR MUSLIM FRIEND” (“TANYA TEMAN MUSLIM ANDA”). Ini mencakup perkembangan terkini dalam Islam dan wawasan baru dari interaksi pribadi dengan orang Muslim. Andreas Rossel dari AVC Swiss awalnya mengusulkan penulisan buku baru ini. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim AVC atas dukungan dan motivasi mereka dalam berbagai cara. Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada orang-orang berikut yang telah berkontribusi secara substansial untuk publikasi buku ini: Sarruddin Mustapha, Hanspeter Obrist dan Valentino Facchin.

Saya juga ingin memberikan penghargaan kepada rekan-rekan saya yang berharga atas kontribusi dan dorongan mereka yang telah membantu dalam penulisan buku ini: Artur di Armenia, Clement di Burundi, Hamir Ibrahim di Filipina, Hilki di Kosovo, Paul di Indonesia, Markus di Malaysia, Nikolay di Bulgaria, Rehan di Afrika Selatan dan Oscar di India.

Terima kasih banyak untuk John Gilchrist yang memberi saya izin untuk menggunakan teks lengkap dari bukunya “Mengenal Tuhan Secara Pribadi – Pesan Kristen kepada Dunia Muslim” (silakan lihat bagian 3.1 dalam buku ini). Terima kasih khusus untuk Wendy Gerster yang melakukan pekerjaan luar biasa dengan pengeditan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Nikolay Markov dan timnya di Silistra, Bulgaria yang melakukan pengoreksian akhir dan desain halaman.

Pembaca didorong untuk mengkomunikasikan pengalaman mereka sendiri saran dan kritik yang bermanfaat untuk penyempurnaan edisi-edisi buku ini di masa yang akan datang.

Dr Andreas Maurer
Oktober 2021

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH 3
KETERANGAN AWAL 6
KATA PENGANTAR 7

1. Pengantar 9

1.1 **Pedoman untuk percakapan yang lebih hormat** 9
1.2 **Kesamaan dan perbedaan** 9

2. Memperbandingkan Kristen dan Islam 11

2.1 **Praktik-praktik kepercayaan yang umum** 11
2.1.1 Pengakuan iman 11
2.1.2 Doa 12
2.1.3 Sedekah 13
2.1.4 Puasa 14
2.1.5 Ziarah 15

2.2 **Masalah doktrinal** 16
2.2.1 Wahyu dalam Kristen dan Islam 17
2.2.2 Alkitab dibandingkan dengan Al-Qur`an 17
2.2.3 Tuhan dalam Kekristenan dan Allah dalam Islam 19
2.2.4 Konsep “dosa asal/warisan” 20
2.2.5 Kehidupan Yesus dibandingkan dengan Muhammad 21
2.2.6 Penyaliban Yesus 22

2.3 **Masalah orang yang dipilih** 24
2.3.1 Wanita dalam Kekristenan dan Islam 24
2.3.2 Manusia adalah orang berdosa 27
2.3.3 Kasih antara Tuhan/Allah dan manusia 28
2.3.4 Hukum tentang makanan 29
2.3.5 Gereja dibandingkan dengan Ummah 31

2.4 **Isu isu Seputar Akhir Zaman** 32
2.4.1 Pengudusan/perjuangan spiritual dibandingkan dengan jihad 32
2.4.2 Jalan ke surga/firdaus 34
2.4.3 Hari penghakiman 34
2.4.4 Kekekalan 35

3. Memilih dan mengikuti kebenaran..... 38

3.1 Mengenal Tuhan secara pribadi – John Gilchrist..... 38
3.1.1 Pendahuluan: iman sejati atau tauhid formal? 38
3.1.2 Kain dan Habel: satu-satunya pengorbanan yang dapat diterima..... 40
3.1.3 Abraham: Bapa orang beriman 43
3.1.4 Musa: Pria yang mengenal Tuhan secara langsung 47
3.1.5 Daud: Pria yang berkenan di hati Tuhan 51
3.1.6 Yeremia dan Yehezkiel: Janji dari perjanjian yang baru 56
3.1.7 Yesus Kristus: Putra Daud, Putra Abraham 62
3.1.8 Roh Yang Suci: hadirat Tuhan yang tinggal di dalam 68

3.2 Kabar Baik dalam Alkitab 73

3.3 Langkah-langkah untuk menerima jalan penyelamatan Tuhan..... 75

3.4 Konsekuensi dari kehidupan baru 77

4. lampiran..... 79

4.1 Daftar Pustaka dan bacaan yang direkomendasikan 79

4.2 Sumber daya..... 80

4.3 Singkatan..... 80

KETERANGAN AWAL

- Teks-teks Alkitab dikutip dari Alkitab terjemahan Indonesian Modern Bible (IMB). Referensi Alkitab disingkat menurut pedoman standar (lihat Lampiran bagian 4.3).
- Kutipan dari Al-Qur'an, serta sistem penomoran ayat, diambil dari terjemahan A. Yusuf Ali (edisi 1946, dicetak 4/1993). Nomor ayat sedikit berbeda antara berbagai terjemahan Al-Qur'an.
- Nama dan istilah Arab diberikan dalam ejaan bahasa Indonesia yang umum.
- Untuk alasan kesederhanaan, bentuk-bentuk perempuan seperti Muslimah dihilangkan dalam publikasi ini. Sebaliknya, kata Muslim digunakan sebagai istilah umum.
- Referensi dalam catatan kaki disingkat. Informasi bibliografi lebih lanjut tersedia di Lampiran bagian 4.1 (Bibliografi dan bacaan yang direkomendasikan).
- Karena konsep “Tuhan” dipahami secara berbeda dalam Al-Qur'an dan Alkitab, saya menggunakan istilah “Allah” ketika muncul dalam konteks Muslim, *dan Tuhan atau Elohim ketika muncul dalam konteks Kristen.*

KATA PENGANTAR

Saya telah berhubungan dengan orang Kristen dan Muslim selama bertahun-tahun. Yang paling mengejutkan saya adalah betapa banyak orang Kristen dan Muslim yang tampaknya memiliki informasi yang salah baik tentang mereka sendiri maupun tentang agama lain!

Banyak yang mengira kedua agama ini kurang lebih sama, bahwa tidak ada perbedaan besar dan bahkan Yesus dan Muhammad sangat mirip. Hal ini menyebabkan beberapa komunitas mengadakan perayaan bersama yang hanya berfokus pada poin-poin umum yang tampak.

Namun, meskipun tidak diragukan lagi ada kesamaan ikatan tertentu di antara kedua keyakinan, persamaan itu tidak seharusnya membuat kita mengabaikan perbedaan. Untuk mengetahui kebenaran, kita perlu mengetahui faktanya. Saya percaya bahwa setiap orang di bumi memiliki hak untuk mengetahui kebenaran. Inilah kehendak Tuhan, Sang Pencipta kita, yang ingin menyatakan diriNya kepada ciptaan-Nya dan yang ingin semua orang mengetahui kebenaran (1 Timotius 2:4):

"Tuhan ingin semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan tentang kebenaran".

Tujuan dari buku ini adalah untuk menyatakan dengan jelas fakta-fakta utama tentang kedua agama dan untuk menyajikan seobyektif mungkin perbedaan serta persamaan. Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih. Tanggung jawab untuk mencari, memahami, dan memutuskan kebenaran terletak pada kita masing-masing.

Meskipun saya sendiri adalah seorang Kristen, pada bagian pertama dari buku kecil ini saya mencoba untuk memberikan gambaran yang netral dan obyektif tentang persamaan dan perbedaan utama antara kedua agama dunia ini. Pembaca tentu saja harus mengambil keputusan sendiri apakah perlu memilih salah satu di antaranya dan – jika demikian – mana yang lebih meyakinkan. Penulis berharap teks buklet ini dapat membantu dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan tersebut. Buklet ini juga memuat teks buklet karya John Gilchrist dengan judul: "Mengenal Tuhan Secara Pribadi – Pesan Kristen kepada Dunia Muslim". Karena saya, sebagai penulis, adalah seorang Kristen yang meyakini imannya, maka jalan keselamatan menurut Alkitab disajikan secara rinci di akhir buku kecil ini.

Kami telah membuat situs web pendamping untuk buku ini. Di sana Anda akan menemukan lebih dari 30 video ceramah online yang memperluas dan memperdalam setiap bab buku ini dengan tambahan wawasan, ilustrasi, dan contoh praktis. Silahkan kunjungi https://www.btm-int.org/can-we-know-the-truth/

1. Pengantar

1.1 Pedoman untuk percakapan yang penuh hormat

Selama bertahun-tahun saya bertemu dengan orang-orang Muslim, saya telah mengalami berbagai macam pertemuan dan diskusi antara orang Kristen dan Muslim. Sebagian besar percakapan berlangsung ramah. Namun, ada kalanya terjadi perdebatan sengit – bahkan sampai pada titik dimana orang-orang pergi dengan marah. Berikut ini saya telah membuat daftar sepuluh pedoman praktis yang dapat menjadi dasar untuk memiliki hubungan baik antara orang Kristen dan Muslim:

1) Pandanglah orang lain sebagai individu berharga yang diciptakan oleh Tuhan.
2) Atasi ketakutan Anda, atau keraguan tentang pertemuan dengan orang lain – bersikaplah terbuka dan lakukan yang terbaik untuk membangun jembatan persahabatan yang kuat!
3) Bersiaplah untuk mengambil inisiatif dalam bertemu dengan orang-orang dari agama lain – jangan menunggu mereka!
4) Lihat orang lain sebagai individu – hindari stereotip.
5) Belajarlah untuk memahami kemungkinan ketegangan batin orang lain (ketidakamanan, tekanan sosial, dll).
6) Kenali perbedaan budaya – bersikap peka.
7) Pertemuan itu harus penuh kasih dan hormat – jangan mengkritik agama lain!
8) Dengarkan baik-baik dan ajukan pertanyaan untuk memastikan Anda benar-benar memahami maksud orang lain. Jelaskan satu sama lain terminologi yang Anda gunakan untuk menghindari kesalahpahaman.
9) Bicaralah secara alami dan terbuka – juga bagikan pengalaman Anda sendiri tentang bagaimana Anda menerima keyakinan khusus Anda dan seperti apa Anda memahami kebenaran. Untuk mendukung hal ini, bagikan kutipan yang relevan dari Alkitab atau Al-Qur`an.
10) Bagikan kehidupan Anda dengan teman baru Anda: undang mereka ke rumah dan gereja atau masjid Anda. Jika memungkinkan, lakukan berbagai kegiatan sekuler atau keluarga bersama.

1.2 Kesamaan dan Perbedaan

Ketika memperbandingkan berbagai topik dalam terang ajaran Kristen dan Islam, penting untuk mengakui bahwa tidak hanya ada persamaan tetapi juga perbedaan. Tabel berikut mencantumkan beberapa contoh:

Tema	Kesamaan	Perbedaan Kristen dan Islam
Tuhan itu satu	Keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan.	Alkitab dan Al-Qur'an menggambarkan "Tuhan" secara berbeda.
Tuhan sebagai penguasa	Tuhan hidup selamanya dan memerintah dunia.	Cara Tuhan mengatur dunia berbeda.
Wahyu	Tuhan telah mengungkapkan firman-Nya kepada manusia.	Pandangan yang berbeda tentang metode pewahyuan dan kitab mana yang benar-benar memuat firman Tuhan.
Dosa	Manusia melakukan dosa.	Definisi dosa pada dasarnya berbeda.
Pengampunan	Tuhan dapat mengampuni dosa manusia.	Cara Tuhan mengampuni berbeda.
Orang-orang yang disebutkan	Al-Qur'an dan Alkitab berbicara tentang karakter yang sama misalnya Abraham, Musa, Nuh, Maria, Yesus, dll.	Karakteristik orang dan tujuan misi mereka dalam agama Kristen dan Islam berbeda.
Hari Penghakiman	Fakta bahwa akan ada Hari Penghakiman.	Apa yang sebenarnya akan terjadi pada hari ini berbeda.
Keabadian	Adanya surga (Firdaus) dan neraka.	Konsep keseluruhan berbeda.

Penyelidikan lebih dekat dari poin-poin di atas akan menunjukkan bahwa sebenarnya ada lebih banyak perbedaan daripada persamaan. Hal ini akan diurai dan diklarifikasi di bagian berikut. Ajaran dan praktik kedua agama dijelaskan sebagaimana secara umum dipahami.
Namun, karena ada banyak kelompok kecil dalam Kristen dan Islam, beberapa perbedaan kecil dalam pengajaran dan praktik dapat terjadi.

2. Kristen dan Islam dibandingkan

2.1 Praktik-praktik kepercayaan yang umum

Lima bagian berikut terdiri dari tugas-tugas praktis dan keyakinan spiritual yang paling umum diketahui umat Islam. Inilah yang disebut “lima kewajiban” atau “lima rukun Islam”. Itu adalah kewajiban ritual praktis yang harus dipatuhi seorang Muslim, semacam kartu identitas. Tabel di bagian ini menunjukkan beberapa persamaan tetapi juga banyak perbedaan antara iman Kristen dan Muslim.

2.1.1 Pengakuan iman

Tabel berikut menjelaskan perbedaan antara pengakuan iman Kristen dan Islam:

Kekristenan	**Islam**
Selama masa Perjanjian Lama ada banyak agama kuno dengan banyak dewa yang berbeda. Namun, orang Israel menyatakan iman mereka kepada Allah Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Allah seluruh bumi, satu-satunya Allah yang benar, dengan pengakuan iman berikut (Ulangan 6:4f): *“Dengarlah, hai Israel: TUHAN (YHWH), Allah kita, TUHAN itu esa. Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu”.* Ada banyak variasi kredo di antara orang percaya Kristen saat ini berdasarkan ayat-ayat Alkitab seperti: Roma 10:9; 1Kor 12:3; 15:3-10; 1Tim 2:5f; Filipi 2:5-11. Salah satu contoh dari kredo Kristen adalah Pengakuan Iman Apostolik (disingkat), yang mengungkapkan apa yang orang Kristen percaya: “Saya percaya kepada Tuhan, Bapa yang maha kuasa, pencipta langit dan bumi. Saya percaya kepada Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari Perawan Maria, menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati, dan dikuburkan; Dia turun ke alam maut. Pada hari ketiga Dia bangkit kembali; Dia naik ke surga, Dia duduk di	Pengakuan iman, atau syahadat (syahadat, juga disebut kalima) diulang berkali-kali selama salat lima waktu. Proklamasinya yang berulang-ulang adalah ritus terpenting dalam Islam. Pada dasarnya, untuk menjadi Muslim, seseorang harus membaca kalimat berikut, yang merupakan syahadat Islam, di hadapan dua saksi Muslim: “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

sebelah kanan Bapa, dan dia akan datang kembali untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. Saya percaya akan Roh Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan tubuh, dan hidup yang kekal. AMIN."	

2.1.2 Doa

Muslim bangga mengatakan bahwa mereka berdoa lebih banyak daripada orang Kristen, tetapi penting untuk menyebutkan bahwa Daud berdoa setidaknya tujuh kali sehari (Mzm 119:164). Selain itu, Yesus memerintahkan orang untuk berdoa tanpa henti (Luk 18:1,7; 1Tes 5:17). Tabel berikut menjelaskan perbedaan pemahaman tentang doa antara Kristen dan Islam:

Kekristenan	**Islam**
Sepanjang sejarah, orang-orang yang percaya kepada Tuhan dalam Alkitab membentuk kebiasaan doa pribadi, seperti yang kita temukan dalam Daniel 6:10: *"...Lalu dia bersujud tiga kali sehari, berdoa dan mengucap syukur di hadapan Elohimnya, sebagaimana yang biasa dia lakukan..."* Cara berdoa Kristen dijelaskan dalam Alkitab, dimana Yesus menjadi teladan (Luk 11:1–4; Mat 6:5-13). Berbagai contoh kata-kata atau formulasi dan postur dapat diamati, tetapi tidak ada aturan ritual yang harus diamati secara kaku. Yesus meninggalkan kita sebuah model doa, yang disebut "Doa Bapa Kami", yang mencerminkan komponen dasar: *"Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya, dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin."* Doa dipandang sebagai senjata rohani terbesar dan dilakukan melalui iman dalam kuasa Roh Kudus (Ef 6:18). Orang Kristen mempraktekkan doa pribadi dan doa bersama. Berbagai denominasi memiliki penekanan yang berbeda dalam praktiknya. Jenis-jenis doa berikut	Doa Islam (shalat) pada dasarnya adalah ritual tindakan dan kata-kata yang ditentukan secara kaku. Ini adalah kewajiban untuk berdoa, dan dengan melakukan itu umat Islam berharap untuk mengumpulkan berkah dari Allah. Pedoman untuk shalat dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan juga dalam hadits (catatan tradisi; perkataan Muhammad). Al-Qur`an berbicara tentang shalat, tetapi tidak secara khusus tertulis bahwa umat Islam perlu shalat lima waktu (tradisi Sunni) atau tiga waktu (tradisi Syiah) sehari. Lihat Sura 2:43; 11:114; 17:78f; 20:130; 30:17f. Kata-kata dasar doa sehari-hari adalah sebagai berikut (hanya dikatakan dalam bahasa Arab): *"Allah Maha Besar ("Allahu Akbar"); (kemudian Sura pertama Al-Qur'an dibacakan); Maha Suci Tuhanku Yang Mahakuasa; Allah mendengar orang-orang yang menyeru-Nya; Tuhan kami, segala puji bagi-Mu; Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi; Assalamu'alaikum dan berkah Allah".* Ada perbedaan kecil dalam ritual di antara kelompok-kelompok Islam yang berbeda. Poin-poin berikut dapat disorot: 1) Panggilan untuk shalat (adzan) selalu diucapkan dalam format yang sama oleh

dibedakan. Pada dasarnya, semua doa setidaknya memiliki beberapa komponen berikut: Ibadah dan penyembahan; Ucapan Syukur; Pengakuan; Penyerahan; Syafaat; Permohonan; Pertobatan. **Kesimpulan:** • "Doa Bapa Kami" adalah doa yang paling umum dikenal. • Orang Kristen bebas memilih postur doa mereka dan kata-kata tertentu. • Orang Kristen bebas berdoa sebanyak yang mereka suka – tetapi Yesus mendorong mereka untuk berdoa sesering mungkin. • Orang Kristen bebas berdoa kapan saja, dimana saja, dan dalam bahasa apa pun.	mu`adhdhin. 2) Muslim harus secara ritual membasuh diri agar fit (menjadi "bersih") untuk berdiri di hadapan Allah. 3) Tiga atau lima doa sehari-hari termasuk poin-poin berikut: • Umat Islam boleh melaksanakan shalat sendiri, tetapi direkomendasikan untuk dilakukan di dalam komunitas. • Imam berada di depan dan memimpin shalat berjamaah. • Seluruh jemaah (laki-laki dan wanita berdoa secara terpisah) cukup mengikuti arahan imam. Doa-doa dibacakan dengan bersuara. • Kata-kata doa sama-sama ditentukan dan harus diucapkan hanya dalam bahasa Arab. • Postur yang relevan telah ditentukan. • Sholat harus diarahkan ke Mekah, jika tidak maka tidak sah. • Waktu sholat diatur setiap hari dan disesuaikan dengan terbitnya dan terbenamnya matahari.

2.1.3 Sedekah

Tabel berikut menguraikan perbedaan sedekah sebagaimana dipahami dan diamalkan dalam agama Kristen dan Islam:

Kekristenan	**Islam**
Konsep MEMBERI pertamakali disebutkan dalam Alkitab ketika Abram memberikan persepuluhan kepada Melkisedek, sang imam: *"Lalu Abram memberinya sepersepuluh dari segala sesuatu"* (Kej 14:20). Itu diberikan kepada imam yang mewakili umat Allah yang berkumpul. Alkitab menganjurkan memberi yaitu dilakukan secara sukarela dan dengan motif yang benar. Ketika hal itu dilakukan dengan sukarela, itu bermanfaat: *"Biarlah masing-masing memberi sesuai dengan keinginan hatinya, jangan dengan dukacita atau karena terpaksa, sebab Elohim mengasihi orang yang memberi dengan senang hati."* (2 Kor 9:7).	Pajak agama (Sedekah, zakat, Sura 2:177): Pajak keagamaan umat Islam sebagian telah diubah menjadi "pajak untuk orang miskin". Al-Qur'an menekankan "memberi" (lihat Sura 2:271 dst; 92:5-11), tetapi tidak membuat pernyataan rinci mengenai jumlahnya. Itu tergantung pada kekayaan dan pendapatan tahunan kepala keluarga laki-laki. Ada ketentuan bagi rakyat biasa dan petani untuk memberi hewan. 2,5% (misalnya untuk barang dagangan) adalah pedoman umum, tetapi bisa mencapai 20% dari laba

Pemberian seperti itu tidak hanya menguntungkan penerima tetapi juga pemberi (Ams 11:25; Luk 6:38). Yesus berkata*,"Lebih berbahagia memberi daripada menerima."* (Kis 20:35) Namun, memberi adalah salah bila ada motif tersembunyi, seperti: • Untuk membuat orang lain terkesan (Mat 6:2). • Untuk menerima sesuatu sebagai balasannya (Luk 14:12-14). • Mencoba membeli keselamatan (Mzm 49:6f; Kis 8:18 dst).	bersih dalam situasi tertentu yang berhasil (jika, misalnya, seseorang menemukan harta karun, dia harus membayar 20% zakatnya).

2.1.4 Puasa

Tabel berikut menjelaskan perbedaan pemahaman dan praktek puasa antara Kristen dan Islam:

Kekristenan	**Islam**
Puasa secara umum berarti tidak makan dan minum selama beberapa waktu (misalnya Ester 4:16), bukan hanya menahan diri dari makanan tertentu. Namun, perbedaan berikut dapat dilihat dalam praktiknya: 1) Tidak minum atau makan (Ester 4:16; Kis 9:9), periode terpanjang tiga hari tiga malam, kecuali Kel 34:28. 2) Biasanya hanya tidak makan; minum sangat penting untuk bertahan hidup (2Sam 12:16f; Mat 4:2). 3) Makan dan minum dikurangi kadarnya (Dan 10:3). Kadang-kadang sikap batin dimanifestasikan oleh tanda-tanda lahiriah (Neh 9:1). 1. Tujuan puasa: • Ekspresi kesedihan (1Sam 31:13; Est 4:3; Mz 35:13f). • Penyesalan (1 Sam 7:6; Dan 9:3– 14) • Cara manusia merendahkan diri (Ezr 8:21). • Sering diarahkan untuk mendapatkan tuntunan Tuhan (Kis 13:1-3). • Atas nama orang lain (Ezr 10:6). • Sehubungan dengan syafaat (Mrk 9:29). 2. Manfaat: • Untuk lebih dekat dan mengenal Tuhan Bapa kita lebih baik. • Untuk membuat keputusan yang tepat dalam hidup.	Ada beberapa puasa Muslim. Yang paling penting adalah selama-memasuki bulan Ramadhan, bulan kesembilan dalam kalender Islam. Itu wajib bagi setiap Muslim (Sura 2:183–185). Ayat 185 menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan di bulan Ramadhan. 1. Aturan Ramadhan: • Ini dimulai saat fajar sampai matahari terbenam. Selama periode ini, bahkan ludahnya sendiri tidak boleh ditelan. • Puasa berlangsung selama 30 hari, panjangnya satu bulan Islam. • Selama malam hari, seorang Muslim dapat makan dan minum sebanyak yang dia suka dan menikmati kesenangan yang halal. 2. Manfaat (menurut kepercayaan umum Muslim): • Puasa membuat seseorang menjadi rendah hati dan takut akan azab Allah. • Hal ini seharusnya untuk mematahkan nafsu dan keinginan seseorang. • Dilakukan untuk mendapatkan simpati, belas kasih dan anugerah, memungkinkan seseorang untuk menikmati memberi sedekah kepada orang miskin.

• Untuk bertobat dan mengalami rekonsiliasi dengan Tuhan. 3. Ringkasan: • Puasa umumnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, merupakan urusan antara manusia dan Tuhan saja. • Tidak ada hukum atau aturanyang ketat.	3. Ringkasan: • Puasa dilakukan di depan umum; orang-orang percaya saling memperhatikan pemeliharaannya. • Setiap Muslim harus menjaga puasa dan mematuhi aturan (kecuali: orang sakit, musafir, wanita hamil, dll.).

2.1.5 Ziarah

Tabel berikut menjelaskan perbedaan pemahaman dan praktek ziarah antara Kristen dan Islam:

Kekristenan	**Islam**
Orang Kristen percaya bahwa ziarah dapat membantu mereka berkembang secara spiritual dan membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan. Ada ziarah ke tempat-tempat tertentu yang disebutkan dalam Alkitab pada waktu-waktu tertentu dalam sejarah. Bahkan saat ini tempat-tempat yang berbeda digunakan dalam tradisi Kristen sebagai tempat ziarah. Tapi ziarah ini tidak wajib dan tidak ada hukum atau ritual yang ditentukan yang perlu dipatuhi setiap saat. Tema ziarah dijalin ke dalam banyak bagian Alkitab. Ini adalah konsep multi-bentuk yang mencakup ide-ide perjalanan, mengalami pengasingan, hidup sebagai peziarah atau pendatang, dan pencarian tanah air. Di Betlehem misalnya, umat Kristen dapat berdoa dan memusatkan perhatian mereka pada kelahiran Yesus Kristus. Pengalaman berada di tempat di mana inkarnasi (kepercayaan bahwa Yesus adalah Tuhan yang menjadi manusia) diyakini telah terjadi dapat memiliki kepentingan spiritual bagi orang Kristen. Orang Kristen percaya bahwa Yesus mengunjungi Yerusalem pada waktu Paskah dan menghabiskan minggu menjelang kematiannya di sana (Luk 2:41f). Oleh karena itu, beberapa peziarah Kristen mengunjungi Yerusalem untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam minggu terakhir Yesus, yang dikenal sebagai Pekan Suci.	Ziarah (haji, Sura 2:196f): Semua Muslim dengan kemampuan finansial yang cukup harus melakukan ziarah ke Mekah, termasuk tempat kelahiran Muhammad, setidaknya sekali seumur hidup mereka. Ziarah ini adalah bagian dari kewajiban agama seorang Muslim dan dipandang sebagai cara untuk mencoba mendapatkan tempat di surga. Ka`bah, struktur kubus di tengah masjid di Mekah dipandang sebagai pusat dunia Islam. Ziarah berlangsung pada bulan kedua belas (Dzulhijjah) dari kalender lunar Islam. Selama tinggal di Mekah, ritual yang ditentukan secara ketat harus dilakukan. Yang paling penting adalah berdiri di dataran Arafat, di mana umat Islam menghabiskan waktu bermeditasi dan berdoa kepada Allah. Sorotan lain dari naik haji adalah perjalanan tujuh kali lipat di sekitar Ka'bah, yang mengenakan penutup yang berharga. Diperkirakan pertama kali dibangun sebagai tempat perlindungan oleh Adam, kemudian dibangun kembali oleh Ibrahim dan putranya Ismail. Jika memungkinkan, para peziarah harus mencium batu hitam yang dibangun di salah satu sudut Ka'bah. Kewajiban selanjutnya adalah secara simbolis melempari setan dengan tujuh kerikil dan penyembelihan hewan kurban untuk mengenang pengorbanan Abraham.

Alkitab juga menekankan ziarah rohani dari hati yang tertuju kepada Tuhan seperti misalnya dalam Mazmur 84:6, *"Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah!".*	Muslim juga dapat melakukan `umrah, haji kecil. Hal ini dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun tetapi terbatas langsung pada Ka'bah dan sekitarnya.

2.2 Masalah doktrinal

2.2.1 Wahyu dalam Kristen dan Islam

Penting untuk memahami perbedaan tentang ajaran wahyu:

Kekristenan	**Islam**
Tuhan menyatakan diri-Nya melalui ciptaan-Nya, dalam sejarah, dan khususnya melalui umat pilihan, Israel. Tuhan mengungkapkan sifat dan namanya (Kel 20). Di dalam Yesus, Tuhan datang ke dunia untuk membawa rekonsiliasi dan menarik orang kepada diri-Nya. Yesus adalah firman Tuhan yang terakhir dan esensial (Yoh 1:1–14; Ibr 1). Tuhan menyatakan diri-Nya di dalam Yesus (Mat 1:23, di mana Yesus disebut Imanuel "Tuhan beserta kita"). Orang Kristen percaya bahwa Alkitab adalah bukti yang diilhami dari wahyu diri Tuhan. Tuhan memilih penulis yang, dengan ilham Roh Kudus, menuliskan kata-kata Kitab Suci (2Tim 3:16; 2Pe 1:16-21). Orang-orang ini menulis Kitab Suci dengan gaya mereka sendiri. Karena itu Alkitab menyatakan tentang dirinya sendiri bahwa ia memiliki kepengarangan ganda: Tuhan melalui kuasa Roh-Nya dan beberapa orang yang dipilih secara khusus. Jadi, meskipun manusia menulis Alkitab, Tuhan memegang kendali melalui kuasa Roh-Nya dan memastikan bahwa kebenaran diungkapkan!	Mengenai konsep wahyu, kita membaca referensi dalam Al-Qur`an seperti: Surah 5:4; 16:89; 42:51f; 46:2; 98:2 Allah tidak mengungkapkan diri-Nya, tetapi hanya kehendak-Nya. Dia mengutus para nabi ke berbagai bangsa pada waktu yang berbeda. Selain beberapa orang Arab, beberapa tokoh Alkitab yang penting disebutkan namanya dalam Al-Qur'an: Nuh, Abraham, Musa, Daud, Sulaiman, Zakharia, Yunus, Yesus. Muslim mengklaim bahwa Muhammad adalah nabi terakhir dan bahwa dia diberi Al-Qur'an sebagian demi sebagian melalui malaikat Jibril (Jibril). Al-Qur'an asli, dalam bahasa Arab, dikatakan disimpan di surga ketujuh dan merupakan "induk dari kitab". Ini berisi perintah Allah untuk semua tindakan manusia. Menurut tradisi, Muhammad dikatakan telah mewariskan teks wahyu secara langsung dan tanpa perubahan. Ini berarti bahwa tidak ada unsur manusia dalam Al-Qur'an dan karena itu diklaim sebagai firman Allah yang murni.

Karena Al-Qur'an bertentangan dengan banyak pernyataan alkitabiah, umat Islam berasumsi bahwa Alkitab telah dipalsukan. Mereka menyatakan ini tanpa penyelidikan kritis yang menyeluruh terhadap Al-Qur'an. Posisi mereka sebenarnya bertentangan dengan pernyataan

Al-Qur'an tentang Alkitab.[1] Ini berarti bahwa tidak semua yang dikatakan Muslim sesuai dengan Al-Qur'an. Tabel berikut menggambarkan hal ini:

	Kepercayaan Kristen	**Keyakinan Muslim**	**Ajaran Qur'an**
Mengenai asal usul Alkitab	Orang yang dipilih oleh Tuhan menulis Alkitab di bawah bimbingan Roh Kudus (2Pet 1:21; 2Tim 3:16).	Alkitab adalah tulisan yang pada mulanya diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui para nabi.	Alkitab adalah tulisan yang berasal dari Allah (Sura 5:47).
Mengenai otoritas Alkitab	Alkitab adalah firman Allah yang tertulis, yang menunjukkan kepada kita jalan keselamatan (Yoh 20:31).	Alkitab bukan lagi firman Allah karena orang-orang Yahudi dan Nasrani memalsukannya.	Di dalam Alkitab ada petunjuk dan cahaya dari Allah (Sura 5:46; 10:94; 32:23).

Apa wahyu yang sempurna dari Allah kepada manusia?

Orang Kristen percaya bahwa sabda Allah menjadi manusia di dalam Yesus Kristus[2], Anak Allah yang sempurna dalam pengertian ilahi. Oleh karena itu, umat Islam memiliki kitab sebagai wahyu terakhir mereka, sedangkan orang Kristen diberi seseorang sebagai wahyu ilahi. Pertanyaannya kemudian: manakah wahyu yang lebih berharga dari Tuhan, sebuah kitab atau seseorang?

2.2.2 Alkitab dibandingkan dengan Al-Qur`an

Tabel berikut membandingkan beberapa karakteristik Alkitab dan Al-Qur'an:

Karakteristik	**Kekristenan: Alkitab**	**Islam: Al-Qur'an**
Sumber	Laporan saksi mata	Tradisi pagan Arab; Talmud dan PL; Injil; tulisan Apokrif PB; Sumber-sumber dari Timur.
Asal dan transmisi	Orang Kristen percaya bahwa orang-orang yang dipilih dan diilhami oleh Allah menulis apa yang telah mereka lihat dan dengar.	Muslim percaya bahwa Muhammad menerima wahyu-wahyu ini dari Allah dan bahwa wahyu-wahyu tersebut ditransmisikan sebagian sebagian oleh malaikat Jibril, selama periode 22 tahun (610-632 M).
Pengarang	Kepengarangan ganda: orang-orang terpilih yang dipilih yang menulis	Muslim percaya bahwa Allah adalah satu-satunya penulis! Al-Qur`an sebagai

[1] Al-Qur'an tidak pernah menyebut kata "Alkitab". Sebaliknya, ini merujuk pada bagian-bagian dari Alkitab seperti kitab-kitab Taurat "Taurat" dan Injil.

[2] Lihat Yoh 1:14. Bahwa Yesus sendiri seharusnya adalah wahyu Tuhan, bahwa firman Tuhan dengan demikian telah datang kepada manusia dalam bentuk manusia, tidak sesuai dengan gagasan Islam tentang bagaimana Allah mengungkapkan diri-Nya.

	kitab suci di bawah bimbingan Roh Kudus Tuhan. Alkitab ditulis selama periode 1400 hingga 1800 tahun oleh lebih dari 40 penulis yang berbeda.	sebuah kitab disusun pada masa khalifah ke-3 Utsman, sekitar 23 tahun setelah kematian Muhahmmad.
Bagian dan bab	Alkitab adalah kompilasi dari 66 buku, dibagi menjadi dua bagian utama: Perjanjian Lama (berisi 39 kitab) dan Perjanjian Baru (berisi 27 kitab). Kebanyakan gereja mengakui 66 kitab, tetapi beberapa denominasi menambahkan kitab ke PL dan beberapa tidak mengakui kitab Wahyu dalam PB.	Al-Qur'an memiliki 114 bab menurut Muslim Sunni. Saat ini, tidak semua versi Al-Qur`an yang ada memiliki jumlah bab yang sama. Volume Al-Qur'an adalah sekitar 21% dari Alkitab.
Bahasa dan terjemahan	Sebagian besar PL ditulis dalam bahasa Ibrani (beberapa bab dalam bahasa Aram) dan PB ditulis dalam bahasa Yunani. Alkitab dapat diterjemahkan ke dalam bahasa apa pun dan pesannya dipahami dengan jelas!	Ditulis dalam bahasa Arab. Muslim fundamental melarang terjemahan ke dalam bahasa lain karena takut maknanya akan hilang.
Membaca, memahami, berlatih.	Alkitab ditulis untuk semua orang agar mereka dapat mengenal Tuhan dan jalan keselamatan-Nya. Dengan pengetahuan ini, orang Kristen dapat mengikuti jalan Yesus secara praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka.	Prioritas diberikan untuk menghafal teks Arab sebanyak mungkin; pemahaman diinginkan tetapi tidak diperlukan. Muslim percaya bahwa hanya membaca teks dengan memori akan menghasilkan berkah Allah.
Garis waktu cerita	YA	TIDAK
Bukti untuk dapat dipercaya	• Ramalan yang terpenuhi • Laporan saksi mata • Arkeologi • Tulisan sejarah	Tidak jelas bukti: Muslim percaya bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad, yang mentransmisikannya secara lisan kepada pengikutnya.
Isi dan topik penting	PL: Menceritakan penciptaan, diikuti dengan sejarah bangsa Israel, kehidupan para nabi sampai dengan kedatangan Yesus. PB: Menceritakan kisah hidup Yesus, mukjizat-Nya, ajaran-ajaranNya, kematian di kayu salib dan kebangkitan. Maka kehidupan dan tulisan para Rasul adalah	Tentang Allah dan para nabi; jihad, sholat, amal shaleh, berurusan dengan musuh, penghakiman, surga, neraka ... dan banyak topik lainnya.

	tercatat.	
Pesan	Satu jalan keselamatan yang jelas melalui Yesus saja. Tuhan menganugerahkan hidup yang kekal (surga) kepada semua orang yang percaya akan pengorbanan sempurna Yesus di kayu salib.	Tidak ada pesan yang jelas. Seseorang dapat memilih dan mencoba berbagai cara untuk mencapai surga.

2.2.3 Tuhan dalam Kristen dan Allah dalam Islam

Apakah satu Tuhan yang telah menyingkapkan dirinya dalam sejarah keselamatan Alkitab juga menyingkapkan dirinya dalam Al Qur'an? Apakah kesaksian Alkitab dan Al-Qur'an tentang Tuhan adalah sama? Jawabannya sama sekali tidak! Tabel berikut menjelaskan perbedaannya:

Tuhan dalam Kekristenan	**Allah dalam Islam**
Tuhan hanya SATU (Ulangan 6:4; Mrk 12:32)	**Allah hanya SATU** *Tauhid* (Sura 112)
Tuhan menunjukkan diri-Nya dalam tiga cara, sebagai tiga "kepribadian" atau "manifestasi": 1) Tuhan sebagai Bapa (pencipta) 2) Tuhan Anak dalam wujud manusia sebagai "Yesus" 3) Tuhan Roh Kudus	Allah telah dijelaskan dengan 99 nama yang indah, juga disebut 99 atribut. Beberapa Muslim percaya bahwa ada 100 nama Allah, tetapi bahwa Allah telah mengungkapkan nama ke-100 hanya kepada unta atau beberapa orang pemimpin spiritual khusus.

Ciri Khas	**Tuhan dalam Alkitab**	**Allah dalam Al-Qur'an**
Hubungan untuk laki-laki	Ayah ke anak (mencintai hubungan).	Tuan ke budak (majikan: hubungan karyawan/kerja).
Wahyu	Mengungkapkan kehendaknya dan dirinya sendiri.	Hanya mengungkapkan keinginannya.
Penyelamatan	Melalui Yesus saja.	Dengan mengumpulkan pahala dihadapan Allah dalam bentuk perbuatan baik.
Menjamin	Ya (lihat Yoh 5:24)	Tidak
Perjanjian	Perjanjian dengan jaminan bahwa Allah akan memeliharanya; banyak janji.	Tidak ada perjanjian, sedikit janji, Allah digambarkan berubah-ubah.

Perdamaian	Setelah menerima karunia hidup kekal melalui Kristus (damai secara rohani dalam batin).	Ketika Islam didirikan di seluruh bumi (agama teritorial, politik damai).
Alam	Kesatuan Bapa, Putra, Roh Kudus.	Allah itu satu, tanpa anak atau pasangan.

2.2.4 Konsep “dosa asal/warisan”

Apa yang dipahami orang Kristen dan Muslim terhadap “dosa asal”? Tabel berikut menunjukkan bahwa ada perbedaan mendasar dalam pemahaman mereka tentang doktrin ini:

Kekristenan	**Islam**
Keberadaan dosa di dunia ditelusuri kembali ke dosa pertama Adam dan Hawa di taman Eden. Adam adalah orang pertama yang berbuat dosa, dan dengan demikian dosa masuk ke dalam dunia (Kej 3). Karena semua umat manusia adalah keturunan Adam, semua terpengaruh oleh akibat dosanya dan mewarisi kecenderungan untuk berbuat dosa (lih Rm 3:23; 5). Ini disebut “dosa asal”. Setiap anak yang lahir tidak berdosa (belum pernah berbuat dosa) tetapi mewarisi fitrah yang cenderung berbuat dosa. Adam dan Hawa memberontak melawan Tuhan dan mengabaikan perintah-Nya. Manusia ingin memutuskan sendiri apa yang baik bagi mereka. Ini merusak persekutuan mereka dengan Tuhan. Konsekuensinya adalah bahwa semua keturunan Adam dan Hawa, dengan kata lain semua umat manusia, secara alami “mati secara rohani” dan dengan demikian terpisah dari Tuhan. Kasih Tuhan untuk kita abadi; karena itu ia telah menyiapkan jalan agar dosa diampuni sehingga umat manusia dapat diperdamaikan dengan-Nya (Yoh 3:16; 14:6). Tuhan memanggil semua pria dan wanita di mana saja untuk bertobat (kembali kepada-Nya), menerima tawaran pengampunan-Nya dan masuk ke dalam hubungan baru dengan-Nya yang mencakup pemurnian dari dosa (Ibr 8).	Al-Qur'an tidak mengajarkan doktrin "dosa asal", tetapi mengatakan bahwa setiap manusia dilahirkan tanpa beban, murni dan bebas (lih Sura 30:29). Dengan demikian manusia tidak dalam keadaan terpisah dari Allah. Beberapa Muslim percaya bahwa setiap orang dilahirkan sebagai Muslim dan hanya terpisah dari Allah ketika dia menolak Islam. Namun Al-Qur'an juga berisi narasi tentang kejatuhan. Namun, bertentangan dengan Alkitab, Adam dan istrinya saat melakukannya tidak berusaha menyembunyikan dosa mereka. Sebaliknya, mereka segera meminta pengampunan kepada Allah: *“Mereka berkata: Tuhan kami! kami telah menganiaya jiwa kami sendiri…”* (Sura 7:23). Jadi, Adam dan istrinya tidak berdosa terutama terhadap Allah, tetapi terhadap diri mereka sendiri. Pelanggaran mereka terhadap perintah Allah tidak mengubah hubungan mereka dengan Allah maupun satu sama lain. Mereka diusir dari surga oleh Allah, tetapi Allah mengampuni pelanggaran mereka, dan karena itu dosa mereka tidak memiliki konsekuensi lebih lanjut bagi umat manusia. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang netral secara moral yang dapat dengan bebas memilih antara yang baik dan yang buruk. Meskipun Al-Qur'an

	menyesali kecenderungan untuk berbuat jahat (bdk. Sura 100:6-8), kegagalan manusia tidak dianggap sebagai kesalahan serius.

2.2.5 Kehidupan Yesus dibandingkan dengan Muhammad

Daftar berikut membandingkan beberapa topik berdasarkan kehidupan Yesus dan Muhammad. Daftar ini hanya mencakup pilihan topik yang dipilih oleh penulis.

Tema	Hidup Yesus	Kehidupan Muhammad
Pernikahan	Konsep Allah tentang pernikahan dijelaskan dalam cerita penciptaan (Kej 1:27; 2:21-25). Yesus menegaskan hukum ini bahwa pernikahan adalah antara satu pria dan satu wanita (Mrk 10:2-12). Yesus sendiri selibat (tidak menikah)	Muhammad, sebagai model bagi semua Muslim, memiliki banyak istri. Al-Qur'an (Sura 4:3) mengizinkan setiap pria Muslim untuk memiliki hingga empat istri.
Wewenang untuk mengampuni dosa	Yesus memiliki kuasa dan otoritas untuk mengampuni dosa manusia (Mat 9:1-8; Mrk 2:1-12).	Tidak ada klaim dalam Al-Qur'an bahwa Muhammad pernah mengampuni dosa orang atas nama Allah.
Kerajaan masa depan	Yesus memproklamirkan kerajaan berdasarkan kebenaran, cinta, damai dengan Tuhan, sukacita, penyangkalan diri dan kehidupan yang diabdikan kepada Tuhan (Mat 26:26-29; 1Pe 2:9f, Wah 1:5f).	Perjanjian yang dibuat Muhammad dengan para pemimpin Madinah (622 M) adalah dasar kehidupan politiknya di masa depan dan dasar untuk ekspansi kekaisaran militernya.
Perdamaian	Yesus mendefinisikan "damai sejahtera" sebagai masalah rohani: mereka yang mengikutinya memiliki kedamaian di dalam hati mereka dengan Allah (Mat 11:28-30; Yoh 14:27; 16:33; Rm 14:17-19).	Muhammad adalah pemimpin militer dan menaklukkan tanah baru untuk rakyatnya. Hari ini, ini adalah tujuan Muslim radikal untuk menaklukkan dan menguasai seluruh dunia dan menegakkan hukum Islam untuk membangun “perdamaian Islam” di setiap negara.

Kepentingan dan kekuasaan diri sendiri	Yesus sadar akan misi-Nya dan taat kepada Bapa-Nya di surga. Meskipun Yesus tahu bahwa Ia akan mati di kayu salib di Yerusalem, Ia tidak lari karena kepentingan pribadi, tetapi rela pergi ke Yerusalem untuk mati sebagai korban bagi semua orang yang percaya kepada-Nya (Mat. 20:17-19).	Muhammad hijrah dari Mekah ke Medina pada tahun 622 M. Dia dianiaya oleh orang-orangnya sendiri di Mekah dan dia memilih untuk pergi ke tempat dimana keamanan pribadinya diberikan. Di Medina dia membentuk tentara dan berkembang pesat dalam kekuasaan dan kekayaan.
Pengampunan	Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk mengampuni orang lain dengan rela dan tanpa syarat, bahkan musuh mereka (Mat 6:14f; Luk 6:27; 11:4).	Muhammad mempraktikkan hukum "balas dendam darah" yaitu "mata ganti mata, gigi ganti gigi". Tidak ada pengampunan tanpa syarat dalam Islam.
Penerus	Yesus mengumumkan bahwa, setelah kematiannya, Roh Kudus akan datang dan membimbing semua murid-Nya (Yoh 14-16). Yesus mengangkat Roh Kudus sebagai penggantinya!	Karena Muhammad tidak menunjuk seorang pengganti, setelah dia meninggal para pengikutnya bertengkar tentang siapa akan menjadi pemimpin masa depan: Sunni percaya pada Abu Bakar dan Syiah pada Ali sebagai Khalifah pertama. Sejak itu dan sampai hari ini Sunni dan Syiah berperang satu sama lain.
Kematian	Yesus mati di kayu salib sekitar usia 34 tahun.	Muhammad meninggal sekitar usia 62 tahun. Penyebab kematiannya tidak jelas.

2.2.6 Penyaliban Yesus

Al-Qur'an menyangkal tiga doktrin mendasar tentang Yesus Kristus, yaitu keilahian-Nya, perannya sebagai Juru Selamat dan penyaliban-Nya. Dalam hal ini, Islam berbeda dengan inti terdalam dari ajaran Kristen. Sebuah "harmonisasi" kedua agama, seperti yang dituntut oleh para teolog liberal, tidak mungkin terjadi tanpa meninggalkan dasar-dasar iman Kristen atau prinsip-prinsip sentral Islam. Kematian Yesus di kayu salib menempati posisi yang tidak jelas dalam Al-Qur'an. Pernyataan-pernyataan tersebut tidak jelas dan tidak memberikan gambaran yang jelas. Al-Qur'an menyebutkan penyaliban yang sebenarnya hanya di satu tempat, di mana hal itu ditolak, yaitu dalam Sura 4:157f.

Dalam pandangan Kristen, penyaliban Yesus adalah pusat dan puncak dari seluruh pesan Alkitab. Penyaliban bukanlah kesalahan tetapi bagian dari misi Yesus.
Tuhan menunjukkan kebesaran kekuatannya ketika Ia membangkitkan Yesus sebagai manusia

yang hidup dari kubur. Penyaliban adalah fakta yang diterima dalam Alkitab dan ada saksi sejarah lainnya tentang hal ini. Buktinya meliputi:

- Kematian Yesus sang Mesias telah diprediksi oleh para nabi Perjanjian Lama (Yes 53; Mzm 22:1-18).
- Kematian pengorbanan Yesus adalah konsekuensi logis dan pemenuhan ajaran Perjanjian Lama (Luk 24:26; 24:44).
- Kematian kurban satu kali Yesus dalam Perjanjian Baru menggantikan kurban-kurban Perjanjian Lama yang harus dipersembahkan berulang kali (Ibr 10:1-18).
- Sekitar sepertiga Injil berkaitan dengan minggu terakhir Yesus di bumi, kematian dan kebangkitan-Nya.
- Yesus meramalkan kematian-Nya sendiri (Luk 9:22; 22:37).
- Ada beberapa kesaksian dari para saksi mata (2Ptr 1:16–18; 1Yoh 1:1–4; 1Kor 15:3–8).
- Sejarawan melaporkan kematian Yesus (misalnya Josephus dan Cornelius Tacitus, sejarawan abad pertama).

Pada tabel berikut perbedaan antara agama Kristen dan Islam tentang penyaliban dijelaskan:

Tema	**Kekristenan**	**Islam**
Apakah di sana? ikon salib?	Ya	Ya
Siapa yang berada di kayu salib?	Yesus, Mesias dan Anak Elohim.	Seseorang mati di kayu salib - tetapi identitas mereka tidak jelas. Namun, itu bukan Yesus.
Mengapa ada ikon penyaliban?	Yesus mati di kayu salib sesuai dengan kehendak Elohim, seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab sebagai korban yang sempurna untuk penebusan dosa seluruh dunia (1Yoh 2:2).	Tidak ada penjelasan yang jelas untuk peristiwa ini.
Bukti	• Banyak saksi mata melaporkan melihat Yesus di kayu salib. • Nabi yang bernubuat tentang peristiwa ini. • Tulisan-tulisan sejarah. • Alkitab mengatakan banyak tentang penyaliban.	Tidak ada bukti untuk versi Islam.

Makna	Misi Yesus adalah mati di kayu salib sebagai kurban “akhir, sempurna”, sehingga semua orang yang percaya kepada-Nya dapat menerima pengampunan dosa dan memiliki hidup yang kekal (Yoh 3:16; 5:24; 14:6; 20:31).	Penyaliban disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi tidak ada artinya dalam Islam.

Dalam Alkitab (Mat 16:15) tercatat bahwa Yesus bertanya kepada murid-muridnya pertanyaan berikut: “Menurutmu, siapakah Aku ini?”. Petrus Simon menjawab: “Engkau adalah Kristus (Mesias), Putra Elohim yang hidup”. Tapi apa kata orang hari ini tentang Yesus?

Tabel berikut membandingkan ajaran Kristen dan Muslim. Demi kepentingan, pandangan Yudaisme juga disertakan:

Kekristenan	**Agama Yahudi**	**Islam (menurut Al-Qur'an)**
Yesus adalah Mesias, dan Dia memang mati di kayu salib (Luk 23; Mat 27; Mk 15; Yoh 19).	Yesus bukanlah Mesias, tetapi Dia mati di kayu salib.	Yesus adalah Mesias, tetapi Dia tidak mati di kayu salib (Sura 3:45; 4:157).

2.3 Masalah orang yang dipilih

2.3.1 Wanita dalam Kristen dan Islam

Sepanjang sejarah posisi perempuan telah berubah dalam budaya yang berbeda dan negara yang berbeda. Tabel berikut menjelaskan kedudukan wanita sebagaimana digariskan dalam Injil dan Al-Qur`an:

	Alkitab	**Alquran**
Pandangan Tuhan/Allah tentang wanita	Pria dan wanita diciptakan berbeda dan peran mereka dalam masyarakat seringkali berbeda. Tetapi Alkitab menjelaskan, sejak awal, bahwa Tuhan memandang pria dan wanita sama secara rohani. Keduanya diciptakan menurut gambar-Nya (Kej 1:27): *“Maka Elohim menciptakan manusia*	Sebuah ayat sentral adalah Sura 4:34, di mana keunggulan laki-laki atas perempuan dinyatakan oleh Allah. Ayat ini juga memperbolehkan laki-laki untuk memukul istri mereka: “*Laki-laki adalah pelindung dan pemelihara wanita, karena Allah telah memberikan yang satu lebih dari yang lain, dan karena mereka mensupport wanita dengan harta*

	dalam citra-Nya, dalam citra Elohim mereka telah diciptakan laki-laki dan perempuan". Baik pria maupun wanita, telah terpisah dari-Nya oleh dosa dan membutuhkan Juruselamat (Rm 3:23), keduanya dapat diterima kembali melalui Kristus dan menerima Roh Kudus, yang menjadikan mereka ahli waris Tuhan (Gal 3:27 - 29).	*mereka. Oleh karena itu, wanita-wanita soleha adalah orang-orang yang taat dan menjaga dalam ketiadaan apa yang Allah ingin mereka jaga. Adapun wanita-wanita yang kamu takuti akan ketidaksetiaan dan perilaku buruk, tegur mereka, jangan berbagi tempat tidur dengan mereka, pukul mereka; tetapi jika mereka kembali kepada ketaatan, jangan mencari-cari untuk melawan mereka: karena Allah Maha Tinggi, Maha Besar."*
Maria, ibu Yesus	**Perjanjian Baru menyebutkan enam wanita berbeda dengan nama Maria.** Bentuk Ibrani namanya adalah Miriam (atau Miryam), misalnya saudara perempuan Musa. Maria yang paling terkenal dalam Alkitab adalah Maria ibu Yesus. Maria tinggal di Nazaret, sebuah kota di Galilea. Malaikat Gabriel mengumumkan kepadanya bahwa, meskipun dia masih perawan, dia akan melahirkan Putra Tuhan, Juruselamat dunia (Luk 1:26-38). Ia menikah dengan Yusuf, seorang tukang kayu, tetapi tetap perawan sampai Yesus lahir di Betlehem (Mat 1:25). Kitab Suci mengungkapkan Maria sebagai wanita yang rendah hati, saleh, dan diberkati. Maria juga hadir pada penyaliban Yesus. Setelah kematian Yesus, dia dirawat oleh rasul Yohanes (Yoh 19:25-27).	**Hanya ada satu wanita disebutkan dalam Al-Qur'an dengan nama: Maria (Arab Maryam),** ibu dari Isa (Yesus). Dia memegang tempat yang sangat tinggi dalam Islam, yang mengacu padanya 70 kali dan secara eksplisit mengidentifikasi dia sebagai yang terbesar dari semua wanita (bukan, seperti yang diharapkan, ibu dari Muhammad!). Dalam Al-Qur'an, kisah tentang Maria terkait dalam tujuh pasal (Sura 3, 4, 5, 19, 21, 23, 66). Beberapa cerita setuju sebagian dengan Alkitab tetapi yang lain bertentangan. Surat ke-19 dari Al-Qur'an, berjudul "Surat Maryam", dinamai menurut namanya.

Referensi lebih jauh	Selain Maria, ibu Yesus, masih banyak lagi wanita yang disebutkan dalam Alkitab. Berikut daftar nama beberapa wanita penting dan peran mereka: **Hawa** adalah wanita pertama di bumi, istri pertama dan ibu pertama. Ia dikenal sebagai "Ibu Segala Yang Hidup" (Kej 3:20). **Rut** adalah seorang janda dari negara musuh tanpa masa depan. Namun Tuhan menjadikannya nenek moyang Mesias. Kisahnya masih menginspirasi banyak orang hari ini (Buku Rut dalam PL). **Ester** adalah kisah yang menginspirasi tentang seorang wanita luar biasa yang rela mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan rakyatnya. Dia adalah contoh luar biasa dalam melayani orang lain bahkan dibawah keadaan yang paling menekan (Buku Ester dalam PL). Pernikahan **Rahel** adalah kisah cinta yang menang atas kebohongan (Kej 29f). Rahel berdiri di samping suaminya selama penipuan ayahnya. Rahel melahirkan Yusuf, yang menyelamatkan bangsa Israel selama kelaparan (Kej 37f). **Hagar** berarti "orang asing". Dia adalah seorang gadis budak dari Mesir. Ketika Hagar hamil oleh Abraham, istri pertamanya, Sarah, menjadi cemburu dan mengusir dia keluar dari rumah mereka. Seorang malaikat menemukannya di padang gurun dan menjanjikan berkat atas anaknya, menamainya Ismail, yang berarti "Elohim mendengar", (Kej 16). Ismail menjadi bapak bangsa yang besar	Beberapa ayat lagi dari Al-Qur'an yang menjelaskan posisi wanita dalam Islam: • Seorang wanita hanya mewarisi setengah dari apa yang seorang pria wariskan (Sura 4:176). • Kesaksian dua wanita sama pentingnya dengan kesaksian seorang pria (Sura 2:282). Secara hukum, seorang wanita "hanya bernilai setengah" dari seorang laki-laki. • Ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an tampaknya menulis wanita sebagai tidak bersih/najis (Sura 4:43, 5:6). • Wanita harus tetap diam di rumah masing-masing, berpenampilan sederhana dan, jika mereka keluar dari rumah, harus memakai kerudung (jilbab) (Sura 33:33). • Wanita tidak untuk dilihat laki-laki dan tidak boleh memperlihatkan bagian manapun dari tubuh mereka kepada siapa pun kecuali anggota keluarga dekat (Sura 24:31). • Perzinahan dilarang tapi wanita tawanan adalah pengecualian untuk aturan ini (Sura 4:24). • Pria memiliki lebih banyak hak dan kelebihan dalam syarat perceraian (Sura 2:224–230). • Seorang pria dapat menikahi hingga empat istri (Sura 4:3). • Ketidakmungkinan memperlakukan banyak istri secara adil (Sura 4:129). • Setiap wanita tidak senonoh harus dikurung sampai kematiannya (Sura 4:15). • Bagaimana pria seharusnya

	seperti yang dijanjikan Tuhan. **Elizabeth** mandul – aib di zamannya. Tapi imannya pada Tuhan diganjar dengan seorang putra yang dibesarkan untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus, sang Mesias (Luk 1:13-15). **Maria Magdalena** melakukan perjalanan bersama Yesus sebagai salah satu pengikut awal dan terdekatnya dan menjadi saksi penyaliban dan penguburannya. Dia adalah orang pertama yang menyaksikan kebangkitan Yesus (Mrk 16:1).	mendekati wanita*: "Istrimu adalah seperti ladang bagimu; maka dekatilah ladangmu kapan atau bagaimana kamu mau…"* (Sura 2:223). Hal ini umumnya dipahami oleh pria Muslim bahwa mereka dapat menggunakan istri mereka untuk berhubungan seks kapan pun mereka mau.

2.3.2 Manusia adalah orang berdosa

Orang Kristen dan Muslim berbicara tentang dosa manusia – tetapi pengamatan lebih dekat mengungkapkan ada perbedaan pemahaman yang besar tentang apa artinya itu. Tabel berikut menjelaskan secara singkat perbedaan-perbedaan ini:

	Kekristenan	**Islam**
Sumber dosa	Setan membawa dosa dalam hidup umat manusia di Taman Eden, ketika dia mencobai Adam dan Hawa dengan bujukan, *"kamu akan menjadi seperti Tuhan."* Kejadian 3 menggambarkan pemberontakan Adam dan Hawa melawan Tuhan dan perintah-Nya. Roma 5:12 memberitahu kita bahwa melalui Adam dosa masuk ke dalam dunia, dan kematian diturunkan kepada semua orang karena *"upah dosa adalah maut"* (Rm 6:23).	Islam mengajarkan bahwa seseorang menjadi berdosa ketika dia melakukan dosa. Ketika anak-anak tumbuh, mereka belajar dari orang dewasa bagaimana berbuat dosa dan dengan demikian meniru dosa-dosa ini dan dengan tindakan ini menjadi orang berdosa.

Definisi dosa	Dosa digambarkan dalam Alkitab sebagai pelanggaran hukum Tuhan (1 Yoh 3:4) dan pemberontakan melawan Tuhan (Ulangan 9:7; Yos 1:18). Secara harfiah melalui dosa-dosa kita, tujuan kita diciptakan menjadi terhilang.	Islam mendefinisikan dosa sebagai perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Allah. Semua manusia berdosa dan tidak ada manusia yang sempurna.
Apakah ada tingkat dosa yang berbeda?	Yesus mengajarkan bahwa ada tingkatan dosa (Yoh 19:11; Luk 7:41-43). Namun, menurut Alkitab, dosa adalah dosa, dan semua dosa memisahkan manusia dari Tuhan (Yes 59:2). Siapa pun yang melanggar salah satu hukum Tuhan, sekecil apa pun, bersalah karena melanggar seluruh hukum (Yak 2:10). Alkitab berkata, upah dosa adalah maut (Kej 2:17; Rm 6:23).	Islam mengacu pada dosa-dosa besar dan lebih kecil dan Al-Qur'an menyatakan bahwa beberapa dosa layak mendapat hukuman yang lebih besar daripada yang lain. Pembedaan antara dosa besar dan dosa kecil (Sura 53:31-32), menunjukkan bahwa jika seseorang menjauhi dosa besar, maka dosa kecilnya akan diampuni. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa dua dosa yang paling serius (menyamakan atau menyekutukan Tuhan lain dengan Allah dan meninggalkan Islam) tidak akan diampuni. Namun, para ulama berbeda pendapat tentang berapa banyak dosa besar yang ada.
Apakah semua orang berdosa?	Semua orang yang pernah hidup di bumi adalah orang berdosa kecuali satu orang: Yesus Kristus yang tidak berdosa (1Yoh 3:5; 1Ptr 2:22; Ibr 4:15).	Semua orang yang pernah hidup di bumi adalah orang berdosa. Menurut Al-Qur`an bahkan Muhammad diperintahkan untuk meminta pengampunan (Sura 47:19; 48:1-2). Beberapa sarjana percaya, bahwa beberapa nabi tidak berdosa.
Penyelesaian dosa selama hidup di bumi	Orang Kristen harus berpaling dari dosa dan mengikut Tuhan Yesus Kristus.	Muslim mencoba untuk menebus dosa yang dilakukan melalui perbuatan baik.

2.3.3 Kasih antara Tuhan/Allah dan manusia

Apa yang diterima sebagai hal yang lumrah dalam agama Kristen, yaitu bahwa “Tuhan adalah kasih”, adalah refleksi redup dalam Al-Qur'an. Sementara “Allah Maha Besar” [Allahu akbar] adalah pernyataan iman. Dalam Islam, penegasan dan ungkapan “Allah adalah kasih” [Allahu muhibba] tidak ada dalam sifat-sifat Allah. Inilah perbedaan mendasar antara kedua agama. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang perbedaan antara dua agama tentang

hal ini (beberapa informasi ini diambil dari situs web answering-islam.org).

	Kasih Dalam Alkitab	**Kasih Dalam Qur'an**
Berbeda bentuk kasih	Empat bentuk cinta yang unik ditemukan dalam Alkitab dan dikomunikasikan melalui empat kata Yunani yang berbeda: 1) ***Agape,*** *kasih* Tuhan yang ilahiah 2) *Storge,* kasih dalam keluarga (ada hubungan darah) 3) Philia, kasih persahabatan 4) *Eros,* Cinta romantis	Kata kasih, hubb dalam berbagai bentuk tata bahasa, digunakan 69 kali dalam Al Qur'an. Itu dapat dibagi menjadi lima kategori: 1) Kecintaan manusia pada sesuatu. 2) Cinta manusia. 3) Cinta manusia kepada Allah. 4) Cinta Allah dalam arti negatif, yaitu "Allah tidak mencintai …" 5) Cinta Allah kepada manusia.

2.3.4 Hukum tentang Makanan

Pada bagian ini kita akan mempelajari tentang perbedaan hukum diet antara Kristen dan Islam:

	Kekristenan	**Islam**
Pengantar	Hukum yang Tuhan berikan kepada orang Israel menjelaskan dengan sangat rinci tentang makanan apa yang boleh dan tidak boleh mereka makan. Dalam PL, Imamat 11 melarang memakan hewan yang tercantum di bagian berikutnya:	Islam telah mengkatalogkan hampir semua hal, termasuk makanan dan minuman, ke dalam dua kategori: halal (diizinkan), dan haram (dilarang).
Kategori Umum	• Hewan yang mengunyah makanan atau memiliki kuku yang terbelah tetapi tidak keduanya (seperti unta, kelinci, babi). • Makhluk laut yang tidak memiliki sirip dan sisik (seperti belut). • Burung yang memakan daging atau bangkai (seperti gagak, raptor, camar laut). • Kebanyakan serangga bersayap kecuali yang berkerumun dan melompat (misalnya belalang adalah diizinkan).	• Halal: Ritual bersih dan karena itu diperbolehkan bagi umat Islam. • Haram: Tabu; secara ritual najis dan karenanya dilarang.

Penjelasan Tambahan	Makanan khusus penyembahan berhala dilarang, untuk menunjukkan dengan jelas kepada orang-orang di sekitar bahwa orang Kristen tidak menyembah ilah apa pun kecuali hanya Tuhan mereka	Ketaatan yang ketat terhadap hukum diet sangat diperlukan bagi seorang Muslim yang taat dan merupakan bagian penting dari identitas agama mereka (lihat Sura 5:5). Makanan yang umumnya boleh dikonsumsi yaitu yang secara medis dan moral tidak berbahaya. Makanan terlarang jatuh ke dalam tiga kategori: 1) Yang Memabukkan – yang mengganggu kesadaran (anggur dan minuman yang mengandung alkohol termasuk obat-obatan). 2) Darah, atau daging hewan yang tidak berdarah sepenuhnya. Konsumsi daging babi sama-sama dilarang. Semua daging yang disembelih tanpa formula basmala (diterjemahkan sebagai "Dengan Nama Allah") adalah najis (atau haram). 3) Makanan yang berbahaya dan dilarang.
Kesimpulan	Secara umum, orang Kristen tidak terikat oleh pembatasan diet Yahudi. Perjanjian Baru menekankan bahwa orang Kristen harus dikenal karena kasihnya (Yoh 13:35), bukan karena makanannya.	Aturan-aturan ini berfungsi untuk mengikat pengikut bersama sebagai bagian dari kelompok yang kohesif dan, menurut beberapa sarjana, aturan-aturan ini juga berfungsi untuk membangun identitas Islam yang unik.

2.3.5 Gereja dibandingkan dengan Ummah

Umat Kristen dan Muslim memiliki konsep yang berbeda dalam pikiran ketika mereka berbicara tentang komunitas mereka masing-masing. Pada tabel berikut diuraikan perbedaannya:

	Kekristenan	**Islam**
Definisi	Ketika orang berbicara tentang "Gereja" itu bisa berarti salah satu dari berikut ini: 1) Sebuah bangunan untuk ibadah Kristen. 2) Sebuah pertemuan untuk tujuan dari ibadah Kristen. 3) Seluruh tubuh orang percaya 4) Sebuah denominasi Kristen tertentu. 5) kelompok Kristen yang mereka miliki.	Dalam Islam, "Ummah" berarti komunitas, yang seperti halnya suatu bangsa atau bangsa, melampaui lingkup suku atau klan. Ini mencakup semua orang Muslim sebagai satu komunitas di seluruh dunia.
Referensi	Kata Gereja dalam Alkitab berasal dari kata Yunani *ecclesia*, yang berarti perkumpulan. Di mana pun kata itu digunakan dalam Alkitab, kata itu merujuk pada orang, bukan gedung atau pertemuan. Gereja digunakan dalam tiga cara: 1) Tubuh Kristus, majelis lokal atau kelompok orang percaya (1Kor 1:2; Gal 1:1-2). 2) Tubuh kehidupan individu orang percaya (1Kor 15:9; Gal 1:13). 3) Kelompok universal semua orang Kristen sepanjang zaman (Mat 16:18; Efesus 5:23-27).	Ungkapan Ummah Wahidah dalam Quran "Satu Bangsa/Rakyat" mengacu pada seluruh dunia Islam seperti yang ada pada zaman Muhammad. Al-Qur'an mengatakan: *"Kamu [Muslim] adalah umat yang terbaik, dilahirkan untuk manusia, menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah..."* (Sura 3:110). Lihat juga Sura 23:52: *"Dan sesungguhnya Persaudaraanmu ini adalah Persaudaraan yang satu…".*
Tujuan	Sebuah tujuan dasar ditemukan dalam Kisah Para Rasul 2:42. Singkatnya, tujuan berikut dapat dicantumkan: • Menyembah Tuhan dan berdoa bersama. • Untuk mempelajari Alkitab dan menerapkannya dalam	Ummah memiliki tujuan sebagai berikut: • Untuk menyembah Allah bersama-sama. • Mengikuti ajaran Al-Qur'an dan tradisi Muhammad. • Untuk memajukan penyebaran Islam di seluruh dunia (dakwah: misi Islam). • Untuk terlibat dalam Jihad dan

	kehidupan sehari-hari. • Untuk saling mengasihi, bertumbuh secara rohani dan menjadi lebih "seperti Kristus". • Untuk merayakan Perjamuan Tuhan. • Menjadi basis untuk penginjilan. • Untuk pengajaran dan pemuridan. • Untuk melayani mereka yang membutuhkan. • Untuk merawat mereka yang dianiaya.	menaklukkan semua wilayah untuk Islam. • Untuk menegakkan Syariah (Hukum Islam) di seluruh dunia.

2.4 Isu Isu Seputar Akhir Zaman

2.4.1 Pengudusan/perjuangan spiritual dibandingkan dengan jihad.

Orang Kristen dan Muslim sadar bahwa hidup di dunia itu seperti ujian. Umat Kristen menyebut perjuangan spiritual ini sebagai "pengudusan", sedangkan Muslim menyebutnya sebagai "jihad". Tabel berikut menguraikan perbedaan antara kedua konsep ini:

	Kekristenan	**Islam**
Definisi	Pengudusan dapat digambarkan sebagai proses spiritual batiniah di mana Tuhan membawa kekudusan dan perubahan dalam kehidupan orang Kristen melalui Roh Kudus dan ketaatan individu. Pengudusan adalah kehendak Tuhan bagi orang Kristen yang ingin mengikuti kebenaran (1Tes 4:3). Di seluruh Alkitab, kekudusan sering disebut sebagai pengingat umum cara menyelaraskan diri dengan perintah Tuhan (Yoh 15:1-4; 1Kor 7:19; 1Tes 5:23; 2Tes 2:13; Ibr 12:10, 14). Sementara mengetahui tidak mungkin sempurna dalam kehidupan ini, orang Kristen tetap berusaha ke arah itu, mengandalkan pertolongan Roh dan	Istilah Arab 'Jihad' berarti "usaha di jalan Allah" atau "berjuang dalam iman". Hal ini dipahami oleh umat Islam sebagai perjuangan untuk menjadi Muslim yang lebih baik selama hidup mereka di bumi dan untuk mendapatkan tempat di surga (Sura 9:41; 49:15; 66:9). Kebanyakan Muslim membuat dua perbedaan berikut: **1) Jihad yang Lebih Besar**: Perjuangan batin untuk kesempurnaan pribadi seperti yang disyaratkan oleh Al-Qur`an dan hadits. Ini pada dasarnya berarti mempraktekkan "Lima Kewajiban Islam" dan meyakini "Enam Rukun Iman" (Sura 2:177; 2:183f; 17:78f). **2) Jihad Kecil**: Upaya untuk menyebarkan

	menggunakan perlengkapan yang sudah Ia sediakan dalam menghadapi peperangan spiritual (Eph 6:10-18).	Islam ke seluruh dunia dan memperkenalkan hukum Islam (Syariah) di setiap negara. Termasuk wilayah penyebaran Islam. Umat Islam juga diperbolehkan menggunakan kekerasan fisik untuk mencapai tujuan ini (Sura 2:193; 4:74; 8:39; 9:5; 16:125).
Model yang akan diikuti	**Yesus:** Dalam Matius 9:9 Yesus berkata: *"...Ikutlah Aku!".* Orang-orang Kristen dipanggil untuk menghitung biaya pemuridan, menyangkal diri mereka sendiri dan mengikut Yesus. Orang-orang Kristen mengikut Yesus karena Ia memerintahkannya dan mereka ingin bersama-Nya, belajar dari-Nya dan melayani-Nya (Mat 16:24-26; 1Ptr 2:21).	**Muhammad:** Muslim berusaha untuk meniru gaya hidup Muhammad semirip mungkin. Dengan melakukan ini, mereka berharap untuk meningkatkan perubahan mereka memasuki surga.
Tekanan	**Kasih:** Yesus merangkum Perintah Tuhan dalam satu kata: kasih (Mat. 22:35-40). Kasih untuk Tuhan dan untuk orang lain (bahkan musuh seseorang!), bersikap peduli menjadi bukti bagaimana seorang Kristen mengikuti Yesus.	**Bekerja:** Penekanannya adalah pada perilaku lahiriah dan bekerja,seperti meniru berpakaian seperti Muhammad; menyikat gigi dengan kayu yang sama seperti yang dipakai Muhammad; mengobati perempuan dan anak-anak sebagaimana Muhammad melakukannya, dll.
Tujuan Akhir	**Kerajaan Tuhan di Surga:** Tuhan telah mempersiapkan untuk kemuliaan-Nya kerajaan rohani bagi semua orang yang mengasihi dan mengikuti Yesus. Mengikuti Yesus membutuhkan perubahan gaya hidup yang radikal di mana orang Kristen mencari dahulu kerajaan Tuhan di atas segalanya (Mat 4:17; 6:33). Mengikuti Yesus tidak selalu mudah, seringkali menyakitkan dan sulit, itu adalah perjuangan rohani, tetapi warisan yang akan datang tidak dapat dipahami. Dalam Matius 4:10 Yesus berkata: *"Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga".*	**Kerajaan Allah di bumi:** Islam terutama tidak berkaitan dengan memimpin orang kepada kepercayaan dan iman kepada Allah. Konsep Muslim tentang kerajaan Allah di bumi adalah bahwa dia harus memerintah dunia. Allah menginginkan ketundukan, yang hanya bisa terjadi ketika orang hidup di bawah aturan syariah. Itu hanya bisa terjadi di negara yang diperintah oleh umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi umat Islam untuk menguasai setiap negara di muka bumi ini, seperti yang diajarkan Al-Qur'an: *"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."* (Sura 8:39).

2.4.2 Jalan menuju surga/Firdaus

Muslim menolak substitusi atau kematian pengorbanan Yesus di kayu salib. Mereka memiliki persepsi sendiri tentang bagaimana dosa-dosa mereka dapat diampuni. Tabel berikut menjelaskan perbedaan antara Kristen dan Islam mengenai keselamatan dan jalan ke surga:

	Kekristenan	**Islam**
Yang disediakan	Tuhan menyediakan Yesus untuk menjadi penyelamat bagi semua orang yang mencari pengampunan dan maaf melalui Dia sebagai pengorbanan bagi dosa mereka. Hanya satu jalan keselamatan yang ditawarkan! Yesus berkata dalam Yohanes 14:6: *"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa kecuali melalui Aku."*	Allah memberikan tempat di surga bagi orang-orang yang berjihad untuk berbuat baik dan menaati syariat. Orang dapat memilih dari berbagai cara yang berbeda untuk mencapai surga, misalnya: dengan melakukan perbuatan baik; melalui intervensi Muhammad; dengan meninggal ketika melaksanakan haji; dengan pergi ke neraka untuk waktu yang terbatas; dengan membaca Al-Qur'an; dengan berperang dalam jihad (Sura 9:20).
Cara	Tuhan menawarkan hidup yang kekal (surga) sebagai hadiah. Setiap orang yang menerima pemberian ini akan diampuni dosanya (Yoh 3:16).	Kebanyakan cara-cara ini tergantung pada upaya individu itu sendiri. Namun, pada akhirnya, tidak ada yang bisa mengetahui dengan pasti apakah dosa mereka diampuni atau tidak dan apakah mereka sudah cukup melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan tempat di surga.
Jaminan	Tuhan menjamin bahwa siapa pun yang menerima jalan keselamatanNya dengan iman akan memiliki hidup yang kekal dan akan masuk surga (1Yoh 5:11-13; Yoh 5:24).	Meskipun sebagian besar Muslim percaya bahwa para syuhada dijamin mendapat tempat di surga, Allah tidak memberikan jaminan kepada siapa pun.

2.4.3 Hari penghakiman

Baik orang Kristen maupun Muslim percaya bahwa kehidupan sekarang di bumi ini hanyalah ujian, persiapan untuk kehidupan yang akan datang setelah kematian. Pada hari penghakiman, alam semesta ini akan berakhir dan semua orang akan muncul untuk dihakimi di hadapan Tuhan. Hari itu akan menjadi awal kehidupan baru yang tidak akan pernah berakhir: baik di surga/firdaus maupun di neraka.

	Kekristenan	Islam
Referensi Penting	**Alkitab berkata:** *"Tuhan telah menetapkan hari ketika Dia akan menghakimi dunia dengan keadilan…"* (Kis 17:31). *"Karena kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus…"* (2Kor 5:10). Referensi lebih lanjut dari Alkitab: Yoh 3:16-18; Kis 16:31; Rom 8:1; 2Tim 4:1).	**Al-Qur'an mengatakan:** *"Tetapi mereka yang memiliki iman dan mengerjakan kebenaran, mereka adalah para sahabat taman (surga), mereka kekal di dalamnya."* (Sura 2:82). *"Barangsiapa menginginkan agama selain Islam (penyerahan diri kepada Allah), tidak akan diterima darinya; dan di akhirat dia termasuk golongan orang-orang yang merugi."* (Sura 3:85; 3:91).
Siapa yang akan diadili	Semua orang akan dihakimi tetapi mereka yang telah menerima karunia Allah, yaitu pengorbanan Anak-Nya Yesus Kristus – akan diselamatkan dan tidak akan dihukum. Yesus berkata dalam Yoh 5:24: *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang mendengar firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia memiliki hidup yang kekal dan tidak akan dihukum, ia telah menyeberang dari kematian ke kehidupan."*	Setiap orang harus menghadap Allah, dan dia akan menghakimi setiap orang. Beberapa tes lain akan dilakukan pada hari penghakiman dan Allah akhirnya akan memutuskan siapa yang akan masuk surga dan siapa yang tidak! Dalam Sura 99:6-8 kita membaca: *"Pada hari itu orang-orang akan berjalan dalam kelompok-kelompok yang diurutkan, untuk ditunjukkan perbuatan-perbuatan yang mereka (telah lakukan). Maka siapa pun yang telah melakukan kebaikan seberat atom, akan melihatnya! Dan siapa pun yang telah melakukan kejahatan seberat atom, akan melihatnya."*
Kesimpulan	Penting: Orang-orang Kristen juga melakukan perbuatan baik di bumi – bukan untuk mendapatkan surga melainkan karena rasa syukur kepada Tuhan atas karunia indah kehidupan kekal yang telah mereka terima!	Muslim percaya: Berbuat baik seperti membantu tetangga, membersihkan masjid, menggosok gigi dengan kayu yang sama seperti yang digunakan Muhammad, memberikan zakat, berperang dalam jihad, membantu seseorang masuk surga.

2.4.4 Kekekalan

Hanya ada dua kemungkinan takdir untuk semua orang: surga atau neraka! Baik Islam maupun Kristen percaya akan hukuman kekal bagi orang berdosa di neraka dan pahala orang benar di surga/firdaus.

Ketika orang Kristen berbicara tentang "keselamatan", yang mereka maksudkan adalah selamat

pada hari penghakiman, karena semua dosa mereka telah diampuni sepenuhnya. Mereka tidak takut mati, karena hari penghakiman ini hanyalah sebuah pintu ke surga di mana mereka akan menikmati hidup selama-lamanya di hadirat Tuhan.
Bagian penutup berikut akan menjelaskan perbedaan antara bagaimana Kristen dan Islam memahami kehidupan setelah kematian dalam kekekalan:

	Kekristenan	**Islam**
Neraka	Menurut Alkitab, orang yang dengan kehendak bebasnya sendiri menolak jalan keselamatan Tuhan akan masuk neraka. Neraka digambarkan dalam istilah api abadi (Mat 25:41, 46) dan hukuman (2Ptr 2:4-9), kesedihan (Mat 13:42, 50), penderitaan (Wahyu 14:9-11) dan kegelapan abadi (Mat 25:30).	Muslim percaya akan hukuman kekal bagi orang berdosa di neraka (Sura 2:24; 4:56). Beberapa Muslim liberal percaya neraka itu bersifat sementara – meskipun referensi Al-Qur`an menggambarkan neraka bagi manusia untuk selama-lamanya (Sura 2:167; 5:36, 40).
Neraka	Orang-orang di neraka dikucilkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan-Nya (2Tes 1:9). Jadi dapat dikatakan bahwa Alkitab menggambarkan neraka sebagai hukuman yang bersifat kekal (Mat 18:8; 2Tes 1:9; Yudas 7).	Dalam masyarakat Islam, orang percaya bahwa neraka menyala dengan api yang tak terpadamkan, sangat panas dan kering. Neraka digambarkan dengan jelas, terutama jenis siksaan (air mendidih, rantai, kait, dll.) Orang-orang di neraka ingin lepas dari siksaan ini, tetapi mereka tidak bisa (Sura 14:16; 22:19-22).
Surga/ Firdaus	Orang yang telah menerima jalan keselamatan Tuhan dengan iman akan masuk surga (Yoh 3:16; 5:24). Di surga, orang percaya berada di hadirat Tuhan. Dalam Mazmur 103:19 kita membaca bahwa takhta Tuhan ada di surga. Surga juga digambarkan sebagai Yerusalem baru, firdaus, bersama Kristus atau berada di sisi Abraham. Itu adalah tempat yang penuh sukacita dan penghiburan (Luk 16:22; 23:43; Why 21). Orang-orang percaya dari setiap bangsa akan memuji Tuhan bersama-sama. Mereka akan bersama Tuhan selamanya	Muslim percaya pada pahala abadi bagi orang benar di surga (Sura 4:124). Hanya mereka yang berhasil dalam perjuangan untuk berbuat kebaikan yang dapat masuk surga (Sura 39:34-35). Dalam Islam, surga adalah tempat kenikmatan sensual dengan taman-taman yang indah dan kesenangan dengan perawan-perawan yang cantik dan makanan dan minuman yang terbaik (Sura 4:57; 22:23; 52:20; 78:31-34). Penghuni surga akan mengenakan pakaian terbaik dan hidup dalam lingkungan terbaik (Sura 88:8-16). Kehadiran Allah tidak pasti.

	dan berbagi kemuliaan Yesus Kristus (Rm 8:17; 1 Tes 4:17; Wahyu 7:9), sukacita dan penghiburan (Luk 16:22; 23:43; Why 21).	Ulama tertentu percaya bahwa wajah Allah akan terlihat di sana.

3. Memilih dan mengikuti kebenaran

3.1 Mengenal Tuhan secara pribadi – John Gilchrist

Pesan Kristen kepada Dunia Muslim dijelaskan di bagian 3.1.1 – 3.1.8. Ini adalah teks yang sama yang ditulis oleh teman baik saya John Gilchrist dalam buku kecilnya yang terkenal "Mengenal Tuhan Secara Pribadi". Teks yang diberikan di sini tidak berubah dengan izin dari penulis. Pertanyaan utama yang akan dihadapi pembaca adalah:

Apakah iman yang benar didasarkan pada memelihara ritual keagamaan atau hati yang diabdikan kepada Tuhan?

Catatan:

• Teks-teks Alkitab dikutip dari RSV (Revised Standard Version), Zondervan Corporation, Grand Rapids USA, 1976. Lihat singkatan-singkatan dari buku-buku Alkitab di bagian 4.3.

• Teks Al-Qur`an diterjemahkan dari bahasa Arab Al-Qur`an (Q = sura (bab), ayat). Sistem penomoran yang digunakan pada bagian 3.1 ini tidak diketahui. Silakan baca ayat-ayat serupa dalam versi bahasa Arab/Inggris dari Yusuf Ali, 1946 (Anda mungkin menemukan teks tertentu di atas sekitar lima ayat ke belakang atau ke depan).

3.1.1 Pendahuluan: iman sejati atau tauhid formal?

Kristen dan Muslim memiliki banyak kesamaan. Mereka percaya pada satu Tuhan, beribadah di tempat-tempat suci (gereja dan masjid), memiliki kalender keagamaan tahunan yang sama (Natal, Jumat Agung dan Paskah untuk orang Kristen; Idul Fitri, Idul Adha, Laylatu'l Mir'aj dan Laylatu'l Qadr bagi umat Islam), dan sisihkan satu hari dalam seminggu untuk ibadah utama masyarakat (Minggu dan Jumat masing-masing).

Secara lahiriah keduanya bisa terlihat sebagai agama yang sangat mirip

Secara lahiriah kedua agama bisa terlihat sangat mirip. Ibadah mereka bisa sangat formal dan berulang-ulang. Shalat Muslim, khususnya mengikuti pola yang sama hari demi hari, tahun demi tahun, dekade demi dekade tanpa variasi. Adzan, panggilan untuk melaksanakan sholat, tidak pernah berubah. Ziarah haji mengabadikan urutan yang pasti dari praktik keagamaan yang telah diamati tidak berubah selama empat belas abad. Ada banyak gereja Kristen yang juga tidak berbeda. Para imam Katolik dan Ortodoks melantunkan doa-doa Kristen yang sama dari minggu ke minggu seperti halnya para imam Muslim melakukan doa-doa Islam mereka.

Beberapa tahun yang lalu, seorang wanita Muslim berkata kepada saya “Kapanpun” saya pergi ke kuburan, saya melihat semua kuburan Muslim di satu sisi dan kuburan Kristen di sisi lain, dan saya berkata pada diri saya sendiri, 'Apa bedanya?'” Nah, jika Anda mencari yang hidup di antara yang mati, Anda tidak akan menemukan banyak perbedaan. Yudaisme tidak jauh berbeda. Ketiga monoteisme telah melembagakan sistem keagamaan mereka, berputar-putar saat mereka kembali setiap tahun ke rutinitas, upacara dan hari-hari suci yang sama, semua berdasarkan kesesuaian lahiriah dan ibadah formal. Seorang penjaga toko Muslim di Yerusalem pernah berkata, “Hanya ada tiga bisnis besar di Yerusalem. Yang satu mengumpulkan uang pada hari Jumat, yang kedua pada hari Sabtu, dan yang ketiga pada hari Minggu.” (Kutipan dari video Discovery Jerusalem: City of Heaven).

Monoteisme Formal. Benarkah ini yang Tuhan inginkan? Komitmen budak untuk upacara berulang selama kita hidup? Sebuah ayat dari Alkitab menunjukkan betapa monoton dan tidak berartinya hal ini. Saya akan menonjolkan kata-kata kunci untuk menekankan poin ini: *“Setiap imam melakukan pelayanan hari demi hari dan berulang-ulang untuk mempersembahkan kurban yang sama, yang tidak pernah dapat menghapuskan dosa.”* (Ibr 10:11). Ironi terlihat jelas ketika Anda membandingkan pengulangan dengan ketidakmampuan mereka untuk mencapai apa pun: setiap – setiap hari – berulang – sama – namun tidak pernah berhasil!

Islam sangat menekankan pada ibadah formal yang berulang-ulang. Tidak ada ruang untuk doa atau pujian spontan saat melakukan setiap raka'at. Seorang Muslim sejati tidak hanya akan memakai janggut tetapi akan memangkasnya sampai panjang yang ditentukan untuk mengikuti sunnah Muhammad. Sebuah kopiah harus dipakai saat berdoa di masjid. Sepatu harus dilepas. Gerakan mencuci muka (wudhu) yang sama harus selalu diikuti dalam ketaatan pada perintah Al-Qur'an: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki,”* (Sura 5:6). Setiap ruku (membungkuk) dan sajdah (sujud) harus dilakukan berbarengan dengan jamaah lain yang hadir, dengan cara yang sama, pada waktu yang sama, setiap hari. Selama qa'dah (posisi duduk) taslim yang sama harus dibaca karena setiap jamaah melewati salam ke kiri dan kanannya.

Islam mengklaim hanya menyatakan ulang agama asli ketundukan kepada Tuhan yang diikuti dan dipaksakan oleh semua nabi sebelumnya. Al-Qur'an mengatakan bahwa agama Islam datang hanya sebagai tasdiq, sebuah “konfirmasi” dari apa yang sudah ada sebelumnya (Sura 10:37) dan bukan sebagai bentuk agama baru. Jika demikian, agama Tuhan yang benar harus selalu berfokus pada penyerahan diri yang formal dan berulang-ulang, penghormatan seorang hamba kepada Guru ilahi yang tidak dapat dikenal secara pribadi atau dicintai sebagaimana adanya.

Bergabunglah dengan saya dalam sebuah perjalanan saat kami menemukan pesan Kristen kepada dunia Muslim

Alkitab memberikan gambaran yang sangat berbeda. Ia tidak melihat agama Tuhan sebagai sesuatu yang selalu sama, hanya sebuah kesesuaian dengan pola yang sama dari ibadah yang tidak berubah dan tidak akan pernah berubah. Karena mencakup sejarah hubungan Tuhan dengan umat-Nya, Alkitab memperlihatkan kemajuan dan perluasan ketika Tuhan semakin dekat dengan milik-Nya, dan itu berakhir dengan klimaks yang mulia ketika Dia mengambil inisiatif untuk menebus umat-Nya dan mengundang mereka untuk mencari berkat dan memiliki hubungan pribadi denganNya; bukan sebagai pelayan yang terikat untuk melakukan perintahNya, tetapi sebagai anak-anak yang lahir dari Roh Kudus-Nya, yang diampuni dosa-dosa mereka, dan disiapkan untuk kemuliaan abadi. Bergabunglah dengan saya dalam perjalanan saat kami menemukan pesan Kristen kepada dunia Muslim.

3.1.2 Kain dan Habel: satu-satunya pengorbanan yang dapat diterima

Kita memiliki banyak agama di bumi. Mereka termasuk Yudaisme yang didirikan oleh Musa, Kristen oleh Yesus, Islam oleh Muhammad, Buddha oleh Buddha Gautama, dan banyak lainnya seperti Hindu tanpa diketahui pencetusnya. Surga, bagaimanapun, hanya melihat tiga. Yang pertama adalah Antiteisme. Itu adalah penyembahan pada apa pun selain Tuhan, makhluk daripada Pencipta. Apakah itu pemujaan berhala pagan, roh leluhur atau makhluk lain, tidak ada bedanya. Itu semua sama bagi para malaikat surga – penyembahan apapun dan segalanya kecuali Tuhan yang benar. Alkitab menggambarkan antiteis dengan sempurna: *"Sebab, sekalipun telah mengenal Elohim, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Elohim atau mengucap syukur kepada-Nya, sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia, dan hati mereka yang bebal telah digelapkan. Dengan mengaku diri bijak, mereka menjadi bodoh, dan menukar kemuliaan Elohim yang kekal dengan gambar manusia yang fana dan burung-burung dan binatang berkaki empat serta binatang melata."* (Rom 1:21-23). Definisi tersebut menyimpulkan: *"Mereka mengganti kebenaran Elohim dengan kebohongan; mereka menyembah dan melayani ciptaan lebih daripada Pencipta yang terpuji selama-lamanya."* (Rom 1:25).

Dua agama lain di bumi, seperti yang dilihat surga, adalah yang tertua yang pernah ada. Mereka didirikan pada hari yang sama oleh dua bersaudara dan, dari luar, mereka bisa terlihat sangat mirip. Saudara-saudaranya adalah Kain dan Habel, anak-anak Adam dan Hawa. Pada hari upacara keagamaan pertama dilakukan di bumi, Kain dan Habel masing-masing membawa persembahan kepada Tuhan. Kain menjadi petani, penggarap tanah. Jadi dia membawa sebagian dari hasil jerih payahnya dan mempersembahkannya kepada Tuhan. Habel adalah

seorang gembala, jadi dia membawa hadiah yang berbeda, pengorbanan anak domba dan bagian lemak mereka. Tampaknya tidak ada perbedaan nyata antara kedua persembahan itu, tetapi Alkitab berkata, *"maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya."* (Kej 4:4-5). Apa yang kemudian terjadi menjadi pengetahuan yang sangat kita kenal: Kain marah dan bangkit melawan saudaranya Habel, dan membunuhnya di ladang.

Al-Qur'an menegaskan kisah ini: *"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa.""* (Q 5:27). Tidak ada buku yang menyatakan mengapa pengorbanan Kain ditolak, tetapi Alkitab melanjutkan dengan menunjukkan mengapa Habel disukai oleh Allah. Dikatakan, *"Oleh iman, Habel telah mempersembahkan kepada Elohim kurban yang lebih baik daripada kurban Kain. Oleh iman, ia dinyatakan sebagai orang benar, dan Elohim berkenan atas persembahannya. Oleh iman pula, ia masih berbicara sekalipun sudah mati."* (Ibr 11:4). Kata kuncinya adalah dua yang pertama: dengan iman Habel memenangkan perkenanan Tuhan.

Kata kuncinya adalah dua yang pertama: dengan iman Habel memenangkan perkenanan Tuhan.

Pengorbanan Habel memberitahu Anda apakah iman itu. Dia mempersembahkan darah domba-dombanya yang tercurah. Habel mengasihi Tuhan, tetapi dia sangat sadar bahwa dia kadang-kadang bisa bersikap dingin kepada-Nya seperti saudaranya Kain. Dia tahu dia terlibat dalam dosa orang tuanya di Taman Eden dan bahwa dia tidak bisa mempersembahkan apa pun kepada Tuhan dari hasil kerjanya sendiri untuk menebus dirinya sendiri. Namun, dia juga tahu bahwa Tuhan telah memperingatkan ular di taman itu: *"Aku akan mengadakan permusuhan antara kamu dan wanita itu, dan antara benihmu dan benihnya; dia akan meremukkan kepalamu, dan kamu akan meremukkan tumitnya"* (Kej 3:15). Pernyataan yang jelas bahwa Tuhan suatu hari akan membangkitkan Juruselamat dari keturunan Hawa yang akan sangat menderita untuk mencapai keselamatan manusia, tetapi akan melukai ular secara fatal pada saat yang sama dan melepaskan keturunannya dari kekuatannya, adalah harapan Habel. Pengorbanannya mengirimkan pesannya sendiri: "Saya tahu keberdosaan saya dan bahwa saya sama sekali tidak dapat mempercayakan diri saya kepada Anda, tetapi saya menawarkan kembali kepada Anda sesuatu yang menjadi milik Anda, yang disembelih dengan darahnya yang tercurah, karena saya merasa penebusan saya akan datang dengan harga yang mahal bagi saya. Habel adalah manusia pertama yang mempersembahkan iman sejati kepada Tuhan. Ini adalah

agama kedua yang dilihat surga, dan ini adalah satu-satunya yang benar. Itu adalah Iman Habel.

> Ini adalah agama kedua yang dilihat surga. Dan itu adalah satu-satunya yang benar. Ini adalah iman habel

Kain, bagaimanapun, tidak memiliki kasih sejati kepada Tuhan. Dia tidak percaya dia terlibat dalam dosa orang tuanya. Dia juga mengatakan kepada Tuhan bahwa dia juga tidak percaya bahwa dia adalah penjaga saudaranya (Kej 4:9). Dia membunuh Habel dengan darah dingin. Namun Kain siap untuk mengakui Tuhan sebagai Penciptanya dan karena itu dia juga membawa hadiah, tetapi hadiah itu hanyalah isyarat, tanda persembahan dari limpahan jerih payahnya. Dia akan bersedia untuk menyembah Tuhan sesekali tetapi menganggap hidupnya sebagai miliknya dan percaya dia bebas mengeksploitasi bumi untuk keuntungannya sendiri. Dia akan datang sesekali untuk memberi hormat kepada Tuhan, mungkin sekali seminggu atau untuk upacara panen setahun sekali, tetapi tidak lebih.

Kain adalah pendiri tauhid formal, menyembah Tuhan tanpa benar-benar mencintainya. Ini adalah Agama Kain, agama ketiga yang dilihat surga, dan menganggapnya sepenuhnya salah. Ini adalah agama terbesar di dunia saat ini dan mencakup setiap ekspresi monoteisme formal, baik Yahudi, Kristen, atau Islam. Tuhan sendiri menyimpulkannya dalam kata-kata ini: *"Dan Tuhan berfirman, "Oleh karena bangsa ini mendekat dengan mulutnya, dan mereka menghormati Aku dengan bibirnya, tetapi hatinya menjauh dari-Ku, dan rasa takutnya kepada-Ku adalah perintah yang diajarkan manusia."* (Yes 29: 13).

> Kain adalah pendiri monoteisme formal, menyembah Tuhan tanpa benar-benar mencintai Dia

Kemarahan Kain memperlihatkan perbedaan antara dia dan saudaranya. Dia mungkin akan membalas: "Saya akan bersedia datang berkali-kali untuk memberi hormat kepada Engkau, sekali seminggu jika perlu. Mengapa Engkau menolak penawaran pertama saya sepenuhnya?" Jawaban Tuhan kepadanya adalah: "Habel hanya memberikan satu persembahan, tetapi itu adalah komitmen yang mencakup seluruh hidupnya untuk Aku, mempercayai Aku untuk keselamatannya. *"Sebab oleh satu persembahan saja Dia telah menyempurnakan untuk selamanya mereka yang dikuduskan-Nya."* (Ibr 10:14). Iman Habel adalah satu-satunya agama yang benar yang pernah atau akan dikenal dunia. Ini adalah iman yang hidup dan hidup sebagai lawan dari konformitas lahiriah yang kering. Ia tidak menawarkan apa pun kepada Tuhan, ia memercayai Tuhan sepenuhnya untuk keselamatannya. Itu tidak melihat penampilan luar dan mengatakan siapa saya? Seorang Muslim, Yahudi atau Kristen yang dikenali dari pakaian, janggut, penutup kepala, jubah, kehadiran ibadah mingguan, dll, menandakan kesetiaan saya

kepada agama tertentu? Tidak, itu menanyakan pertanyaan tentang siapa aku? Seberapa dalam di dalam jiwa saya sendiri saya mencintai Tuhan dan seberapa besar keinginan saya untuk mengejar kejujuran, kemurnian, kasih dan kebenaran-Nya yang sempurna? Setelah pakaian agama saya dicopot, jenggot saya dicukur, jubah pendeta saya disingkirkan, apa yang tersisa? Apa yang saya miliki dalam diri saya untuk mempercayakan saya kepada Tuhan? Hanya ada satu agama yang benar di bumi – itu adalah iman manusia yang menanggapi kesetiaan Tuhan, sebuah tema yang akan kita telusuri lebih lengkap saat kita melanjutkan.

3.1.3 Abraham: Bapa orang beriman

Semua Muslim menghormati Ibrahim alayhis-salam. Dia dianggap sebagai salah satu utusan Tuhan yang terbesar. Orang Kristen juga memandangnya sebagai prototipe orang percaya sejati dan bapa orang beriman. Dia mengikuti iman yang benar, Iman Habel, dan orang Kristen sejati dikatakan sebagai *"Mereka yang berbagi iman dengan Abraham karena dia adalah bapa dari kita semua"* (Rm 4:16). Al-Qur'an juga berbicara tentang *millata abikum Ibrahim*, *"iman dari ayah kami Ibrahim"* (Q 22:78). Tapi kenapa Ibrahim ditandai karena iman dan bukan karena ketundukan agama kepada Tuhan?

Tetapi mengapa Abraham ditandai karena imannya dan bukan karena ketundukan agama kepada Tuhan?

Al-Qur'an melihat millah Ibrahim sebagai tidak lebih dari penyerahan mutlak kepada kehendak Allah. Ia mengatakan bahwa dia adalah salah seorang Muslim, seorang "yang berserah" (Q 3:67) dan menyatakan bahwa *"Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "TUNDUK PATUHLAH!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam"."* (Q 2:131). Perintah "tunduk" pada teks tersebut adalah Aslim! dan jawabannya adalah aslamtu, "Saya telah menyerahkan/tunduk." Ketiga kata itu berasal dari akar huruf yang sama seperti islam dan Muslim. Ini bukanlah iman yang benar, namun. Ini tidak lebih dari penyerahan diri yang tidak dapat dipahami terhadap kehendak Tuhan. Itu tidak membebani iman nabi dalam kesetiaan Allah.

Alkitab menunjukkan bahwa Tuhan memanggil Abraham untuk menjalin hubungan yang jauh lebih dalam dengannya daripada sekadar tunduk pada kehendaknya. Ini dimulai dengan janji sederhana yang Tuhan berikan kepadanya ketika dia berkeluh kesah bahwa dia tidak memiliki ahli waris atas tanah miliknya: *"Lihatlah ke langit, dan hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya … demikianlah keturunanmu"* (Kej 15:5). Apa yang berikut ini secara sederhana dinyatakan: *"Dan dia percaya kepada Tuhan; dan dia memperhitungkannya sebagai kebenaran"* (Kej 15:6). Tampaknya terlalu mudah – Abraham hanya menerima janji itu begitu

saja dan, karena dia percaya kepada Tuhan, dia dinyatakan benar di hadapannya. Dia tidak harus berdoa beberapa kali sehari, berpuasa selama berbulan-bulan, pergi berziarah atau menyumbangkan sejumlah besar uang kepada orang miskin untuk mendapatkan keridhaan Tuhan. Dia hanya percaya janji dan segera ditempatkan pada pijakan yang sama dengan Tuhan.

Tampaknya terlalu mudah – Abraham hanya menerima janji itu begitu saja dan, karena dia percaya kepada Tuhan, dia dinyatakan benar di hadapannya.

Namun, imannya harus diuji lagi dan lagi. Bertahun-tahun berlalu tanpa terjadi apa-apa. Istrinya Sarah, yang tidak pernah bisa melahirkan anak dan semakin tua setiap tahun, menyuruhnya untuk membuat keturunan melalui pembantunya Hagar (Kej 16:2). Ketika Ismael lahir, Abraham yakin bahwa ia harus menjadi ahli waris yang dijanjikan tetapi, hanya tiga belas tahun kemudian ketika Abraham berusia 99 tahun dan istrinya Sarah sudah 90 dan masih mandul, Tuhan berkata kepadanya: "*Aku akan memberkatinya dan Aku juga akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki dari padanya, dan Aku akan memberkatinya, sehingga ia akan menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja banyak bangsa akan lahir dari padanya."* (Kej 17:16). Pada awalnya Abraham menertawakan perkataan itu, tetapi kemudian menjadi kenyataan bahwa Ismail jelas bukan anak yang dijanjikan. Jadi dia berseru kepada Tuhan, "Oh agar Ismail bisa hidup di depan matamu!" Tetapi Tuhan menjawab: *"Sarah, istrimu, pasti akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau harus memanggil namanya Ishak, dan Aku akan membangun perjanjian-Ku dengannya, untuk suatu perjanjian yang kekal bagi keturunannya selamanya."* (Kej 17:18-19)

Pada awalnya Abraham menertawakan prospek itu, tetapi kemudian ia sadar bahwa Ismail jelas bukan anak yang dijanjikan.

Ketika Ishak akhirnya lahir, Sarah menuntut agar Abraham mengirim Hagar dan Ismael pergi. Sang patriark sangat tertekan, tetapi Tuhan menegaskan keinginannya, menasihati Abraham pada saat yang sama bahwa dia akan membuat bangsa yang besar darinya. Namun, Abraham sangat diuji ketika dia menyadari bahwa Ismail telah ditolak oleh Tuhan. Pada usia empat belas tahun ia dikirim ke padang gurun.

Setiap kali Abraham memandang anak yang baru lahir itu, setidaknya dia tahu pasti bahwa dia adalah anak yang telah dijanjikan. Dia menantikan hari ketika Ishak akan bangkit sebagai pemenuhan janji Tuhan bahwa dia akan menjadi bapa banyak bangsa. Tetapi, ketika Ishak telah mencapai usia yang sama dengan Ismael ketika dia diusir, Tuhan akhirnya berbicara kepada bapa bangsa itu lagi. Dia tiba-tiba berseru, *"Abraham!"* (Kej 22:1). Abraham menanggapi

dengan rela, berharap mendengar Tuhan mendefinisikan bagaimana putranya sekarang menjadi berkat bagi generasi yang akan datang. Sebaliknya Tuhan berkata kepadanya: *"Ambillah putramu, putra satu-satunya, Ishak, yang kamu cintai, dan pergilah ke tanah Moria, dan persembahkan dia di sana sebagai korban bakaran di atas salah satu gunung yang akan Kuberitahukan kepadamu"* (Kej 22:2). Al-Qur'an mencatat kejadian tersebut tetapi tidak menyebutkan nama atau mengidentifikasi anak yang akan dikorbankan – Q 37:102. Akan tetapi, menegaskan bahwa garis *nubuw-wah* – kenabian, dan kitab – kitab suci, akan mengikuti garis Ishak – Q 29:27.

Ini adalah ujian yang jauh lebih besar bagi bapa bangsa. Ketika Ismail mulai berubah menjadi seorang pemuda, Tuhan menyuruh Abraham untuk menolaknya, tetapi sekarang, ketika Ishak mencapai usia remaja, Tuhan menyuruh Abraham untuk membantai dia! Itu adalah ujian tertinggi cinta seorang pria untuk Tuhan – untuk menawarkan putranya kepadanya. Jika dia mau untuk tidak menyayangkan anaknya, pasti dia akan memberikan semua yang dia miliki (lih. Roma 8:32). Itu adalah yang terbaik yang bisa diberikan manusia kepada Tuhan.

Tetapi Abraham menghadapi ujian yang jauh lebih berat. Tuhan telah berjanji kepadanya bahwa dia akan memiliki keturunan seperti bintang-bintang di langit melalui putranya, Ishak. Bagaimana mungkin janji ini dapat dipenuhi jika dia harus mempersembahkan dia sebagai korban bakaran? Abraham pasti telah membayangkan adegan itu – putranya dikremasi menjadi abu setelah dikorbankan dan, ketika angin turun dan meniup abunya, dia akan membayangkan dirinya putus asa "sampailah janji Tuhan kepada angin." Namun, pada saat ini, Abraham telah jauh melampaui hanya tunduk pada kehendak Tuhan tanpa bertanya lebih lanjut.

Itu adalah ujian cinta yang tertinggi seorang pria untuk Tuhan – yaitu menawarkan putranya kepadanya.

Ketika Tuhan, di lain kesempatan tidak lama sebelum itu, telah mengancam untuk menghancurkan kota Sodom dan Gomora karena kejahatan mereka, sang patriarkh keberatan: *"Lalu Abraham datang mendekat dan berkata, "Apakah Engkau akan membinasakan orang benar bersama-sama dengan orang jahat? Seandainya ada lima puluh orang benar di kota itu, apakah Engkau akan membinasakan dan tidak mengampuni kota itu demi kelima puluh orang benar yang ada di dalamnya? Jauhlah kiranya dari pada-Mu melakukan hal seperti itu, yaitu menghukum mati orang benar bersama orang durhaka, seolah-olah orang benar itu sama dengan orang durhaka; jauhlah kiranya dari pada-Mu. Masakan hakim seluruh bumi berlaku tidak adil?""* (Kej 18:23-25).

Bagaimana bisa seorang nabi berdebat dengan keputusan Tuhan? Ini bukan penyerahan yang rendah hati. Tapi Tuhan menghormatinya, akhirnya berjanji untuk tidak menghancurkan kota-kota jika hanya sepuluh orang benar dapat ditemukan di dalamnya. (Ternyata tidak ada, karena

itu hanya Lot dan kedua putrinya yang akhirnya diselamatkan dari kehancuran mereka)

> **Bagaimana mungkin seorang nabi membantah ketetapan Allah? Ini bukanlah penyerahan yang rendah hati.**

Ada lebih dari yang terlihat. Abraham memanggil Tuhan untuk jujur pada diriNya sendiri. Percaya bahwa Tuhan itu setia, dia menaruh semua imannya pada kesetiaan Tuhan. Itulah sebabnya dia bereaksi ketika dia mendengar sesuatu yang tampaknya menyangkal kesetiaan itu. *"Setiap firman Tuhan terbukti benar"* kata kitab suci (Amsal 30:5). Abraham menghadapi dilema ketika Tuhan memerintahkannya untuk mengorbankan putranya. Bagaimana janji Tuhan bisa terpenuhi jika dia mengorbankan Ishak? Dia bisa saja berkata pada dirinya sendiri, "Saya tidak tahu, tetapi itu tidak masalah. Tuhan telah memerintahkan saya untuk menghancurkannya, jadi saya akan melakukannya. Aku hanya akan tanpa ragu tunduk pada kehendaknya. Janji yang tidak terpenuhi akan menjadi masalah Dia, bukan masalah saya."

Tapi Abraham tidak. Dia tahu bahwa iman yang ia miliki, membuatnya mendapatkan pernyataan bahwa dia benar di mata Tuhan, hanyalah cerminan dari kesetiaan Tuhan. Matahari menghasilkan cahaya, cahaya yang menyala-nyala. Bulan tidak dapat melakukan apa pun selain memantulkannya dengan lemah, tetapi, saat menghadap matahari, ia memantulkan cahaya itu sepenuhnya. Coba singkirkan bulan, maka cahaya matahari yang berkilau tidak akan terpengaruh sama sekali. Tetapi jika kita menyingkirkan matahari, maka bulan tidak akan bersinar sama sekali. Jadi Tuhan menghasilkan kesetiaan seperti matahari menghasilkan cahaya, tetapi iman Abraham seperti cahaya bulan – tidak lebih dari cerminan kesetiaan Tuhan yang mulia.

Namun Abraham berpegang pada keyakinan itu. Seperti Habel, dia terus mengikuti satu-satunya agama yang benar di dunia: iman yang benar, dan seperti Habel dia dipuji karenanya: *"Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal, walaupun kepadanya telah dikatakan: "Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu." Karena ia berpikir, bahwa Elohim berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali."* (Ibr 11:17-19).

Tuhan menghormati Abraham dan mengembalikan putranya kepadanya. Dia telah lulus ujian tertinggi. Dia telah rela memberikan berkat terbesar dalam hidupnya kembali kepada Tuhan, satu-satunya putra sejatinya, dan dalam hal ini dia menyempurnakan imannya, percaya bahwa Tuhan akan memenuhi janjinya kepadanya dengan membangkitkan putranya kembali ke kehidupan. Untuk hal ini Abraham menerima gelar yang sangat istimewa. Dia disebut sahabat Tuhan. Yosafat, raja Yehuda yang adil berabad-abad kemudian berdoa kepada Tuhan: *"Bukankah Engkau, ya Tuhan kami, yang mengusir penduduk negeri ini di hadapan umatmu Israel, dan memberikannya untuk selama-lamanya kepada keturunan Abraham, sahabatmu?"*

(2Taw 20:7). Tuhan sendiri pernah menyebut bangsa Israel sebagai *"keturunan Abraham, sahabatku" (Is 41:8).* Yakobus, murid awal Yesus dan saudara sedarahnya, juga menulis tentang iman Abraham dan menambahkan *"ia disebut sahabat Elohim" (Yak 2:23).*

> Untuk itu Abraham kembali mendapat gelar yang sangat istimewa. Dia disebut sahabat Tuhan.

Al-Qur'an menegaskan judul: *"Karena Allah mengambil Ibrahim sebagai teman"* (Q 4:125). Kata Arab di sini adalah khalilan, "seorang teman", dan karena itu Abraham selalu dikenal dalam Islam sebagai khalilullah, Sahabat Allah. Al-Qur'an tidak memberikan penjelasan untuk judul, namun dalam catatan Alkitab, kita dapat melihat lebih banyak lagi apa sebenarnya iman yang benar itu. Tuhan ingin memiliki hubungan yang hidup dengan umat-Nya. Dia menginginkan ini jauh lebih dari sekadar ketaatan yang ketat pada rutinitas keagamaan, ketaatan pada upacara dan kepatuhan berulang-ulang pada doa yang sudah ditentukan, waktu sholat, dll. Ini akan menjadi semakin jelas saat kita melanjutkan. Namun saat ini, mari kita tandai simbol pengakuan Abraham – iman yang sejati. Tuhan tidak secara paksa memproyeksikan kebenaran-Nya kepadanya, mengharapkan dia untuk menanggapi dalam kebenaran yang sempurna dan ketaatan pada setiap permintaannya. Tidak peduli seberapa religius, saleh, atau setia seseorang, dia tidak dapat menandingi kebenaran Tuhan yang sempurna. Dosanya akan menariknya ke bawah lagi dan lagi.

Tuhan memilih untuk memproyeksikan kesetiaan-Nya kepada Abraham dan senang ketika nabi menanggapinya secara konsisten dengan iman, akhirnya menyempurnakannya ketika sedang mempersembahkan anaknya sebagai kurban. Kita akan berbicara lebih banyak tentang hal itu ketika kita sampai pada klimaks yang kita bicarakan sebelumnya. Kita akan melihat bagaimana pengorbanan iman Abraham hanyalah bayangan dari kasih pengorbanan Tuhan yang belum terungkap. Namun, untuk saat ini, mari kita lanjutkan ke patriarkh besar berikutnya dalam sejarah yaitu Musa, dan lihatlah bagaimana rencana dan tujuan Tuhan bagi umat-Nya terus berkembang dan bertumbuh.

3.1.4 Musa: Pria yang mengenal Tuhan secara langsung

Lebih dari empat ratus tahun berlalu sebelum Tuhan bergerak lagi untuk berkomunikasi langsung dengan umat-Nya. Setelah empat puluh tahun hidup makmur sebagai pangeran di Mesir, dan empat puluh tahun lagi di padang gurun Sinai sebagai buronan keadilan, Musa tiba-tiba mendapati dirinya berhadapan langsung dengan Tuhan Israel. Tuhan memanggilnya untuk membebaskan bangsa itu dari pemerintahan Firaun dan, setelah serangkaian malapetaka yang akhirnya mematahkan perlawanan Mesir, Musa memimpin orang-orang ke padang gurun yang

sama dalam perjalanan mereka ke tanah perjanjian, Kanaan.

Adegan terakhir dalam cerita terkenal ini perlu diceritakan kembali di sini. Firaun hanya mengalah ketika seorang malaikat dari Tuhan membunuh anak sulung dari setiap keluarga di Mesir hanya dalam satu malam. Hanya orang Israel yang telah menaati firman Tuhan untuk mengorbankan domba Paskah yang dibebaskan. Mereka telah diperintahkan untuk "mengusap ambang pintu dan kedua tiang pintu rumah mereka dengan darah yang ada di dalam baskom" (Kel 12:22) dan selanjutnya diperintahkan untuk "melakukan upacara ini sebagai peraturan bagimu dan untuk anak-anakmu untuk selama-lamanya" (Kel 12:24). Malaikat maut kemudian akan melewati rumah dan dengan demikian tidak membunuh anak sulung orang Israel. Sebuah trend yang jelas berkembang ketika hubungan Tuhan dengan umat-Nya berkembang. Habel telah mempersembahkan darah domba-dombanya sebagai kurban penebusan, yang merupakan bayangan dari kurban yang jauh lebih besar yang akan datang. Abraham bersedia mempersembahkan Ishak putranya sebagai tanda serupa dari persembahan yang lebih besar untuk diikuti. Sekarang orang Israel diperintahkan untuk menempatkan darah domba kurban mereka yang tercurah di tiang pintu mereka.

Iman yang benar mulai mendefinisikan dirinya sendiri. Harapan dari semua umat Tuhan yang sejati, yang hanya percaya pada kasih karunia-Nya dan bukan pada kereligiusan mereka, semakin terfokus pada pencurahan darah Anak Domba Tuhan yang sejati untuk diikuti. Orang-orang percaya sejati memahami hal ini dan menempatkan iman mereka pada kasih karunia penebusan Tuhan yang belum sepenuhnya dinyatakan.

Harapan dari semua umat Tuhan yang sejati, yang hanya percaya pada kasih karunia-Nya dan bukan kereligiusan mereka, semakin terfokus pada penumpahan darah Anak Domba Tuhan yang sejati untuk diikuti.

Tidak lama setelah peristiwa Keluaran/Eksodus mereka dari Mesir, Tuhan memerintahkan Musa: *"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pergilah kepada bangsa itu; suruhlah mereka menguduskan diri pada hari ini dan besok, dan mereka harus mencuci pakaiannya. Menjelang hari ketiga mereka harus bersiap, sebab pada hari ketiga TUHAN akan turun di depan mata seluruh bangsa itu di gunung Sinai."* (Kel 19:10-11). Pada hari ketiga orang-orang gemetar ketika hadirat Tuhan dinyatakan di atas gunung. Di sana Tuhan berbicara langsung kepada bangsa itu, memberikan sepuluh perintah yang menjadi tulang punggung hukum moral Yahudi sesudahnya. Itu adalah kesempatan yang unik, yang telah Tuhan persiapkan selama berabad-abad.

Musa tidak dikunjungi oleh malaikat sebagai perantara dari surga. Tuhan sendiri mendekat

kepada nabi dan bangsa itu, mengungkapkan keinginan-Nya untuk berhubungan langsung dengan umat Israel setelahnya. Untuk menyatakan kehadirannya di antara mereka, Tuhan menyuruh Musa untuk membangun sebuah tabut dengan takhta pendamaian di atasnya dan berfirman: *"Dan di sanalah Aku akan bertemu dengan engkau dan dari atas tutup pendamaian itu, dari antara kedua kerub yang di atas tabut hukum itu, Aku akan berbicara dengan engkau tentang segala sesuatu yang akan Kuperintahkan kepadamu untuk disampaikan kepada orang Israel."* (Kel 25:22).

Musa tidak didatangi malaikat sebagai penengah dari surga. Tuhan sendiri mendekat kepada nabi dan bangsa itu, mengungkapkan keinginan-Nya untuk berhubungan langsung dengan umat-Nya!

Bangsa itu memiliki bukti nyata bahwa Tuhan sendiri hadir di antara mereka. Setiap kali Musa memasuki kemah suci yang telah ia bangun sebagai tabernakel di mana tabut ditempatkan, *"turunlah tiang awan dan berhenti di pintu kemah dan berbicaralah TUHAN dengan Musa di sana."* (Kel 33:9). Ketika orang-orang melihat awan, mereka akan bangun dan menyembah. Kisah ini diakhiri: *"Dan TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan."* (Kel 33:11). Musa merasa takjub bahwa Tuhan bersedia untuk berhubungan secara langsung dengan dia dan orang-orang untuk menyatakan kehadirannya di antara mereka. Dia berkata kepada Tuhan: *"Bukankah karena Engkau berjalan bersama-sama dengan kami, sehingga kami, aku dengan umat-Mu ini, dibedakan dari segala bangsa yang ada di muka bumi ini?"* (Kel 33:16).

Dengan sangat berani Musa berdoa, "Aku berdoa kepadamu, tunjukkan kepadaku kemuliaan-Mu." Tuhan menjawab: *"Aku akan membuat semua kebaikanku lewat di hadapanmu, dan akan menyatakan di hadapanmu namaku, "Tuhan"; dan Aku akan memberikan kasih karunia kepada siapa Aku akan memberi kasih sayang dan akan menunjukkan belas kasihan kepada siapa Aku akan menunjukkan belas kasihan"* (Kel 33:18-19).

Dengan hormat, bahkan pada tahap ini, kehadiran dan kemurahan Tuhan yang diwahyukan jauh melampaui apa pun yang dapat dibandingkan dalam Islam. Keintiman, persekutuan, kasih karunia dan perkenanan yang jauh lebih besar antara Tuhan dan milik-Nya harus diikuti.

Dengan hormat, bahkan pada tahap ini, kehadiran dan kemurahan Tuhan yang diwahyukan jauh melampaui apa pun yang dapat dibandingkan dalam Islam

Tetapi bahkan pada tahap ini hubungan antara Tuhan dan umat-Nya telah jauh melebihi harapan tertinggi Muslim. Tuhan sendiri tampak hadir di antara mereka. Awan, yang merupakan manifestasi khusus dari kehadirannya, melayang di atas kursi pendamaian pada siang hari dan bersinar pada malam hari. Ketika ia bergerak, bangsa itu tahu bahwa ia harus mengikuti dan tetap dekat dengan Tuhan saat ia berdiam di antara umat-Nya.

Ketika Musa turun dari Gunung Sinai dengan dua loh yang berisi sepuluh perintah, yang ditulis oleh Tuhan sendiri, *"Musa tidak tahu, bahwa kulit mukanya bercahaya, karena ia telah berbicara dengan Elohim"* (Kel 34:29). Setiap kali dia keluar dari berbicara kepada Tuhan, *"orang Israel melihat wajah Musa, sehingga kulit wajah Musa bercahaya"* (Kel 34:35). Al-Qur'an menegaskan keunikan, hubungan langsung antara Allah dan Musa: *"Dan kepada Musa Allah berbicara langsung"* (Q 4:164). Ia tidak mengatakan apa-apa lagi selain menegaskan hubungan khusus di antara mereka. Kisah Musa dalam Alkitab diakhiri dengan ini : "Lagi firman TUHAN kepada Musa: "Telah Kulihat bangsa ini dan sesungguhnya mereka adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk. Oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang besar." (Kel 32:9-10).

Tuhan yang baik tetapi adil di antara orang-orang yang tidak suci dan jahat – konflik tidak dapat dihindari. Bangsa itu tidak mau mendekat kepada Tuhan. Karena ketidakpercayaan mereka, Ia membuat mereka mengembara dengan makanan dan air yang minim selama empat puluh tahun di padang gurun. Terlepas dari semua kebaikannya terhadap mereka, orang-orang tidak mau mendekatinya. Hidup begitu dekat di antara mereka, keberdosaan dan ketegaran hati mereka tak terelakkan bertentangan dengan kebenaran dan kekudusan-Nya.

Tuhan yang baik tetapi adil di antara orang-orang yang tidak suci dan jahat – konflik tidak dapat dihindari.

Musa berkata: *"Sekarang, hai Israel, apakah yang TUHAN, Elohimmu minta darimu selain takut akan Dia, dengan hidup menurut segala jalan-Nya, dan mengasihi Dia, serta melayani-Nya dengan sepenuh hatimu dan dengan seluruh jiwamu, memelihara perintah-perintah TUHAN dan ketetapan-ketetapan-Nya, yang aku perintahkan kepadamu pada hari ini supaya baik keadaanmu.*" (Ulangan 10:12-13).

Dalam hal ini Musa mengungkapkan tujuan akhir Tuhan – hubungan timbal balik yang mendalam berdasarkan kasih timbal balik dan ketaatan kepada-Nya. Meskipun ia mengatur berbagai bentuk upacara dan perayaan keagamaan untuk terus-menerus menarik setidaknya ibadah formal ke arahnya, orang Israel berbalik melawannya. Dari lubuk hati mereka yang paling dalam, mereka tidak ingin mendekat kepada-Nya dalam kemurnian, kejujuran, kesetiaan dan cinta. Cukup sederhana, pada satu titik, setelah lelah dengan manna yang Tuhan kirimkan

setiap hari dari atas kepada mereka untuk makan, beberapa dari *"rakyat yang ada di antara mereka memiliki keinginan yang kuat; dan orang Israel juga menangis lagi dan berkata: "Siapakah yang akan memberi kita makan daging? Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih. Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apapun, kecuali manna ini saja yang kita lihat."* (Bilangan 11:4-6). Generasi-generasi selanjutnya menghormati manna dengan pengabdian religius sebagai roti dari surga itu sendiri, tetapi orang Israel pada saat itu hanya mengeluh kepada Musa *"kami membenci makanan yang tidak berharga ini"* (Bil 21:5).

> **Tuhan yang sabar menyaksikan dan menunggu saat generasi berikutnya datang dan pergi.**

Begitu mereka telah memasuki tanah Kanaan, awan yang terlihat di atas kursi pendamaian memudar. Manna yang dikirim untuk memberi mereka makan setiap hari berhenti. Tuhan dapat melihat bahwa mereka tidak dapat menandingi atau mencerminkan kebenaran-Nya dan hanya bisa terkena murka dan penghakiman jika dia terus menunjukkan kehadirannya dengan begitu jelas kepada mereka. Jadi, dia melepaskan bangsanya, yang masih hidup di antara rakyatnya, tetapi menarik kehadirannya yang terlihat untuk menghindari konflik tatap muka lebih lanjut. Dengan sabar Tuhan melihat dan menunggu saat generasi berikutnya datang dan pergi. Beberapa abad kemudian Tuhan kembali mulai membuat kehadiran-Nya terasa di antara orang-orang Israel. Seorang pria lain muncul dengan cinta yang membara kepada Tuhan, seorang pria kuat yang dapat mempersatukan bangsa, dan Tuhan tergerak untuk berhubungan dengannya karena tampaknya harapannya untuk bangsa mungkin belum mulai terwujud.

3.1.5 Daud: Pria yang berkenan di hati Tuhan

Ketika Daud menjadi raja Israel, Tuhan berfirman: "*Aku menemukan dalam diri Daud, anak Isai, seorang pria yang berkenan di hatiku, yang akan melakukan segala kehendak-Ku"* (Kis 13:22). Tuhan tidak berbicara tentang agama Daud, perhiasan luarnya, atau penghormatan terhadap hari-hari suci, dia berbicara tentang batinnya – semangatnya yang lurus, cintanya kepada Tuhan, karakter yang halus, ketulusan pribadi dan iman yang dalam. Daud mengungkapkan pengabdiannya kepada Tuhan dalam banyak mazmur.

> **Tuhan tidak berbicara tentang agama Daud, perhiasan luarnya, atau penghormatan terhadap hari-hari suci, dia berbicara tentang batinnya – semangatnya yang lurus, cintanya kepada Tuhan, karakter yang halus, ketulusan pribadi dan iman yang dalam**

Dia adalah seorang pria yang memiliki kelemahan dan kegagalan besar, namun terlepas dari itu dia merindukan Tuhan dan terus-menerus mengarahkan hatinya ke arah Tuhan. Dia berdoa: *"Seperti rusa merindukan aliran sungai, begitulah jiwaku merindukanmu, ya Tuhan. Jiwaku haus akan Elohim, akan Elohim yang hidup"* (Mzm 42:1-2).

Dalam lagu pujiannya yang lain, Daud menyatakan: *"Aku mencintaimu, ya Tuhan, kekuatanku. Tuhan adalah gunung batuku, dan bentengku, dan penyelamatku, Elohimku, gunung batuku, kepada siapa aku berlindung, perisaiku, dan tanduk keselamatanku, bentengku. Aku berseru kepada Tuhan yang patut dipuji, dan aku diselamatkan dari musuhku"* (Mzm 18:1-3). Dia tidak membaca dari buku doa, dia mengungkapkan kedalaman keyakinannya kepada Tuhan. Daud tahu bahwa iman yang benar datang dari inti jiwa yang berbalik kepada Tuhan. Dia tidak memproyeksikan penampilan luar dari kejujuran ke dunia di sekitarnya sambil tetap tidak beregenerasi di dalam dirinya sendiri.

Dia rindu untuk menjadi murni dalam semua pikiran, perkataan dan perbuatannya. Dia berseru: *"Selidikilah aku, ya Elohim, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!"* (Mzm 139:23-24).

Ketika dia gagal, dia memeriksa hatinya dan berdoa: *"Lihatlah, Engkau menginginkan kebenaran di dalam batinku, oleh karena itu ajari aku hikmat di dalam hatiku yang tersembunyi"* (Mzm 51:6), selanjutnya ia memohon: *"Buatlah di dalam diriku hati yang bersih, ya Tuhan, dan taruhlah roh yang baru dan benar dalam diriku. Jangan jauhkan aku dari hadirat-Mu, dan jangan ambil Roh Kudus-Mu dariku. Kembalikan kepadaku sukacita keselamatanmu, dan dukunglah aku dengan kerelaan hati"* (Mzm 51:10-12). Kerendahan hati yang sejati di hadapan Tuhan juga terpancar saat doanya berlanjut: "*Korban yang berkenan kepada Tuhan adalah semangat yang patah; hati yang remuk dan remuk tidak akan Engkau pandang hina ya Elohim"* (Mzm 51:17). Daud dipilih untuk memimpin Israel karena hatinya setia kepada Tuhan. Dia mengerti iman yang benar. Dia tahu itu adalah kesediaan untuk mengejar pembaruan batin, suatu tanggapan terhadap kesetiaan Tuhan yang sempurna. Ketika Tuhan memerintahkan Samuel untuk mengurapi Daud menjadi raja Israel, dia berkata kepadanya: *"Tuhan tidak melihat seperti yang dilihat manusia; manusia melihat penampilan luar, tetapi Tuhan melihat hati"* (1Sam 16:7). Daud mengetahui dan memahami hal ini.

Daud tahu bahwa iman yang benar datang dari inti jiwa yang menghadap Tuhan.

Sepanjang hidupnya Daud berusaha mempersatukan bangsa Israel dalam penyembahan kepada satu-satunya Tuhan yang benar. Ketika dia bisa beristirahat setelah menaklukkan semua musuhnya, Daud berkata kepada nabi Natan, *"Lihat sekarang, aku tinggal di rumah pohon aras, tetapi tabut Tuhan diam di dalam kemah." Nathan menjawab, "Pergilah, lakukan semua yang ada di hatimu; karena Tuhan menyertai kamu"* (2 Sam 7:2-3). Daud mengusulkan untuk membangun sebuah kuil besar bagi Tuhan, untuk membawa orang-orang Israel terus-menerus bersama untuk menyembah Tuhan di mana kemuliaan-Nya bersemayam. Tetapi Tuhan menyuruh Natan untuk berbicara kepada Daud dan berkata: *"Ketika hari-harimu genap dan kamu berbaring dengan nenek moyangmu, Aku akan membangkitkan keturunanmu setelah kamu, yang akan keluar dari tubuhmu, dan Aku akan mendirikan kerajaannya. Aku akan menjadi ayahnya, dan dia akan menjadi anakku"* (2 Sam 7:12-14). Tuhan memberi tahu dia bahwa putranya akan membangun bait suci yang dia usulkan dan tutup dengan berjanji: *"Rumahmu dan kerajaanmu akan dipastikan selama-lamanya di hadapan-Ku; takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya"* (2 Sam 7:16).

Sebagaimana Tuhan telah menjanjikan Abraham seorang anak laki-laki, maka sekarang Ia juga menjanjikan seorang anak kepada Daud. Salomo adalah putra yang dijanjikan dan setelah kematian ayahnya, ia mulai membangun Bait Suci Yahudi yang pertama. Dalam generasi ke generasi orang-orang Israel merasakan itu, sementara Salomo adalah putra yang menerima perjanjian Tuhan, nubuatan itu juga berbicara tentang putra yang lebih besar untuk diikuti. Tuhan telah meyakinkan Daud bahwa anak yang dijanjikan itu akan memerintah atas kerajaannya untuk selama-lamanya. Ketika Salomo meninggal, orang-orang segera menyadari bahwa nubuat itu hanya akan digenapi sepenuhnya ketika Putra Daud yang lebih besar tiba dan mereka menantikan zamannya. Secara signifikan Tuhan telah berkata kepada Daud bahwa putra yang lebih besar yang akan datang adalah Putranya sendiri. Tuhan telah menambahkan dengan jelas *"Aku akan menjadi Bapanya, dan dia akan menjadi Anak-Ku."*

> **Secara signifikan Tuhan telah berkata kepada Daud bahwa putra yang lebih besar yang akan datang adalah Putra-Nya sendiri.**

Nubuat itu ditemukan dalam Perjanjian Lama. Seperti Muslim,orang Yahudi juga tidak pernah percaya bahwa Tuhan memiliki Anak. Namun, dalam salah satu kitab mereka sendiri (2 Samuel) yang dihormati sebagai Firman Tuhan oleh semua orang Yahudi dari generasi ke generasi sejak kitab itu ditulis, janji Tuhan bahwa Putra-Nya sendiri akan datang ke dunia untuk mendirikan kerajaan kekal-Nya dengan jelas dinubuatkan. Janji itu ditegaskan dalam perikop lain: *"Aku akan membuat tangannya menguasai laut, dan tangan kanannya menguasai sungai-sungai. Diapun akan berseru kepada-Ku: 'Bapaku Engkau, Elohimku dan*

gunung batu keselamatanku.' Akupun juga akan mengangkat dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi di antara raja-raja bumi. Aku akan memelihara kasih setia-Ku bagi dia untuk selama-lamanya, dan perjanjian-Ku teguh bagi dia." (Mzm 89:26-29). Kutipan ini juga bisa kita temukan dalam buku lain dari Kitab Suci Yahudi, yang ditulis seribu tahun sebelum Kekristenan dimulai.

Kedua janji akan kedatangan seorang putra; yang Tuhan adakan dengan Abraham dan Daud, datang tiba-tiba tanpa preseden atau antisipasi apa pun. Saat Anda membaca Kitab Suci Yahudi, Anda pasti akan tercengang melihat betapa mengejutkannya kedua nubuat tersebut karena tidak ada apa pun di depan mereka yang memberi petunjuk sedikit pun tentang apa yang akan terjadi. Tuhan hanya memilih saat yang tepat untuk berbicara tentang hal-hal yang akan datang sebagai tujuan-Nya bagi umat manusia dan rencana untuk melakukan penebusan.

Tuhan hanya memilih saat yang tepat untuk berbicara tentang hal-hal yang akan datang sebagai tujuan-Nya bagi umat manusia dan rencana untuk melakukan penebusan.

Ketika Salomo telah menyelesaikan Bait Suci dan para imam keluar dari situ setelah meletakkan tabut perjanjian di tempat tersuci: *"Sebuah awan memenuhi rumah Tuhan, sehingga para imam tidak dapat berdiri untuk melayani karena awan itu; karena kemuliaan Tuhan memenuhi rumah Tuhan"* (1Raj 8:10-11). Sekali lagi Tuhan secara nyata menunjukkan kehadiran-Nya kepada bangsa itu seperti yang telah Ia lakukan ketika Musa menyelesaikan tabernakel di padang gurun. Islam tidak pernah memiliki sesuatu yang sebanding dengan ini.

Selama empat puluh tahun ketika orang Israel mengembara di sekitar daerah gurun karena ketidakpercayaan mereka, bangsa itu dilucuti dari lingkungannya yang subur dan tidak diberi apa-apa selain manna untuk dimakan dan air untuk diminum. Orang-orang menderita di bawah tekanan ketika Tuhan menguji mereka dengan keras untuk melihat apakah mereka akan setia kepada-Nya atau tidak. Dia memproyeksikan kebenarannya dengan kuat kepada mereka dan, setiap kali mereka tidak menaatinya, dia segera bereaksi, mengirimkan malapetaka dan api ke perkemahan mereka.

Sekarang, bagaimanapun, Tuhan memberi bangsa itu empat puluh tahun kedamaian dan kemakmuran yang tak tertandingi. Kali ini dia melepaskannya, senang karena perjanjian yang dia buat dengan Musa akhirnya tampak berhasil. Harapannya untuk bangsa telah memuncak dan dia membiarkannya bersukacita dalam kemegahannya. Bahkan musuh Israel pun

berdamai dengannya. Itu adalah zaman keemasan, simbol kedamaian surgawi dan kemuliaan yang akan datang. *"Raja membuat banyaknya perak di Yerusalem sama seperti batu, dan banyaknya pohon kayu aras sama seperti pohon ara yang tumbuh di Daerah Bukit."* (1Raj 10:27).

Sayangnya waktu yang baik itu tidak berlangsung lama. Salomo gagal memusatkan imannya kepada Tuhan dan beralih ke pemborosan materi. Dia menikahi istri asing yang memperkenalkan kebiasaan pagan ke negara itu. Hati Salomo *"telah terpaut kepada mereka dengan cinta"* (1Raj 11:2). Ketika dia menjadi tua, istri-istri asingnya *"memutarbalikkan hatinya terhadap allah-allah lain; dan hatinya tidak sepenuhnya setia kepada TUHAN, Elohimnya, seperti hati Daud, ayahnya"* (1Raj 11:4). Setelah kematian Salomo, bangsa itu segera terpecah menjadi dua karena orang Yehuda mengikuti Rehabeam, putra Salomo, sebagai raja mereka sementara suku-suku Israel di utara mengikuti Yerobeam yang menempatkan dua anak lembu emas di Dan dan Betel untuk mengalihkan perhatian orang-orang dari menyembah Tuhan di Yerusalem (1Raj 12:28-29).

Salomo gagal memfokuskan imannya kepada Tuhan dan beralih ke pemborosan materi.

Tuhan berkata kepada Yerobeam: *"Sebab engkau telah melakukan perbuatan jahat lebih dari semua orang yang mendahului engkau dan telah membuat bagimu allah lain dan patung-patung tuangan, sehingga engkau menimbulkan sakit hati-Ku, bahkan engkau telah membelakangi Aku."* (1Raj 14:8-9). Suksesi raja-raja jahat membawa suku-suku Israel ke dalam segala bentuk penyembahan berhala dan kejahatan. Sejarah Yehuda lebih terkotak-kotak – beberapa rajanya seperti Ahaz sama buruknya dengan raja-raja Israel sementara yang lain seperti Yosafat menjaga rakyatnya tetap setia kepada Tuhan, tetapi hanya masalah waktu sebelum Yehuda juga jatuh dan membuat Tuhan sangat marah.

Tuhan mencari alternatif untuk penghakiman.

Harapan Tuhan untuk bangsa itu telah hancur. Kemarahannya menjadi sangat panas terhadap mereka. Dia bisa saja membawa Israel dan semua bangsa lain di dunia, yang telah lama meninggalkan pemujaan kepada Tuhan, ke hari penghakiman terakhir. Tapi dia tidak melakukannya. Tuhan dengan segalanya kesetiaan, yang kasihNya kepada umatnya juga telah mencapai puncak, dan yang ingin memiliki hubungan pribadi yang dalam dengan umatNya, tetapi sekarang menyaksikan kenyataan bahwa umatNya sudah meninggalkanNya. Apa yang

harus dia lakukan? – menghakimi atau menebus? KasihNya yang membara membuatnya memilih yang terakhir, meskipun setelah mempertimbangkan secara mendalam berapa harga yang harus Ia bayar sendiri untuk mencapai tujuannya.

3.1.6 Yeremia dan Yehezkiel: Janji dari perjanjian yang baru

Tidak kurang 17 dari 39 kitab dari Kitab Suci Yahudi (Perjanjian Lama), berasal dari zaman nabi Yeremia dan Yehezkiel. Mereka hidup sekitar tiga abad setelah Salomo dan Daud. Tulisan-tulisan saat ini, kecuali kitab Yunus, semuanya merupakan karya-karya kenabian. Mereka penuh dengan nubuatan tentang masa depan dan fokus pada perluasan wahyu Tuhan dan klimaks yang dituju. Beberapa kutipan dari buku-buku ini, bagaimanapun, menunjukkan betapa dalam murka Tuhan terhadap umat-Nya karena secara konsisten menolak-Nya pada saat itu.

Beberapa kutipan dari buku-buku ini bagaimanapun, menunjukkan betapa dalam murka Tuhan terhadap umat-Nya karena secara konsisten menolak-Nya pada saat itu.

"*Kemarahan-Ku membara terhadap para gembala, dan Aku akan menghukum para pemimpin itu*," kata Tuhan (Za 10:3). Sekali lagi dia berseru: *"Celakalah mereka, karena mereka telah menyimpang dariku! Kehancuran bagi mereka, karena mereka telah memberontak terhadap Aku. Aku akan menebus mereka, tetapi mereka berbicara dusta terhadap Aku"* (Hos 7:13). Sekali lagi dia berseru: *"Aku tahu berapa banyak pelanggaranmu, dan betapa besar dosamu," dan menambahkan "Aku benci, Aku membenci pestamu, dan Aku tidak senang dengan pertemuanmu yang khidmat"* (Am 5:12, 21).

Namun bukan hanya kemarahan yang membara yang menggerakkan Tuhan untuk berbicara secara paksa, itu juga merupakan kesedihan yang mendalam bahwa bangsa yang telah Dia pilih dan cintai dari lubuk hatinya telah secara dingin memilih untuk menyingkirkannya seperti yang kita lihat dalam perikop ini: *"Seperti buah anggur di padang gurun, aku menemukan Israel. Seperti buah pertama pada pohon ara, pada musim pertamanya, aku melihat ayahmu. Tetapi mereka datang ke Baal-peor, dan menguduskan diri mereka kepada Baal, dan menjadi menjijikkan seperti apa yang mereka cintai" (Hos 9:10). Karena itu Elohim menyatakan: "Karena kejahatan perbuatan mereka, Aku akan mengusir mereka dari rumah-Ku. Aku tidak akan mengasihi mereka lagi, semua pembesar mereka adalah pemberontak"* (Hos 9:15).

Tetapi di antara kutipan-kutipan ini, yang hanya merupakan pilihan dari sejumlah seruan kutukan, terdapat banyak teks serupa di mana Tuhan menyatakan kasih-Nya yang membara bagi umat-Nya dan keinginan-Nya bagi penebusan mereka. *"Aku akan memperkuat rumah Yehuda, dan aku akan menyelamatkan rumah Yusuf. Aku akan membawa mereka kembali karena Aku mengasihani mereka, dan mereka akan menjadi seolah-olah Aku tidak menolak*

mereka, karena Akulah Tuhan mereka dan Aku akan menjawab mereka" (Za 10:6). Sekali lagi Dia menyatakan: *"Bagaimana mungkin Aku akan membiarkanmu, hai Efraim, dan membebaskanmu hai Israel? Bagaimana mungkin Aku akan membuatmu menjadi seperti Adma? Haruskah Aku membuatmu menjadi seperti Zeboim? Hati-Ku telah berbalik di dalam diri-Ku dan berkobar bersama belas kasihan-Ku.*
Aku tidak akan melaksanakan kemarahan-Ku yang menyala-nyala; Aku tidak akan kembali untuk menghancurkan Efraim. Sebab Aku adalah Elohim Yang Kudus di tengah-tengahmu, dan Aku bukanlah manusia. Aku tidak akan masuk ke kota itu dalam kemarahan." (Hos 11:8-9).

Banyak orang lain menunjukkan bagaimana emosi Tuhan di lubuk hatinya telah meningkat di dalam dirinya. Dia mencintai rakyatnya dan belas kasihnya untuk mereka telah mencapai tahap yang menentukan, tetapi murka dan amarahnya terhadap dinginnya hati mereka juga telah mencapai puncaknya.

Dia mencintai rakyatnya dan belas kasihnya kepada mereka telah mencapai tahap yang menentukan, tetapi kemarahan dan kemarahannya terhadap dinginnya hati mereka juga telah mencapai puncaknya.

Itu bukan hanya masalah melempar koin dan memilih siapa yang akan menang. Di seluruh Alkitab orang menemukan bahwa sikap Tuhan terhadap dosa adalah mutlak. Dia tidak menganggap dosa yang dilakukan manusia tidak lebih dari tindakan salah, kelalaian, kesalahan atau kesalahan penilaian yang dapat dengan mudah diampuni. Mereka telah melawan dan menyinggung kekudusan-Nya. Sejak Adam dan Hawa pertama kali memberontak melawannya, Tuhan telah memperlakukan keberdosaan manusia sebagai kondisi yang memberontak. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak benar-benar mencintainya, bahwa hati mereka dingin terhadapnya, dan bahwa mereka tidak peduli untuk menjalin hubungan dekat dengannya di mana Roh-Nya bebas untuk mencari sosok terdalam dari diri mereka dan membersihkan jiwa mereka.

Ketaatan pada waktu shalat yang tetap, puasa yang diatur, pengakuan formal atas ritual dan upacara lahiriah tidak dan tidak dapat mengimbangi hati yang dingin terhadapnya. Ketaatan ini juga bukan bukti ketaatan yang datang dari hati. Ke-17 buku yang ditulis pada titik penting sejarah Israel ini menunjukkan bagaimana perasaan Tuhan terhadap keberdosaan manusia. Inilah penilaian dasar Tuhan terhadap kondisi manusia dan salah satunya: "Hati lebih licik dari segala sesuatu dan sangat rusak; siapa yang bisa memahaminya? Aku Tuhan yang menyelidiki pikiran dan mencoba hati, untuk memberi kepada setiap manusia menurut jalannya, menurut hasil perbuatannya" (Yer 17:9-10). Dua kutipan lain dari buku-buku yang ditulis pada saat ini mendefinisikan kekudusan Tuhan yang sempurna dan menunjukkan mengapa dosa membuat Dia marah dan tidak mudah diampuni: "Tuhan yang Kudus menyatakan diri-Nya kudus dalam

kebenaran" (Yes 5:16) dan "matamu terlalu murni untuk dilihat. jahat, dan kamu tidak dapat melihat perbuatan salah" (Hab 1:13).

Ketaatan pada waktu-waktu shalat yang tetap, puasa yang diatur, pengakuan formal atas ritual dan upacara lahiriah tidak akan dan tidak dapat mengimbangi hati yang dingin terhadap-Nya.

Alkitab menunjukkan bahwa meskipun Tuhan memiliki banyak sifat (seperti yang disebutkan dalam 99 nama Allah dalam Islam), dua adalah yang terpenting. Secara alami Dia benar, itu adalah segi dasar keberadaan-Nya. Tindakan dan sikap berdosa menghadapi kebenaran itu dan, seperti yang ditunjukkan oleh banyak catatan pada hari-hari awal hubungan Allah dengan manusia, penghakiman yang mengerikan dapat menyusul. Setan dan malaikat-malaikatnya yang jatuh dilemparkan ke dalam lubang kesuraman yang tidak akan pernah diampuni atau dilepaskan (2Pet 2:4), setiap anak sulung di Mesir dibunuh dalam satu malam karena perlawanan bangsa itu kepada Tuhan (Kel 12:29), sementara banyak orang Israel binasa di hutan belantara setiap kali mereka menentang Musa dan menentang Tuhan (Bil 11:33, 16:35).

Kebajikan besar kedua dalam karakter Tuhan adalah kasih-Nya yang tertanam begitu dalam di kedalaman keberadaannya sehingga Alkitab hanya menyatakan "Allah adalah kasih" (1Yoh 4:8). Tetapi sementara kebenarannya berada di garis depan keberadaannya dan dengan cepat disodorkan ke wajah orang-orang yang menentangnya di masa-masa awal itu, cintanya adalah hasrat yang mendalam untuk kesejahteraan terbaik mereka, terlepas dari permusuhan mereka terhadap Dia. Itu adalah cinta yang menguatkan untuk dunia yang secara konsisten terbukti tidak dapat dicintai.

Kebajikan besar kedua dalam karakter Tuhan adalah cintanya yang tertanam begitu dalam di lubuk hatinya karena Alkitab menyatakan "Tuhan adalah kasih".

Pada zaman Yeremia dan Yehezkiel, hal itu telah mencapai puncaknya dan, meskipun Tuhan dapat dengan tepat memanggil seluruh umat manusia untuk menghakimi karena keberdosaannya, Ia lebih memilih untuk mengungkapkan kepenuhan kasih-Nya terhadap mereka, membuat satu pernyataan yang menentukan dan pasti untuk membentuk sikapnya terhadap umat manusia selama sisa hidupnya: *"Aku telah mengasihi kamu dengan kasih yang kekal, oleh karena itu aku melanjutkan kesetiaanku kepadamu"* (Yer 31:3).

Tuhan memutuskan untuk melanjutkan dan segera menyatakan bagaimana dia berencana untuk mengubah hubungan Tuhan-manusia sepenuhnya dan menyatukan keduanya dengan cara baru yang indah, menyatukan mereka dalam persekutuan yang sempurna, niat baik, pengetahuan pribadi dan persahabatan timbal balik.

Tuhan menyatakan: "Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan, Aku akan membuat perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang Kuadakan dengan ayah mereka ketika Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, perjanjian-Ku telah mereka langgar, meskipun Aku adalah suami mereka, firman Tuhan. Tetapi inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan bani Israel setelah hari-hari itu, firman Tuhan: Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam mereka, dan Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka; dan Aku akan menjadi Elohim mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan setiap orang tidak akan lagi mengajar sesamanya dan setiap saudaranya, dengan mengatakan "Kenali Tuhan", karena mereka semua akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai yang terbesar, firman Tuhan; karena aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan Aku tidak lagi mengingat dosa mereka" (Yer 31:31-34 – penekanan ditambahkan).

Tuhan menyatakan: "Lihatlah, waktunya akan datang, firman Tuhan, ketika Aku akan membuat perjanjian baru".

Janji ini belum pernah terjadi sebelumnya – Tuhan memberi umat-Nya motivasi dan kekuatan ilahi dari dalam untuk memelihara hukum-hukum-Nya yang kudus, membuka pintu bagi semua umat-Nya untuk mengenal-Nya secara pribadi, dan menjamin untuk mengampuni semua dosa mereka di sini dan saat ini. Dan itu belum semuanya. Melalui nabi Yehezkiel Tuhan melanjutkan, "*Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu; dan Aku akan mengambil dari dagingmu hati yang keras dan akan memberimu hati yang terbuat dari daging. Dan aku akan menaruh roh-Ku di dalam kamu, dan membuat kamu berjalan menurut ketetapan-Ku dan dengan hati-hati melakukan peraturan-Ku"* (Yeh 36:26-27), kemudian Ia menambahkan: *"Aku akan menyelamatkan mereka dari semua doa yang telah mereka lakukan, dan akan menyucikan mereka; dan mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Elohim mereka"* (Yeh 37:23).

Janji ini belum pernah terjadi sebelumnya – Tuhan memberi umat-Nya motivasi dan kekuatan ilahi dari dalam untuk memelihara hukum-hukum-Nya yang kudus, membuka pintu bagi semua umat-Nya untuk mengenal-Nya secara pribadi, dan menjamin untuk mengampuni semua dosa mereka di sini dan sekarang.

Berbeda dengan perjanjian pertama, di mana Tuhan telah memerintahkan umat-Nya secara konsisten “Kamu harus” dan “Jangan”, menempatkan kewajiban pada mereka untuk menaati-Nya tanpa syarat,maka Ia sekarang secara konsisten menyatakan “Aku akan, aku akan, aku akan”, dengan demikian menempatkan pada diri-Nya sendiri kewajiban untuk memastikan bahwa umatNya akan menanggapinya dengan setia. Iman yang benar telah mencapai puncaknya. Kesetiaan Tuhan berjalan sejauh mungkin – menjamin iman mereka yang bersedia berjalan melalui pintu-Nya yang terbuka ke dalam hubungan pribadi yang mendalam dengan-Nya.

Namun, para malaikat surga pasti bertanya-tanya, bagaimana ia mengusulkan untuk mendamaikan undangan terbuka ini dengan kebenaran-Nya yang sempurna yang secara naluriah akan menjauhkan orang-orang berdosa. Bagaimana mungkin kebenaran mutlak akhirnya memberi jalan kepada kasih karunia dan belas kasihan yang sempurna? Bagaimana mungkin Tuhan memperkenalkan zaman keemasan baru di mana umat-Nya, yang berdosa sampai ke intinya, dapat diampuni sedemikian rupa sehingga mereka dapat hidup dalam hubungan yang sangat suci dengan-Nya saat ini dan mengenal-Nya dari kedalaman keberadaan mereka? Singkatnya, bagaimana mungkin Roh Kudus Tuhan tinggal dengan nyaman di dalam hati manusia yang tidak suci? Tuhan memberi mereka jawaban: *“Lihatlah, Aku akan membawa ranting kepada hamba-Ku … Aku akan menghapus kesalahan negeri ini dalam satu hari”* (Zak 3:8-9 – penekanan ditambahkan).

Selama berabad-abad Dia merindukan umatnya untuk menanggapi dia, untuk mendekat kepadaNya dan untuk mematuhi perintah-perintahNya dari lubuk hati mereka. Tetapi ketika penolakan mereka meningkat, maka cintanya tumbuh sampai jauh melampaui sekadar menginginkan persekutuan yang lebih intim dengan mereka daripada hubungan tuan-ke-pelayan. Tuhan tahu bahwa satu-satunya cara Dia bisa menjembatani kesenjangan antara karakternya yang suci dan tidak sucikeberdosaan manusia adalah baginya untuk membayar harga yang harus kita bayar untuk memuaskan murka-Nya dan membela kebenaran-Nya.
Dia berjanji untuk mengirim seorang pengantara, yang akan membawa penebusan bagi umat manusia dalam waktu kurang dari sehari. Tetapi jelas bahwa penyelamat ini harus datang dari dirinya sendiri jika dia ingin sepenuhnya membayar harga tertinggi yang diperlukan untuk menjamin pengampunan umat Tuhan dan untuk melakukannya hanya dalam beberapa jam.

Tuhan tahu bahwa satu-satunya cara Dia dapat menjembatani kesenjangan antara karakternya yang kudus dan keberdosaan manusia yang tidak kudus adalah dengan membayar harga yang harus kita bayar untuk memuaskan murka-Nya dan membela kebenaran-Nya.

Tuhan mengingkari janjinya kepada Daud bahwa dia akan memberinya seorang putra yang akan memerintah kerajaannya untuk selama-lamanya. Ingatlah bahwa Tuhan berfirman, *"Aku akan menjadi Bapanya, dan dia akan menjadi anak-Ku"* (2 Sam 7:14). Juga ingat apa yang telah ditunjukkan sebelumnya – ini tidak berasal dari teks asli Kristen; itu ditemukan dalam Kitab Suci Yahudi yang ditulis berabad-abad sebelum era Kristen. Hal yang penting di sini adalah bahwa Tuhan bersedia memberikan Putra-Nya sendiri untuk mencapai tujuan tertinggi-Nya – pembebasan total semua orang yang akan percaya kepada-Nya untuk pengampunan dosa-dosa mereka dan, dengan itu, karunia hidup kekal secara cuma-cuma. Apa yang kita lihat di sini adalah tujuan akhir Tuhan – untuk melibatkan manusia dalam hubungan yang paling dekat – dan apakah Dia siap lakukan hal itu untuk mencapai ini. Singkatnya, Tuhan bersedia mengirim Putra-Nya sendiri untuk keselamatan dunia sehingga kita tidak lagi menjadi hamba yang tidak layak tetapi menjadi anak-anak Tuhan yang ditebus dan pewaris kerajaan abadi-Nya. Tuhan bersedia memasuki relung tergelap dunia manusia agar kita dapat melihat cahaya-Nya yang mulia.

Tuhan bersedia mengutus Putra-Nya sendiri untuk keselamatan dunia agar kita tidak lagi menjadi hamba yang tidak layak tetapi menjadi anak-anak Elohim yang ditebus dan pewaris kerajaan abadi-Nya.

Setelah melalui apa yang pastilah merupakan pengalaman yang sangat menyakitkan ketika memutuskan untuk mencabik-cabik hatinya untuk menebus kita, Tuhan membiarkan diri-Nya sejenak untuk menikmati hasil akhirnya. Dengan sukacita yang besar dan kelegaan yang nyata dia menyatakan: *"Mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Elohim mereka.*

Kemudian Aku akan memberikan mereka satu hati dan satu jalan, supaya mereka takut kepada-Ku sepanjang waktu, untuk kebaikan mereka dan anak-anak mereka, sesudah mereka. Aku akan mengikat suatu perjanjian yang kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan meninggalkan mereka, dengan melakukan kebaikan kepada mereka. Namun, di dalam hati mereka Aku akan menaruh rasa takut kepada-Ku, supaya mereka tidak menjauh dari-Ku. Aku akan bersukacita atas mereka dengan melakukan kebaikan kepada mereka dan akan sungguh-sungguh menanam mereka di negeri ini dalam kebenaran, dengan segenap hati-Ku dan dengan segenap jiwa-Ku" (Yer 32:38-41 – penekanan ditambahkan). Dia melanjutkan untuk menegaskan pengampunan penuh atas semua dosa mereka sehingga mereka dapat mengenal Dia secara pribadi dan hidup dengan sukacita yang besar untuk pujian dan kemuliaan-Nya: "Aku akan membersihkan mereka dari semua kesalahan dan dosa mereka terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni semua orang karena dosa dan pemberontakan

mereka terhadap Aku" (Yer 33:8). Kita beralih ke zaman perjanjian baru yang mulia yang telah dijanjikan Tuhan.

Dia melanjutkan untuk menegaskan pengampunan penuh atas semua dosa mereka sehingga mereka dapat mengenal Dia secara pribadi dan hidup dengan sukacita yang besar bagi pujian dan kemuliaan-Nya.

3.1.7 Yesus Kristus: Anak Daud, Anak Abraham

Kekristenan memiliki pandangan yang paling pesimistis tentang siapakah manusia itu pada dasarnya – yaitu terikat dalam dosa dan sebagai budak dosa sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat membebaskan diri mereka sendiri – tetapi juga memiliki pandangan yang paling optimistik tentang dapat menjadi apa pria dan wanita – yaitu sebagai putra dan putri Tuhan, lahir dari Roh Kudus-Nya, berubah menjadi citra pribadiNya, dan menghasilkan kemuliaan-Nya untuk selama-lamanya. Namun, ketika pembebas tertinggi yang diutus Tuhan datang untuk mencapai hal ini, meskipun Ia dirindukan oleh umatNya, namun misinya masih diabaikan dan ditolak oleh jutaan orang hingga hari ini.

Ke-17 karya nubuatan yang ditulis pada saat Tuhan menjanjikan Perjanjian Baru merupakan klimaks dari wahyu-wahyu Tuhan kepada orang-orang Yahudi. Janji tentang Mesias yang akan datang, seorang penyelamat, akan menjadi harapan terakhir dan tertinggi mereka karena tujuan Tuhan bagi umat manusia akan berakhir. Setelah buku-buku ini tidak ada buku baru yang menyusul. Semuanya menjadi sunyi selama sekitar empat ratus tahun. Pada saat Yesus lahir, bangsa Israel memiliki harapan Mesianik yang sangat kuat. Periode keheningan yang serupa, juga lebih dari empat ratus tahun, telah mengikuti janji-janji Tuhan kepada Abraham sebelum perjanjian pertama diperkenalkan melalui Musa. Waktu untuk berlakunya perjanjian baru pasti telah tiba. Israel menunggu dengan cemas dan – ternyata benar – pengharapan akan kedatangan Mesias muncul pada saat itu. Namun, ketika Dia datang, hanya sedikit yang mengenaliNya sementara bangsa Israel secara keseluruhan mengabaikanNya dan, lebih buruk lagi, menentang dan menolaknya.

Tuhan telah menjanjikan Daud seorang putra yang akan memerintah kerajaannya untuk selama-lamanya. Ketika Yesus suatu hari bertanya kepada orang-orang Yahudi: *"Apa pendapatmu tentang Kristus? Anak siapakah Dia?" mereka menjawab "Anak Daud"* (Mat 22:42).

"Apa pendapatmu tentang Kristus? Anak siapakah Dia?"

Salomo, putra langsung dari Daud, pernah menjadi raja Israel yang paling makmur dan berkuasa. Pada zamannya Israel menguasai dunia sekitarnya. Perdamaian menang. Bangsa itu sekarang merindukan seorang raja baru yang akan memperkenalkan pemerintahan serupa dan yang tidak akan pernah berlalu. Mereka mengharapkan raja-mesias mereka untuk menjadikan bangsa Yahudi yang paling kuat dan makmur di bumi. Tetapi mereka telah melewatkan satu poin penting – dan mereka tidak memiliki alasan atas kekhilafan mereka. Tuhan telah menjanjikan patriark lain seorang putra jauh sebelum zaman Daud dan Salomo yang juga menggambarkan seorang Putra yang lebih besar yang akan datang, dan mereka seharusnya memberikan sebagian besar perhatian mereka kepadanya, karena dia akan muncul lebih dulu.

Anda tidak perlu melihat jauh ke dalam Kitab Suci Kristen (Perjanjian Baru) untuk mengetahui siapa itu. Baca saja ayat pertama dari buku pertama, Injil Matius. Teks pembuka seluruh Kitab Suci Kristen berbunyi: *"Kitab silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham"* (Mat 1:1). Anak Abraham-lah yang seharusnya mereka antisipasi terlebih dahulu. Kami melihat cukup lama pada anak yang dijanjikan Tuhan kepada Abraham, yaitu Ishak, anak dari istrinya Sarah. Ketika Abraham membawanya ke Gunung Moria untuk mengorbankannya, Ishak berkata kepadanya, *"Lihatlah, api dan kayu; tetapi di manakah anak domba untuk kurban bakaran?" (Kej 22:7) Abraham menjawab," Elohim akan mempersembahkan domba untuk korban bakaran, anakku"* (Kej 22:8). Bahasa Ibrani asli lebih tegas – secara efektif dikatakan, "Tuhan akan memberikan dari diri-Nya anak domba untuk korban bakaran."

Abraham, pada kenyataannya, mengatakan kepada Ishak, "anakku, engkau adalah persembahan, tetapi berhati-hatilah. Engkau hanyalah bayangan dari orang lain yang akan datang. Tuhan suatu hari akan memberikan dari diri Nya sendiri domba yang benar sebagai persembahan."

Abraham, pada kenyataannya, berkata kepada Ishak, "anakku, engkau adalah persembahan, tetapi berhati-hatilah. Engkau hanyalah tipe orang lain yang akan datang. Tuhan suatu hari akan memberikan dari dirinya sendiri domba yang benar sebagai persembahan."

Yohanes Pembaptis (Yahya dalam Islam), memandang Yesus saat ia berjalan suatu hari, menyatakan *"Lihatlah, Anak Domba Elohim, yang menghapus dosa dunia!"* (Yoh 1:29), mengidentifikasi anak domba yang dibicarakan oleh Abraham.

Pada hari lain Yesus sendiri berkata kepada orang-orang Yahudi yang berdebat dengannya: *"Bapamu Abraham bersukacita karena dia akan melihat hariku; ia melihatnya dan bergembira"* (Yoh 8:56). Dia jelas memiliki momen dalam pikirannya ketika Abraham berkata, "Tuhan akan menyediakan bagi-Nya anak domba untuk korban bakaran, anakku."

Abraham meramalkan seluruh Injil Kristen. Ishak dilahirkan dari Roh dalam keadaan yang unik, jadi Abraham tahu Putra Tuhan akan dilahirkan secara unik juga (Yesus lahir dari seorang perempuan perawan).

Abraham meramalkan seluruh Injil Kristen.

Abraham berencana untuk mengorbankan Ishak, mengetahui bahwa Putra Elohim akan dikorbankan juga. Abraham percaya Ishak akan bangkit dari kematian. Dengan melakukan itu ia melihat sebelumnya kebangkitan Putra Elohim. Tidak heran kita menemukan bahwa kitab suci *"lebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham"* (Gal 3:8).

Setiap kali pertanyaan berikut diajukan, "hadiah terbesar apa yang pernah Tuhan berikan kepada Anda untuk menunjukkan kasih-Nya kepada Anda?", beberapa orang mungkin mengatakan "kesehatan saya", yang lain "anak-anak saya" atau yang lain "dia menjawab doa-doa saya dan membantu saya ketika saya berada dalam masalah yang mengerikan." Semua ini adalah jawaban yang baik, mereka menunjukkan kebaikan Tuhan dalam menyediakan dan merawat kita. Tapi tidak ada satupun dari hal-hal itu yang merugikanNya, itu bukan bukti dari kedalaman cinta di hatinya untuk kita. Tetapi jika Dia harus memberikan Putra-Nya untuk mati bagi kita sehingga kita dapat menerima hidup yang kekal sebagai hadiah, diampuni dari segala dosa kita, dan dapat mengenal Tuhan secara pribadi, itu akan menjadi hadiah terbesar yang bisa Dia berikan karena itu akan mendatangkan kemungkinan biaya paling besar bagiNya. Dan inilah tepatnya yang terjadi ketika Yesus datang ke dunia! Seperti yang dikatakan salah satu muridnya yang paling terkenal, rasul Paulus, *"Ia yang tidak menyayangkan Putranya sendiri, tetapi menyerahkan dia bagi kita semua, tidakkah ia juga akan memberikan kepada kita segala sesuatu bersama-sama dengan Dia?"* (Rm 8:32).

Ini adalah harga tertinggi yang Tuhan bersedia bayarkan untuk mendapatkan harta tertinggi yang Ia cari – orang-orang yang telah disucikan dan diampuni yang di dalamnya Roh Kudus-Nya selalu dapat tinggal dengan nyaman. Ketika Yesus mati di kayu salib, murka Tuhan terhadap dosa semua orang yang percaya sepenuhnya kepada-Nya telah habis. Masalah kekudusan yaitu dosa, yang telah menyebabkan trauma seperti itu pada masa Musa dan generasi yang akan datang, telah dipecahkan. Pintu terbuka untuk semua hal indah yang telah dijanjikan Tuhan melalui Yeremia dan Yehezkiel untuk digenapi.

Orang Kristen sejati tidak akan memiliki pesan khusus untuk sesama Muslim monoteis jika mereka tidak percaya kepada Tuhan. Tapi mereka memiliki pesan yang sangat khusus untuk semua yang tinggal di bumi termasuk Muslim. Yesus Kristus, Putra Elohim, memenuhi harapan semua orang percaya yang sejati ketika Ia menyerahkan nyawa-Nya untuk penebusan mereka. Habel mengorbankan darah anak dombanya sebagai perlambang harapannya akan keselamatan Tuhan yang akan datang. Abraham bersiap-siap untuk mengorbankan putranya dan berbagi darahnya sebagai bayangan dan tanda kasih Tuhan yang besar karena bersedia melakukan hal yang sama suatu hari sebagai imbalan untuknya. Musa memerintahkan setiap keluarga Israel untuk memercikkan darah domba yang tercurah di tiang pintu dan ambang pintu mereka, melambangkan penyaliban Putra Tuhan yang akan datang untuk pembebasan kekal mereka.

Yesus Kristus, Putra Elohim, memenuhi harapan semua orang percaya yang sejati ketika Ia menyerahkan nyawa-Nya untuk penebusan mereka.

Pesan Kristen kepada umat Islam dan seluruh dunia sebagai konsekuensinya adalah ini – di dalam Yesus kita telah menerima keselamatan dari Tuhan, kita telah diberikan pengampunan penuh atas dosa-dosa kita, kita telah menjadi anak-anak Elohim, kita telah menerima Roh. Tuhan, kita adalah pewaris kerajaan Elohim dan, yang paling penting, kita telah mengenal Tuhan sebagai umat-Nya yang diselamatkan dan ditebus.

Ketika Tuhan berbicara kepada Musa, wajahnya bersinar, mencerminkan kehadiran Tuhan secara langsung di hadapannya dan di antara umat-Nya. Kemuliaan Tuhan dimanifestasikan di kuil Yahudi pertama ketika Salomo mendedikasikannya kepada Tuhan, sekali lagi membuktikan bahwa Tuhan hadir di antara umatnya dengan cara yang sangat istimewa. Tetapi ketika Yesus, Putra Elohim, berdiri di antara umat-Nya, manifestasi itu mencapai dimensi baru. Dia membawa tiga muridnya ke atas gunung dan tiba-tiba berubah rupa di depan mereka. Wajah-Nya bercahaya seperti matahari, dan pakaian-Nya menjadi putih seperti terang (Mat 17:2). Kemuliaan kali ini jauh melebihi manifestasinya pada zaman Musa dan Salomo, tetapi lebih jauh lagi. Yesus sendiri berubah rupa. Kemuliaan bersinar melalui Dia. Dia tidak memantulkannya atau melihatnya, dia menghasilkannya dari dalam diriNya sendiri dalam kemegahan yang luar biasa. Ketika Putra Elohim menjelma menjadi manusia, Tuhan dan manusia menjadi satu untuk selama-lamanya. Kita akan segera melihat bagaimana, dalam kekekalan, para pengikut Yesus juga akan menghasilkan kemuliaan yang sama dari dalam diri mereka sendiri.

Ketika Putra Tuhan mengambil wujud manusia, Tuhan dan manusia menjadi satu untuk selama-lamanya.

Dalam semua agama monoteistik lainnya, gambar Tuhan adalah hampir sama: dia mengungkapkan hukumnya, menyerukan kepatuhan dari para pelayannya, dan melipat

tangannya, mengawasi dan menunggu untuk melihat apa yang akan terjadi selanjutnya.

Ini adalah Agama Kain dan melahirkan monoteisme formal. Tetapi, dalam memenuhi harapan Habel, Abraham dan Musa yang mana Ia bersedia dipanggil sebagai sahabat mereka, Tuhan turun dari tahtaNya, membuka lengannya dan merentangkannya ke seluruh bumi. Kemudian Tuhan merendahkan diri-Nya dan mengunjungi dunia kita, membayar harga tertinggi untuk menunjukkan kasih-Nya yang abadi dan sempurna bagi kita dan memberi kita jaminan tempat yang mulia di kerajaan surgawi-Nya.

Orang-orang Yahudi merindukan Anak Abraham. Mereka tidak dapat melihat bahwa Mesias harus datang sebagai putranya terlebih dahulu, dalam kerendahan hati yang sempurna, untuk dikorbankan demi penebusan kita. Paulus menuliskannya dalam kata-kata ini: *"Biarlah pikiran seperti ini ada di dalam kamu, sebagaimana yang ada di dalam Kristus YESUS. Dia yang ada dalam wujud Elohim, tidak memperhitungkan kesetaraan dengan Elohim sebagai sesuatu yang harus dipertahankan. Sebaliknya, Dia mengosongkan diri-Nya, mengambil wujud seorang hamba agar menjadi serupa dengan manusia. Ketika berada dalam rupa manusia, Dia merendahkan diri dan menjadi taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib."* (Fil 2:5-8).

Nubuat tentang pengorbanan kematian Mesias berlimpah

Nubuat tentang pengorbanan kematian Mesias berlimpah dalam Kitab Suci Yahudi. Sebagian besar dibuat melalui Daud dan Yesaya berabad-abad sebelum Yesus datang. Banyak yang meramalkan keadaan kematiannya dengan sangat rinci (Mzm 22:1-21; 69:1-29) sementara yang lain menyatakan tujuan pengorbanannya – untuk menebus dunia dari keberdosaannya – secara eksplisit, bahasa yang tidak salah lagi (Yes 53:1-12).

Para nabi tidak tahu persis apa yang mereka ramalkan tetapi tahu bahwa itu adalah untuk umat manusia, yaitu bagi generasi yang akan datang. Seperti yang dikatakan rasul Petrus: "Para nabi yang bernubuat tentang kasih karunia yang akan menjadi milikmu menyelidiki dan menanyakan tentang keselamatan ini; mereka bertanya siapa orangnya? Atau waktu ditunjukkan oleh Roh Kristus di dalam diri mereka ketika meramalkan penderitaan Kristus dan kemuliaan berikutnya. Diwahyukan kepada mereka bahwa mereka tidak melayani diri mereka sendiri tetapi Anda, dalam hal-hal yang sekarang telah diumumkan kepada Anda oleh mereka yang memberitakan kabar baik kepada Anda melalui Roh Kudus yang diutus dari surga, hal-hal yang dirindukan oleh para malaikat" (1 Ptr 1:10-12).

Banyak ramalan tentang pemerintahanNya dalam kemuliaan sebagai Anak Daud yang akan datang juga mengisi halaman-halaman kitab suci yang sama. Kadang-kadang ramalan tentang

Mesias yang akan datang sebagai anak Abraham yang menderita ditempatkan di antara ramalan-ramalan lain tentang kemuliaan surgawinya, jadi orang Yahudi tidak punya alasan. Berikut adalah contoh yang khas: *"Lihatlah! Hamba-Ku akan berlaku bijak, dia akan ditinggikan, disanjung, dan menjadi sangat tinggi. Banyak orang tertegun atasmu, keburukan rupanya lebih daripada manusia manapun, dan keburukan bentuknya lebih daripada anak manusia. Demikianlah ia membuat tercengang banyak bangsa. Raja-raja akan menutup mulut mereka, karena mereka akan melihat apa yang tidak diberitahukan kepada mereka, dan mereka akan memahami apa yang tidak pernah mereka dengar."* (Yes 52:13-15).

Setelah pertama kali menunjukkan bagaimana putra agung Abraham, Yesus Kristus, tidak hanya merendahkan diriNya sendiri tetapi bahkan siap untuk dipermalukan melalui kematiannya di salib, Paulus kemudian menyimpulkan: *"Karena itulah Elohim sangat meninggikan Dia, dan memberikan kepada-Nya Nama di atas segala nama, supaya dalam Nama YESUS bertekuk lutut, segala yang di surga, di bumi dan di bawah bumi. Dan setiap lidah mengaku bahwa YESUS Kristus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Elohim Bapa."* (Fil 2:9-11 – penekanan ditambahkan).

Setelah pertama kali menunjukkan bagaimana putra agung Abraham, Yesus Kristus, tidak hanya merendahkan dirinya sendiri tetapi bahkan siap untuk dipermalukan melalui kematianNya di kayu salib.

Yesus memberi para pemimpin Yahudi pada masanya setiap indikasi tentang siapa Dia sebenarnya dan bahwa kedatangaNnya telah diramalkan dengan jelas. Musa menulis tentang Dia (Yoh 5:46). Abraham bersukacita karena dia akan melihat hariNya (Yoh 8:56). Daud, yang diilhami oleh Roh, telah memanggilNya Tuhannya (Mat 22:43). Orang-orang Yahudi seharusnya benar-benar mengetahui dan mengenali Yesus.

Aku tidak lagi memanggilmu hamba, karena hamba tidak lagi tahu apa yang tuannya lakukan; tetapi aku menyebut kamu sahabat, karena semua yang telah kudengar dari Bapaku telah kuberitahukan

Akan tetapi, kepada murid-murid-Nya sendiri, pada malam sebelum penyaliban-Nya Yesus berkata: "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabatKu jika kamu melakukan apa yang Aku perintahkan kepadamu. Aku tidak lagi menyebut kamu hamba, karena hamba tidak tahu apa yang tuannya lakukan; tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena semua yang telah kudengar dari Bapa-Ku telah Kuberitahukan kepadamu" (Yohanes 15:13-15).

Siklus Tuhan telah selesai. Dia telah menyebut Abraham temannya. Dia telah berbicara bertatap muka dengan Musa sebagai seorang pria berbicara kepada temannya. Jadi sekarang Yesus dapat berbicara kepada semua murid-Nya yang hadir sebagai sahabat Tuhan yang sejati. Kematian dan kebangkitanNya yang akan datang akan membuka pintu, akhirnya, untuk semua umat Tuhan untuk mengenalNya secara pribadi, untuk diampuni dari dosa-dosa mereka, untuk mencintainya dengan sepenuh hati, dan untuk akhirnya dimuliakan pada tingkatnya sendiri. Itu adalah apa yang paling diinginkan Tuhan dan untuk itu Dia telah menanggung begitu banyak.

3.1.8 Roh Kudus: hadirat Tuhan yang berdiam

Setelah Yesus bangkit dari kematian, Ia menampakkan diri kepada murid-muridnya dalam berbagai kesempatan. Pada hari keempat puluh dia naik ke surga setelah pertama kali memberi tahu mereka, *"Lihatlah, Aku mengirimkan janji Bapa-Ku ke atas kamu; tetapi tinggallah di kota itu sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi"* (Luk 24:49). Dia mengidentifikasi kekuatan itu dengan sangat jelas: *"Tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus"* (Kis 1:5). Sepuluh hari setelah kenaikan-Nya, ketika para murid berkumpul di Yerusalem, *"… suatu suara datang dari surga seperti deru angin yang kencang" dan tiba-tiba "… mereka semua penuh dengan Roh Kudus"* (Kis 2:2-4).

Keinginan terdalam Tuhan, untuk masuk ke dalam hubungan yang paling dekat dengan umat-Nya, terpenuhi ketika Roh-Nya sendiri turun ke atas murid-murid Yesus. Itu adalah awal dari zaman emas perjanjian baru.

Tuhan dan manusia bersatu satu sama lain – untuk selama-lamanya! Puncak dari tujuan tertingginya telah tercapai. Sementara Yesus, Putra Elohim, telah berjalan dalam wujud manusia di antara bangsa Israel, maka Tuhan hadir bersama umat-Nya secara pribadi jauh lebih intens dan intim daripada yang pernah ada pada zaman Musa. Tetapi sekarang, ketika Roh Kudus datang untuk tinggal di hati umat Tuhan dan tinggal di sana sampai Yesus kembali, maka Tuhan hadir di dalam umat-Nya, berdiam di lubuk hati mereka yang terdalam.

Keinginan terdalam Tuhan, untuk masuk ke dalam hubungan yang paling dekat dengan umat-Nya, terpenuhi ketika Roh-Nya sendiri turun ke atas murid-murid Yesus.

Kristen sejati adalah orang percaya, yang lahir dari Roh Tuhan, dan mengenal Tuhan secara pribadi.

Kristen sejati adalah orang percaya, yang lahir dari Roh Tuhan, dan mengenal Tuhan secara pribadi. Mereka mengizinkan Roh-Nya untuk menyelidiki lubuk hati mereka, untuk membasmi semua ketidakjujuran, kesombongan, hawa nafsu, kemandirian dari agama dan kedengkian. Mereka memiliki jaminan mutlak akan kehidupan kekal.

Mereka tahu bahwa semua dosa mereka telah diampuni. Mereka mengasihi Tuhan dengan segenap hati mereka. Mereka tahu bahwa Tuhan layak untuk menerima cinta kasih mereka yang terdalam, setelah membayar harga tertinggi untuk menebus mereka. Ketika mereka melihat kasih itu, yang disempurnakan dalam pengorbanan Putra-Nya, mereka bebas untuk mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran mereka. Tidak ada yang berdiri di antara mereka dan kerajaan surga.

Rasul Paulus berbicara kepada orang-orang Kristen sejati yang pertama sebagai berikut, *"Namun sekarang, setelah kamu mengenal Elohim, atau lebih lagi, setelah kamu dikenal oleh Elohim…"* (Gal 4:9 – penekanan ditambahkan). Ini dengan jelas menunjukkan bahwa Tuhan berkenan membukakan pintu baginya untuk dikenal dan bukan upaya keagamaan dari pihak mana pun yang membawanya ke posisi ini. Anda juga dapat mengenal Tuhan secara pribadi – jika Anda bersedia menyerahkan diri Anda kepada Yesus Kristus dan menerima kepenuhan keselamatan-Nya.

Anda juga dapat mengenal Tuhan secara pribadi – jika Anda bersedia menyerahkan diri Anda kepada Yesus Kristus dan menerima kepenuhan *keselamatan-Nya*.

Iman Abraham, yang disempurnakan dalam kesediaannya untuk mengorbankan putranya, merupakan cerminan yang luar biasa dari kesetiaan Tuhan sendiri. Tapi pemberian Tuhan yaitu Anak-Nya sebagai pengorbanan untuk kita adalah bukti sempurna dari kasih-Nya yang kuat bagi kita. *"Dalam hal ini kasih Elohim telah dinyatakan di dalam kita, karena Elohim telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu, bukan kita yang telah mengasihi Elohim, tetapi Dialah yang telah mengasihi kita, dan telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. "* (1Yoh 4:9-10).

Yesus berkata, *"Jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Elohim"* (Yoh 3:3). Itu termasuk Anda. Dilahirkan dari Roh Tuhan adalah satu-satunya cara bagi setiap orang, setiap saat, di usia berapa pun, untuk dibebaskan dari dosa-dosanya dan menjadi warga negara surga. Iman yang benar, Iman Habel, adalah satu-satunya agama yang benar di dunia, jika dari jarak jauh bisa disebut sebagai agama. Iman yang benar pada kenyataannya adalah iman yang hidup, tanggapan terhadap kesetiaan Tuhan yang pada akhirnya dan sepenuhnya dinyatakan dalam keselamatan-Nya melalui Yesus Kristus. Merujuk pada pernyataan Tuhan bahwa Abraham benar di hadapanNya semata-mata karena ia percaya akan kesetiaanNya, Paulus berkata, "Namun perkataan: "hal itu diperhitungkan kepadanya" tidak ditulis untuk Abraham saja, melainkan juga diperhitungkan bagi kita, karena kita percaya kepada Dia yang telah membangkitkan YESUS Tuhan dari kematian, yaitu YESUS yang telah diserahkan oleh karena kesalahan-kesalahan kita dan yang telah dibangkitkan oleh karena

pembenaran kita." (Rom 4:23-25).

Jadi Paulus melanjutkan, *"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang"* (2Kor 5:17). Umat Tuhan yang sejati adalah mereka yang telah percaya kepada Yesus, Putra Elohim, dan telah menerima janji terakhir-Nya, Roh Kudus Tuhan.

Orang-orang Kristen yang membaca Al-Qur'an sering dikejutkan oleh pernyataan-pernyataan mencolok dalam buku yang benar-benar menegaskan hal ini. Al-Qur'an datang dengan sangat menggoda untuk mengakui wahyu ini. Pertama, dikatakan bahwa seorang malaikat menampakkan diri kepada ibu Yesus dan berkata kepadanya: *"Hai Maryam, sesungguhnya Allah memberimu kabar gembira tentang sebuah kalimat dari Dia yang namanya Almasih, Isa putra Maryam"* (Q 3:44). Dalam bahasa Arab aslinya, kata kuncinya adalah kalimatim-minhu *"sebuah kata/firman dariNya".* Perhatikan kata minhu – 'dari Dia' – yang berarti bahwa Yesus datang dari Allah sendiri dan bukan hanya dari manusia biasa.

Di bagian lain Al-Qur'an mengatakan tentang orang-orang yang beriman "Mereka adalah orang-orang yang di dalam hatinya Dia telah menanamkan iman, dan menguatkan mereka dengan Ruh dari diri-Nya" (Q 58:22). Kata kuncinya di sini sangat mirip: "Roh dari dia" – ruhim-minhu. Sungguh luar biasa menemukan Al-Qur'an menegaskan inti dari Injil Kristen. Yesus adalah Firman yang datang dari Allah (minhu – "dari dia"), dan Roh Kudus yang mengikuti adalah Roh yang juga datang dari Allah (minhu – "dari dia"). Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa kedua pribadi ini berasal dari Tuhan sendiri. Itu tidak menggunakan ungkapan ini (minhu) untuk kepribadian lain dalam konteks yang sama.

Pintu terbuka bagi Anda untuk percaya kepada Penebus Allah, Yesus Kristus, dan masuk ke dalam hubungan pribadi dengan-Nya dengan menerima Roh Kudus. Yang dibutuhkan hanyalah satu tindakan tertinggi dari keyakinan yang berkomitmen – percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat Anda.

Pintu terbuka bagi Anda untuk percaya kepada Penebus Allah, Yesus Kristus, dan masuk ke dalam hubungan pribadi dengan-Nya dengan menerima Roh Kudus. Yang dibutuhkan hanyalah satu yang tertinggi, yaitu tindakan iman yang berkomitmen – percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat Anda.

Saya, dalam beberapa tahun terakhir, sering mengajukan tiga pertanyaan penting kepada orang-orang Muslim:
1) Apakah Anda mengenal Tuhan secara pribadi? Sudahkah Anda memasuki hubungan terbesar dari semua hubungan – hubungan pribadi yang hidup dengannya?

2) Apakah dosa Anda diampuni demi Dia? Apakah Anda telah dibersihkan tidak hanya dari rasa bersalah atas semua dosa Anda, tetapi juga dari kuasanya?

3) Apakah Anda mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan Anda? Apakah Anda memiliki bukti nyata bahwa Allah benar-benar harus dikasihi, bahwa Ia telah melakukan sesuatu yang luar biasa untuk membuktikan kasih-Nya kepada Anda, dan hanya meminta Anda menanggapi Dia dengan kasih yang tulus sebagai balasannya?

Saya telah menerima berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, tetapi seorang wanita muda Muslim baru-baru ini memberi saya tiga jawaban yang, menurut pandangan saya, dengan tepat mencerminkan satu-satunya jawaban nyata yang dapat diberikan seorang Muslim menurut teologi Islam:
1) Dia berkata: "Menurut Islam, tidak mungkin mengenal Tuhan secara pribadi. Anda bisa percaya kepada Allah, berdoa kepada-Nya, menyembahNya, tetapi tidak pernah mengenalnya."

2) Dia melanjutkan: "… juga tidak mungkin untuk mengetahui bahwa Anda telah diampuni dari semua dosa Anda. Anda dapat berdoa untuk pengampunan, coba untuk menjalankan hukum Allah, dan berharap dalam rahmat-Nya, tetapi Anda tidak pernah tahu pasti dalam hidup ini bahwa Anda diampuni."

3) Terakhir dia berkata: "… apakah saya mencintai Tuhan dengan sepenuh hati? Aku tidak pernah benar-benar memikirkan itu. Saya percaya padaNya, saya bersedia melayani Dia – tapi mencintainya? Itu tidak pernah terlintas dalam pikiran saya."

Tuhan yang benar meruntuhkan penghalang antara dia dan pria dan wanita berdosa ketika Yesus Kristus mati untuk dosa-dosa dunia.

Kabar baiknya adalah ketiganya terbuka untuk Anda. Tuhan yang benar meruntuhkan penghalang antara dia dan pria dan wanita berdosa ketika Yesus Kristus mati untuk dosa-dosa dunia. Pintu terbuka bagi semua orang percaya sejati untuk menerima Roh Kudus-Nya dan hidup semata-mata dengan iman di dalam Dia (Iman Habel), daripada mencoba dengan sia-sia untuk mempercayakan diri mereka kepada-

Nya dengan mematuhi rutinitas dan ritual keagamaan yang tetap (Agama Kain).

Anda bisa mengenal Tuhan secara pribadi, Anda dapat diampuni dari semua dosa Anda, dan Anda dapat mencintainya dengan sepenuh hati, jiwa dan pikiran. Ini adalah kunci menuju hidup yang kekal.

Iman Abraham mencerminkan kesetiaan Tuhan. Itu bersinar seperti bulan sebagai respons terhadap cahaya matahari. Tetapi orang percaya sejati dapat melakukan jauh lebih dari itu. Mereka dapat membangkitkan cinta Tuhan kembali kepadanya sebagai balasannya. Mereka akan bersinar seperti matahari kecil di kerajaan surga. Yesus berkata, *"Pada waktu itu orang benar akan bersinar seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka"* (Mat 13:43 – penekanan ditambahkan). Malaikat akan terus memantulkan kemuliaan Tuhan ketika hari itu tiba, tetapi orang-orang Kristen sejati akan mengembalikannya kepada-Nya. Malaikat adalah hamba surgawi Tuhan, tetapi umat tebusan Tuhan di bumi adalah putra dan putri-Nya. Mereka akan memanifestasikan kehadiran Roh Kudus di dalam diri mereka. Cahaya mereka akan bersinar dari dalam dalam kemegahan yang murni dan transparan. Tidak heran Paulus berbicara tentang: *"apa yang tidak pernah dilihat mata, atau didengar oleh telinga, atau yang tidak dipikirkan oleh hati…".*

Dengan iman kepada Yesus, dan hanya dengan iman itu, Anda dapat menjadi anak Tuhan yang sejati, mengenal Dia secara pribadi, diampuni segala dosanya, dan menjadi pewaris hidup yang kekal. Yesus berkata, "Akulah jalan, dan kebenaran, dan kehidupan; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, melainkan melalui Aku" (Yoh 14:6). Semua orang percaya Kristen sejati diyakinkan: "Tanpa melihatnya, Anda mencintainya; meskipun sekarang Anda tidak melihatnya, Anda percaya padanya dan bersukacita dengan sukacita yang tak terkatakan dan agung. Sebagai hasil dari imanmu, kamu memperoleh keselamatan jiwamu" (1Ptr 1:8-9).

Dengan iman kepada Yesus, dan hanya dengan iman itu, Anda dapat menjadi anak Allah yang sejati, mengenal Dia secara pribadi, diampuni dari segala dosa Anda, dan menjadi pewaris kehidupan kekal. Yesus berkata: "Aku adalah jalan, dan kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, melainkan melalui Aku."

Pintu terbuka bagi semua manusia di bumi, tidak peduli apa latar belakang mereka, terlepas dari segala dosa mereka dan tidak peduli seberapa pedihnya mereka, untuk menerima kesempurnaan Tuhan, menerima rahmat di zaman anugerah ini dan menjadi pewaris kerajaan abadi-Nya.

Seperti yang Yesus katakan: “Akulah pintunya; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat, ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput” (Yoh 10:9). Pintu itu akan tetap terbuka sampai dia kembali. Itu tetap terbuka untuk Anda.

3.2 “Kabar Baik” dalam Alkitab

Alkitab memberitahu kita bahwa kita semua telah berbuat dosa, dan karena itu terpisah dari Tuhan (Pengkotbah 7:20; Rom 3:23). Kekosongan yang Anda rasakan di hati Anda adalah karena Tuhan yang hilang dari hidup Anda. Kita semua diciptakan untuk memiliki hubungan dengan Tuhan. Karena dosa Anda, Anda terpisah dari hubungan itu. Alasan Anda merasa lapar secara rohani, alasan Anda tampak tersesat dalam kegelapan, alasan Anda tidak dapat menemukan makna dalam hidup, adalah karena Anda terpisah dari Tuhan. Lebih buruk lagi, dosa-dosa kita akan menyebabkan kita terpisah dari Tuhan untuk selama-lamanya, dalam hidup ini dan dalam hidup di kekekalan (Rom 6:23; Yoh 3:36).

Apakah Anda bertanya-tanya apa yang terjadi setelah hidup ini? Apakah Anda lelah menjalani hidup Anda untuk hal-hal yang hanya membusuk atau berkarat? Apakah Anda terkadang meragukan apakah hidup memiliki arti? Apakah Anda ingin hidup setelah Anda mati?

Apakah ada jalan keluar dari dilema ini? Ya – dan ini adalah “Kabar Baik” yang luar biasa! Dalam Alkitab kita membaca bahwa Tuhan telah menyediakan satu jalan keluar dari dilema ini: Tuhan telah menyediakan jalan keselamatan yang unik! Karena Tuhan telah memberikan kehendak bebas kepada orang-orang, setiap orang dapat menerima atau menolak tawaran Tuhan ini – yaitu jalan keselamatanNya!

Secara ringkas, “Kabar Baik” dalam Alkitab dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Faktanya adalah: kita semua telah berdosa dan karena itu terpisah dari Tuhan!
2) Tuhan dalam rahmat-Nya memberikan jalan keluar dari dilema ini – Tuhan menyediakan jalan keselamatan! Setiap orang dapat dengan bebas memilih untuk menerima atau menolak cara keselamatan ini.
3) Tuhan mengirim Yesus menjadi jalan keselamatan. Yesus akan datang, untuk mengajar, dan untuk melayani sebagai korban dan mati di kayu salib!
4) Yesus, sebagai satu-satunya pribadi yang tidak berdosa, adalah layak untuk melayani sebagai “domba Elohim” untuk mati sebagai pengganti kita masing-masing! Keselamatan itu gratis, hadiah dari Tuhan yang ditawarkan kepada setiap orang!
5) Dengan cara ini, Tuhan memberikan jalan keluar dari dilema dan membangun jalan

pemulihan hubungan kita dengan Tuhan!

6) Jalan keselamatan ini adalah hadiah dari Tuhan untuk semua orang: itu hanya bisa diterima dengan iman. Itu tidak dapat diperoleh dengan pembayaran atau perbuatan baik atau kegiatan keagamaan!
7) Jalan keselamatan ini diberikan oleh Tuhan karena kasih-Nya kepada kita masing-masing! Dia tidak ingin kita binasa, tetapi memiliki kedamaian di hati kita dan hidup di surga di hadirat Tuhan setelah kita mati.

Beberapa referensi penting dari Alkitab yang menyoroti hal ini:

- Alkitab menjelaskan bahwa dengan perbuatan dosa oleh satu orang Adam semua manusia terpengaruh dan dibuang dari surga. Namun, Tuhan dalam belas kasihan-Nya mengutus satu orang, yaitu Yesus, yang melaluinya jalan ke surga terbuka lagi bagi semua orang yang menerima jalan keselamatan Tuhan (Rom. 5).
- Yesus adalah jalan keselamatan! Yesus menyatakan, *"Akulah kebangkitan dan hidup. Dia yang percaya kepada-Ku akan hidup, meskipun dia mati; dan barangsiapa hidup dan percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya"* (Yoh 11:25-26).
- Apa jalannya? Apa kebenarannya? Apa itu hidup? *Yesus menjawab, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku"* (Yoh 14:6).
- Lapar dan haus yang Anda rasakan adalah lapar dan haus spiritual yang hanya bisa dipuaskan oleh Yesus. Yesus berkata: *"...siapa pun yang minum air yang Aku berikan kepadanya, tidak akan pernah haus. Sesungguhnya air yang Kuberikan kepadanya itu akan menjadi mata air di dalam dirinya yang memancar sampai kepada hidup yang kekal."* (Yoh 4:14).
- Yesus adalah satu-satunya yang dapat mengangkat kegelapan. Yesus adalah pintu menuju kehidupan yang memuaskan. Yesus adalah sahabat dan gembala yang selama ini Anda cari. Yesus berkata: *"Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya"* (Yoh 10:11).
- Yesus adalah hidup—di dunia ini dan di akhirat. Yesus adalah jalan keselamatan! *"Karena begitu besar kasih Elohim akan dunia ini sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal"* (Yoh 3:16).
- Tuhan memberikan jaminan melalui Yesus bahwa siapa pun yang percaya kepada-Nya akan diselamatkan dan akan masuk surga. Yesus berkata (Yoh 5:24), *"Aku berkata kepadamu yang sebenarnya, barangsiapa mendengar firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia memiliki hidup yang kekal dan tidak akan dihukum; karena dia telah menyeberang dari kematian ke kehidupan".*

3.3 Langkah-langkah untuk menerima jalan keselamatan Tuhan

Judul dari buku ini adalah: “Bisakah kita mengetahui kebenaran?” Sebagai penulis buku ini, saya sangat yakin bahwa ya, kita dapat mengetahui kebenaran karena Tuhan kita adalah Tuhan yang pengasih dan tidak ingin kita menjadi bodoh. Tuhan berbicara melalui nabi Yeremia dan berkata: *“Kamu akan mencari Aku dan menemukan Aku, jika kamu mencari Aku dengan segenap hatimu”* (Yer 29:13). Ini berarti bahwa setiap orang di bumi yang mencari Tuhan dengan hati yang jujur akan menemukan Tuhan dan kebenaran-Nya!

Pertanyaan terakhir sekarang adalah:

Apakah engkau siap untuk menerima kebenaran, percaya pada Tuhan yang benar dan menerima jalan keselamatanNya?

- Ini adalah masalah kematian atau kehidupan abadi!
- Saya ingin bertanya kepada Anda untuk serius mempertimbangkan dan berdoa tentang hal yang paling penting ini.

Jika Anda ingin menerima jalan Keselamatan Tuhan, langkah-langkah berikut ini disarankan:

1) Sebelum Anda mengambil langkah iman ini, penting untuk memiliki pemahaman dasar tentang pesan Kristen. Jika Anda belum melakukannya sejauh ini dan jika memungkinkan, dapatkan Alkitab dalam bahasa Anda dan pelajari Firman Tuhan. Silakan baca Alkitab Anda dan berdoalah kepada Tuhan untuk menemukan pengertian. Jika memungkinkan, berbicaralah dengan orang Kristen dan kunjungi gereja yang cocok.
2) Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut dan perlu mengklarifikasi aspek-aspek tertentu, disarankan untuk menghubungi orang percaya, pendeta, atau konselor Kristen yang berpengalaman. Ada kursus dasar yang tersedia yang akan memberi Anda pengenalan tentang iman Kristen.
3) Anda dapat sendirian berbicara kepada Tuhan dengan iman tentang hidup Anda dan keputusan Anda untuk menerima jalan keselamatan Yesus. Tetapi jika Anda mengenal seorang teman Kristen yang baik yang Anda percayai, Anda dapat mengambil langkah iman ini di hadapannya sehingga dia dapat menyaksikan keputusan penting ini.
4) Apakah Anda berdoa sendiri atau bersama seorang teman Kristen, beri tahu Tuhan apa yang ada di hati Anda dan bahwa Anda ingin menerima jalan keselamatan-Nya. Anda dapat berdoa dengan bebas sesuai dengan apa yang ada di hati Anda, atau Anda mungkin ingin menggunakan kata-kata seperti ini:

   Tuhan Yesus Kristus, aku datang kepadamu sekarang, sama seperti saya dengan segala kelemahan, kesalahan dan dosa saya.
   Saya mohon ampun bahwa di masa lalu saya telah memilih cara yang salah.
   Saya baru menyadari sekarang bahwa Engkau, ya Yesus, adalah kebenaran dan kehidupan.
   Saya berterima kasih atas cintaMu dan sekarang saya ingin menyatakan:
   Tuhan Yesus, datanglah ke dalam hidupku. Aku membutuhkanMu.
   Jadikan aku suci dengan darahMu yang membersihkanku secara rohani.
   Saya membuka pintu hati saya untuk Engkau dan menerima Engkau, ya Yesus, sebagai

Penebus, Tuhan dan Juruselamatku.
Saya percaya bahwa Engkau telah mati di kayu salib untuk dosa-dosaku dan bahwa Engkau membayar harga untuk saya dengan darah-Mu. Saya menyerahkan kendali hidup saya kepada-Mu.
Tolong penuhi saya dengan Roh Kudus dan pimpin saya.
Saya percaya Engkau telah mendengar doa ini dan saya berterima kasih atas keselamatan-Mu dan untuk sekarang menjadi bagian dari keluarga Tuhan di kerajaan-Mu.
Terima kasih telah memberiku hadiah kehidupan abadi di surga.
Tolong bantu saya dalam kehidupan rohani saya yang baru, agar saya dapat bertumbuh sesuai dengan kehendak-Mu dan menjadi seorang Kristen yang dewasa.
Amin!

5) Penting bagi Anda untuk memahami sepenuhnya apa artinya menerima "Kabar Baik", yang merupakan jalan keselamatan Tuhan, yang juga disebut Injil. Poin-poin berikut ini penting:
   a. Anda perlu mentransfer kepercayaan Anda dari Muhammad kepada Yesus (Yoh 14:6).
   b. Mengenal Yesus Kristus yang bangkit dan hidup sebagai penyelamat dan penebus pribadi (Yoh 1:12; Wah 3:20).
   c. Anda perlu mengakui Yesus sebagai Tuhan atas hidup Anda yang harus ditaati, di bawah bimbingan dari Roh Kudus, Roh Tuhan (Yoh 14:23-26).
   d. Semua dosa harus diakui (Kis 2:38; 1Yoh 1:9). Ini termasuk melepaskan hubungan apa pun dengan kekuatan gelap dan praktik okultisme. Jika masalah muncul di area ini, saya sangat menyarankan Anda untuk berkonsultasi dengan konselor Kristen yang berpengalaman.

6) Selain itu, disarankan, jika memungkinkan, untuk bergabung dengan persekutuan Kristen di mana Anda dapat berdoa, menyembah Tuhan dan belajar Alkitab dengan sesama orang percaya Kristen.
7) Pada tahap selanjutnya Anda dapat membagikan langkah iman Anda dengan orang Kristen lain dan orang-orang dari agama lain.

3.4 Konsekuensi dari kehidupan baru

Bagaimana seharusnya orang Kristen bersikap? Adalah benar ketika seseorang berkata, "Orang Kristen tidak sempurna, mereka diampuni". Orang Kristen tidak lagi hidup hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi untuk Tuhan (2Kor 5:14-15). Orang Kristen mengabdikan hidup mereka kepada Tuhan dari hati yang bersyukur. Mereka diselamatkan bukan dengan melakukan perbuatan baik tetapi melakukan perbuatan baik karena mereka diselamatkan dan bersyukur kepada Tuhan karena memberi mereka karunia hidup yang kekal (Ef 2:8-10).

Seorang Kristen menaati Tuhan karena kasih (Yoh 14:21, 23). Cinta tumbuh melalui pertemuan pribadi. Anda tidak bisa mencintai orang yang tidak Anda kenal. Hanya ketika Anda mengenal Yesus, Anda dapat mencintai Dia apa adanya. Mengasihi Tuhan berarti mengasihi Yesus – mengasihi Yesus berarti mengasihi Tuhan (1Yoh. 2:22-23) dan mengasihi orang-orang, khususnya sesama orang percaya. Seperti yang Yesus katakan (Yoh 13:34-35):

> *"Aku memberikan perintah baru kepadamu: Kasihilah satu sama lain. Seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi… semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, jika kamu mengasihi satu sama lain".*

Cinta seorang Kristen kepada Tuhan ditunjukkan dengan cara dia mencintai orang lain, termasuk musuh-musuhnya (1Yoh 4:7-12). Kasih ini ditunjukkan dengan kepedulian terhadap orang lain dengan cara-cara yang praktis. Ketika Yesus menjadi Tuhan atas hidup Anda, setiap aspek kehidupan Anda berada di bawah kendali-Nya. Namun, karena kita masih manusia, kesempurnaan total tidak akan tercapai dalam hidup ini, meskipun orang Kristen berusaha keras untuk mencapai tujuan ini. Ajaibnya, Tuhan telah membuka jalan bagi pengampunan setiap hari untuk menghapus kekurangan dan dosa kita sehari-hari (1Yoh 1:5-10; Ams 28:13).

Penting untuk diketahui bahwa sebagai orang Kristen kita memiliki jaminan hidup kekal di surga (Yoh 5:24)! Keyakinan ini tidak tergantung pada karakter atau kualitas hidup kita, tetapi pada janji Tuhan, yang kita terima dengan iman. Iman kita bersandar pada Yesus Kristus yang berkata (Yoh 10:28):

> *"Aku memberi mereka hidup yang kekal, dan mereka tidak akan pernah binasa; tidak ada yang bisa merebut mereka dari tanganku."*

Dalam rasa syukur yang rendah hati kepada Tuhan yang begitu besar dan penuh kasih, kita dapat berkata: *"Kami tahu bahwa kami adalah anak-anak Tuhan"* (1 Yoh 5:19).

4 lampiran

4.1 Bibliografi dan bacaan yang direkomendasikan

Ali, A Yusuf (ed). 1946 (Printed: 4/1993). The *Holy Qur`an.* WIPE International

Campbell, W 1986. *The Qur'an and the Bible* in the light of history and science. Upper Darby: AWM.

Caner, E and Caner, EF 2002. *Unveiling Islam.* Grand Rapids: Spectrum Books Lim.

Gaudeul, JM 1999. *Called from Islam to Christ—why Muslims become Christians*. London: Monarch.

Gilchrist, J 1989. Jam`Al-Qur`an—*The Codification of the Qur`an Text*. Johannesburg: MERCSA.

Gilchrist, J 1994. *Muhammad—the Prophet of Islam.* Johannes- burg: MERCSA.

Gilchrist, J 1995. *The Qur'an—the Scripture of Islam.* Johannes- burg: MERCSA.

Gilchrist, J 1999. *Facing the Muslim Challenge—a Handbook of Christian-Muslim Apologetics*. Johannesburg: MERCSA

Gilchrist, J 2003. *Sharing the Gospel with Muslims—a Handbook for Bible-based Muslim Evangelism.* Cape Town: Life Challenge Africa.

Gilchrist, J 2008. *Designed for a Purpose. Benoni: Christian Re- source Ministries.*

Glasser, I & N 1998. *Partners or Prisoners?* Christian Thinking about Women and Islam.

Goldsmith, M 2004. *Islam and Christian Witness.* OM Publishing.

Hughes, TP 1982. *Dictionary of Islam. New Delhi:* COSMO. Kateregga BD & Shenk DW 1980. *Islam and Christianity—a Mus-*
lim and a Christian in Dialogue. Grand Rapids: Eerdmans.

Maurer, A 1999. *In Search of a New Life: Conversion Motives of Christians and Muslims.* Pretoria: UNISA.

Maurer, A 2008. *Ask your Muslim Friend.* South Africa: AcadSA Publishing.

Maurer, A 2014. *Illustrations, Paraples, Stories.* Switzerland: AVC

Musk, B 1989. *The Unseen Face of Islam—sharing the Gospel with ordinary Muslims.* London: MARC.

Nehls, G 1985. Al-Kitab *"The Book"—a Bible correspondence course for Muslims.* Wellington: Biblecor.

Nehls, G & Eric, W 2006. *Reach Out: What every Christian needs to know about Islam and Muslims.* Nairobi: Life Challenge Africa.

Parshall, P 1994. *Inside the Community—Understanding Muslims through their Traditions.* Grand Rapids: Baker House.

Shorrosh Dr. Anis A. 1988. *Islam Revealed—A Christian Arab's View of Islam.* Thomas Nelson Publishers.

Swartley, KE 2014. *Encountering the World of Islam.* Littleton USA: BottomLine Media.

Watt, WM 1980. *Islamic Political Thought.* Edinburgh: University Press.

Zebiri, K 1997. *Muslims and Christians Face to Face*. Oxford: One World.

Zenjibari, MA 2002. *Islam and Christianity—a comparative Study*. Qum/Iran: Ansariyan.

4.2 Sumber daya

Untuk bantuan lebih lanjut dan pengajaran lanjutan, Anda diundang untuk menghubungi situs web berikut: www.aymf.net (www. ask-your-muslim-friend.net).

AVC Swiss juga menyediakan kuliah tutorial online. Anda dapat menghubungi AVC dengan cara berikut: Email atau internet: mail@avc-ch.org, www.avc-int.org
Alamat pos: AVC, Industriestrasse 21, 2553 Safnern bei Biel, Swiss.

Selain di atas, masih banyak situs web lain yang memberikan informasi yang luas, seperti:[3]

Situs web Kristen tentang Kekristenan dan Islam:

http://answeringislam.net http://encounteringislam.org
http://iers.grial.eu/modules/introduction/islami/islamindex.html https://carm.org/islam-examined https://answeringislamblog.wordpress.com https://i2ministries.org
http://www.answeringmuslims.com
https://thewadi.org/ https://www.jihadwatch.org
https://www.unchangingword.com/

Situs web Islam untuk studi Islam dan Al-Qur'an: https://info.qurangateway.org
http://www.quranexplorer.com https://guides.library.georgetown.edu/islam/quran_hadith

Kursus pemuridan Kristen:
https://answering-islam.org/Nehls/Alkitab/index.html https://come-follow-me.org
https://www.bmbtraining.org

Youtube: ada banyak percakapan yang terjadi di saluran ini dari pembicara yang berbeda. Sebagai contoh, berikut ini layak untuk disimak: https://www.youtube.
com/c/CIRAInternasional

4.3 Singkatan

AD = Anno Domini (tahun setelah Kristus)
AH = Setelah Hijrah (Kalender Islam dimulai dengan tahun ketika Muhammad hijrah dari Mekah ke Madinah, 622 M)
AVC = Tindakan atas nama orang Kristen yang teraniaya dan orang-orang yang membutuhkan

[3] Harap dicatat bahwa penulis tidak setuju dengan semua informasi dan setiap sudut pandang yang diberikan di situs web ini. Pembaca ditantang untuk mendengarkan dan membaca dengan pikiran kritis dan sampai pada kesimpulan sendiri.

BC = Sebelum Kristus
ch = bab
cf = referensi silang
f = lihat juga ayat berikut ff = lihat juga ayat berikut p = halaman
pp = halaman v = ayat
UNISA = Universitas Afrika Selatan Q = Al-Qur`an: Surah (bab) dan ayat
Vol = Volume

Kitab-Kitab Alkitab: Perjanjian Lama (PL)

Am	Amos	Hos	Hosea	Mikh	Mikah
Taw	Tawarikh	Yes	Yesaya	Na	Nahum
Dan	Daniel	Yer	Yeremia	Ne	Nehemiah
Ul	Ulangan	Ayb	Ayub	Bil	Bilangan
Peng	Pengkotbah	Joel	Joel	Ob	Obaja
Est	Esther	Yun	Yunus	Maz	Mazmur
Kel	Keluaran	Yos	Yosua	Ams	Amsal
Yeh	Yehezkiel	Hak	Hakim-hakim	Rut	Rut
Ezr	Ezra	Raj	Raja-raja	Sam	Samuel
Kej	Kejadian	Rat	Ratapan	Kid	Kidung Agung
Hab	Habakuk	Im	Imamat	Zak	Zakhariah
Hag	Hagai	Mal	Maleakhi	Zep	Zepanya

Perjanjian Baru (PB)

Kis	Kisah Para Rasul	Yoh	Yohanes	Fil	Filipi
Kol	Kolose	Yud	Yudas	Wah	Wahyu
Kor	Korintus	Luk	Lukas	Rom	Roma
Ef	Efesus	Mark	Markus	Tes	Tesalonika
Gal	Galatia	Mat	Matius	Tim	Timotius
Ibr	Ibrani	Pet	Petrus	Tit	Titus
Yak	Yakobus	Phil	Philemon		